

**PERAN HOME INDUSTRI DALAM PEMBERDAYAAN IBU  
RUMAH TANGGA GUNA MENCIPTAKAN EKONOMI  
KREATIF DI KELURAHAN GUNUNG SULAH  
KECAMATAN WAY HALIM  
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-  
Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Dakwah

Oleh :

**Meilia Marsya Salsabila**  
**NPM 1941020037**

**Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
TAHUN 1445 H / 2024 M**

**PERAN HOME INDUSTRI DALAM PEMBERDAYAAN IBU  
RUMAH TANGGA GUNA MENCIPTAKAN EKONOMI  
KREATIF DI KELURAHAN GUNUNG SULAH KECAMATAN  
WAY HALIM BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Dakwah

Oleh :

**Meilia Marsya Salsabila  
NPM : 1941020037**

**Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam**

**Pembimbing I : Dr. H.M.Saifuddin,M.Pd**

**Pembimbing II : Dr. H. Zamhariri, S.Ag.M.Sos.I**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
TAHUN 1445 H / 2024 M**

## ABSTRAK

Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kekuatan, dengan cara mendorong, memotivasi dan menciptakan kesadaran akan potensi yang dimiliki seseorang serta berjuang untuk mengembangkannya. Pemberdayaan perempuan dapat memberikan kesempatan dalam pembangunan disuatu masyarakat seperti dalam bidang ekonomi. melalui peran home industri Mie Cepet di Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Bandar Lampung dalam pemberdayaan ibu rumah tangga disini sebagai wadah bagi perempuan guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap agar tumbuh dan berkembang menjadi perempuan yang mandiri sehingga dapat menciptakan ekonomi kreatif, pendapatan serta kehidupan yang lebih baik, menumbuh kembangkan kreatifitas, hal ini menjadi salah satu alasan untuk mengajak ibu rumah tangga dengan cara mengajak ibu rumah tangga untuk bekerja di bidang home industri ini sebagai karyawan,disini para ibu rumah tangga dapat mencari tambahan penghasilan keluarga tanpa menghalangi hak dan kewajiban mereka dalam mengurus rumah tangga tidak memandang pendidikan dalam bekerja karena disini mereka diajarkan bagaimana cara membangun kesadaran bahwa dengan tidak memiliki lulusan yang tinggi tetapi jika memiliki kemauan untuk maju maka mereka bisa menghasilkan pendapatan untuk membantu memenuhi kebutuhan hidup.

Permasalahan yang diambil dalam penelitian ini adalah bagaimana peran home industry dalam pemberdayaan ibu rumah tangga guna menciptakan ekonomi kreatif di Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Bandar Lampung. Tujuan dari penelitian ini untuk menguraikan bagaimana tahapan pemberdayaan ibu rumah tangga melalui home industry Mie Cepet di Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Bandar Lampung. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan sample 11 orang diantaranya 1 pemilik home industri dan 10 ibu rumah tangga diantaranya 5 orang yang masih menjadi karyawan dan 5 orang lagi yang sudah pernah bekerja di home industri Mie Cepet. Guna mempermudah peneliti dalam mengambil data lapangan, penulis menggunakan Metode observasi, interview, dan dokumentasi. untuk kegiatan verifikasi data penelitian yaitu menarik

kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh dari berbagai sumber kemudian peneliti mengambil kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa proses pemberdayaan ibu rumah tangga melalui peran home industri ini dapat dikatakan berhasil. Hal ini dapat dilihat dari para ibu rumah tangga selain mereka bekerja juga dilatih dan diajarkan dalam membuat Mie Cepet dan dari hasil mengikuti pemberdayaan tersebut dapat membuka peluang usaha dalam bidang home industri sehingga dapat membantu ekonomi keluarga dan menyadarkan ibu rumah tangga bahwa dengan memiliki pendidikan yang masih rendah mereka masih bisa melakukan upaya peningkatan ekonomi melalui ketrampilan yang mereka miliki agar dikembangkan. Maka dengan itu kegiatan ini, dapat menggali kemampuan perempuan dengan menunjukkan Pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh pemilik home industri Mie Cepet ini melalui beberapa tahapan yaitu : tahap penyadaran, tahap transformasi pengetahuan, dan tahapan kemandirian.

**Kunci Kata :** *Peran Home Industri , Pemberdayaan Perempuan.*

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Meilia Marsya Salsabila  
NPM : 1941020037  
Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ Peran Home Industri Dalam Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Guna Menciptakan Ekonomi Kreatif Di Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Bandar Lampung” adalah benar-benar merupakan hasil karya menyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi,

Bandar Lampung, 20 Mei 2024

Penulis



Meilia Marsva Salsabila  
NPM.1941020037



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukaraha 1 Bandar Lampung 35131 ☎ (0721) 703260

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi

**PERAN HOME INDUSTRI DALAM  
PEMBERDAYAAN IBU RUMAH TANGGA  
GUNA MENCIPTAKAN EKONOMI  
KREATIF DI KELURAHAN GUNUNG  
SULAH KECAMATAN WAY HALIM  
BANDAR LAMPUNG**

Nama

Meilia Marsya Salsabila

NPM

1941020037

Jurusan

Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas

Dakwah dan Ilmu Komunikasi

**MENYETUJUI**

Telah dimunaqasyahkan dan di pertahankan dalam Sidang  
Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Dr. H. M. Saifuddin, M.Pd**

**NIP. 196202251990011002**

  
**Dr. H. Zamharir, S.Ag, M.Sos.I**

**NIP. 197306012003121002**

Mengetahui

**Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam**

  
**Drs. H. Mansur Hidayat, M.Sos.I**

**NIP. 196508171994031005**





**KEMENTERIAN AGAMA  
 UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
 FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suralatmaja, Sukarame 1, Bandar Lampung 35131. ☎ (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan Judul **“PERAN HOME INDUSTRI DALAM PEMBERDAYAAN IBU RUMAH TANGGA GUNA MENCIPTAKAN EKONOMI KREATIF DI KELURAHAN GUNUNG SULAH KECAMATAN WAY HALIM BANDAR LAMPUNG”** disusun oleh **Meilia Marsya Salsabila, NPM. 1941020037**, Jurusan: **Pengembangan Masyarakat Islam**, Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : **Jum at 07 Juni 2024**

**TIM PENGUJI**

- Ketua** : **Drs. H. Mansur Hidayat, M. Sos.I** (.....)
- Sekretaris** : **Sri Wahyuni, M.Sos.** (.....)
- Penguji I** : **Dr. H. Jasmadi, M.Ag** (.....)
- Penguji II** : **Dr. H.M.Saifuddin, M.Pd** (.....)
- Penguji III** : **Dr. H. Zamhariri, S.Ag., M.Sos.I** (.....)

**Mengetahui  
 Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag**  
 NIP. 196511011995031001

## MOTTO

.....وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مِنْ أَمْرِهِ يُسْرًا

*“Artinya : Dan barang siapa bertakwa kepada Allah, niscaya Dia menjadikan kemudahan baginya dalam urusannya”.* (Qs. At-Talaq : 4)

.....إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

*“Artinya:..... Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.”* (Qs.Ar-Ra’ad:11)

*“Dan ketahuilah sesungguhnya kemenangan itu beriringan dengan kesabaran . jalan keluar beriringan dengan kesukaran dan sesudah kesulitan pasti akan datang kemudahan.”* (HR.Tirmidzi)



## PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Allah yang Maha Esa dan atas dukungan serta doa dari orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat di rampungkan dengan baik dan tepat pada waktunya. Oleh karena itu dengan rasa bangga dan bahagia saya ucapkan rasa syukur dan terimakasih kepada :

1. Allah Swt karena atas izin dan karunia-Nyalah skripsi ini dapat dibuat dan selesai pada waktunya , puji syukur yang tak terhingga kepada Allah penguasa alam yang meridhoi dan mengambulkan segala do'a.
2. Cinta pertama ku Ayahanda Sasmin pintu surgaku Ibunda Maryam mereka berdua telah menjadi orang tua yang hebat bagiku, tiada kata seindah lantunan do'a dan tiada do'a yang paling khusuk selain doa yang terucap dari kedua orang tua.Terimakasih telah memberikan kasih sayang yang tiada batasnya serta pengorbanan dan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai meraih gelar sarjana. Sebagai tanda bukti bakti hormat dan rasa terimakasih yang tak terhingga, penulis persembahkan karya sederhana ini untuk kedua orang tuaku tercinta. Semoga Abi dan Umi sehat selalu dan bisa melihat anaknya menjadi orang yang sukses.
3. Kakak- Adikku tersayang Aji Muhammad Safiq dan Faiz Akbar Maulana Sani terimakasih selama ini selalu memberikan doa dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Keluarga besarku, Nenek Jasmi (Almh), Kakek A.Rohim (Alm), Bibi Nurhayati (Almh) tercinta semoga kalian disana bahagia melihat cucu kalian bisa meraih apa yang selama ini ia nantikan, dan kepada bibi Sri Untari, om Darmawan, paman Aris, paman Topik Suherman, bibi Yuyun, paman Polani,terimakasih selalu memberikan doa, dukungan dan menyemangati penulis untuk menyelesaikan Skripsi ini.

5. Saudara sepupu penulis, Oksa Nilam Cahya, Beni, Subekti, Dewi Pratiwi yang selalu memberikan dukungan dan keyakinan untuk tidak menyerah dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Terakhir terimakasih untuk diri sendiri skripsi ini ku persembahkan untuk diriku, karena telah mampu berusaha keras dalam berjuang sampai sejauh ini, dan tidak pernah menyerah sampai akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Serta Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang akan selalu dikenang karena telah mendewasakan dalam berfikir serta bertingkah laku .

## **RIWAYAT HIDUP**

Meilia Marsya Salsabila di lahirkan pada tanggal 17 Mei 2002 Bandar Lampung. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Sasmin dan Ibu Maryam. Kedua orang tua tersebut merupakan seorang yang telah membesarkan dan merawat penulis dengan kasih sayang yang sangat tulus. Mereka adalah pendukung dan pemberi do'a terbaik bagi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan program S1.

Pendidikan Formal Yang di Tempuh Adalah Sebagai Berikut :

1. Taman Kanak-Kanak Utama Hikmah Tamat
2. SDN 1 Kankung Teluk Betung Tamat pada Tahun 2013
3. SMPN 6 Bandar Lampung Tamat Pada Tahun 2016
4. SMAN 8 Bandar Lampung Tamat Pada Tahun 2019
5. Kemudian Pada Tahun Akademik 2019 Penulis Melanjutkan Pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu 'alaikum Wr.Wb*

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik hidayah serta Inayahnya kepada penulis , sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Peran Home Industri Dalam Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Guna Menciptakan Ekonomi Kreatif Di Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Bandar Lampung”**. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada khotamul ambiya Sayyidina Muhammad SAW keluarganya, sahabat-sahabatnya dan seuruh umat pengikutnya.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung . dalam penulisan skripsi ini banyak mendapatkan dukungan seta bantuan dari berbagai pihak yang kesemuannya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu disini , oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr.H. Abdul Syukur ,M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Drs.H.Mansur Hidayat,M.Sos.I selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam seta Bapak H.Zamhariri,S.Ag M.Sos.I, selaku Sekertaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr.Saifuddin,M.Pd selaku Pembimbing I dan Bapak H.Zamhariri,S.Ag M.Sos.I selaku Pembimbing II yang telah sabar memberikan bantuan , motivasi , bimbingan dan pengarahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepada seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan ilmu nya kepada penulis selama masa perkuliahan.
5. Kepada Bapak Sofian Ilyas Nyerupa,S.Sos selaku kepala kelurahan Gunung Sulah atas bantuan dan izin yang telah

diberikan terhadap penulis untuk melakukan penelitian di Kelurahan Gunung Sulah .

6. Kepada Bapak Marjuki Selaku pengusaha Home Industry Mie Kuning di Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Bandar Lampung yang telah megizinkan penulis untuk penelitian di Home Industrinya dan memberikan informasi kepada penulis.
7. Civitas Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta seluruh jajarannya yang telah membantu , Perpustakaan Pusat UIN RIL dan Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah membantu penulis dalam mendapatkan referensi buku yang dibutuhkan dalam menyusun skripsi.
8. Sahabat-sahabatku Melantika Safitri, Lupi Septiyanti, Juwita Marlinda Putri ,Redny Eka Widiawati, Dina Nur Sodik, Wilza Syabrina, Ajeng Ayu Regina, Siti Nurliana terimakasih atas dukungan, bantuan dan motivasi yang kalian berikan kepada penulis selama penulis menjalankan perkuliahan ini.
9. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung dan semua pihak yang telah membantu yang tidak mungkin disebutkan satu persatu terimakasih atas semuanya.

Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan batas kemampuan pada diri penulis untuk itu segala saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat diharapkan semoga skripsi ini berguna bagi pembaca pada umumnya.

*Wassalamu 'alaikum Wr.Wb*

Bandar Lampung,  
Penulis

Meilia Marsya Salsabila

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	2
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian .....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
G. Kajian Penelitian Terdahulu .....	8
H. Metode Penelitian .....	10
I. Sistematika Pembahasan .....	15

### **BAB II HOME INDUSTRI , PEMBERDAYAAN IBU RUMAH TANGGA DAN EKONOMI KREATIF**

1. Peran Home Industri Definisi Peran .....	16
2. Tujuan Peran .....	17
3. Orang Yng Berperan .....	18
4. Wujud Perilaku Dalam Berperan .....	18
5. Macam-Macam Peranan .....	21
A. Home Industri .....	22
1. Definisi Home Industri .....	22
2. Indikator Home Industri .....	24
3. Karakteristik Home Industri .....	25
4. Tujuan dan Manfaat Home Industri .....	25

5.	Jenis-Jenis Home Industri .....	26
6.	Kekuatan dan Kemahan Home Industri .....	27
B.	Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga .....	28
1.	Definisi Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga.....	29
2.	Tahap-Tahap Pemberdayaan .....	30
3.	Strategi Pemberdayaan Perempuan (Ibu Rumah Tangga .....	32
4.	Tujuan Pemberdayaan Perempuan (Ibu Rumah Tangga) .....	33
C.	Ekonomi Kreatif .....	34
1.	Definisi Ekonomi Kreatif.....	34
2.	Sektor-Sektor Ekonomi Kreatif.....	35
D.	Teori Pembelajaran Sosial (Albert Bandura) .....	37

### **BAB III DESKRIPSI KELURAHAN GUNUNG SULAH**

#### **KECAMATAN WAY HALIM BANDAR LAMPUNG**

A.	Profil Umum Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way HalimKota Bandar Lampung.....	42
1.	Sejarah Singkat Berdirinya Kelurahan Gunung Sulah .....	42
2.	Visi dan Misi Kelurahan Gunung Sulah .....	43
3.	Struktur Organisasi Kelurahan Gunung Sulah .....	43
4.	Letak Kondisi Geografis dan Demografi .....	44
5.	Jumlah Data Kependudukan .....	44
6.	Kondisi Ekonomi Berdasarkan Pekerjaan .....	45
7.	Kondisi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	46
8.	Kondisi Sosial Keagamaan .....	46
9.	Kondisi Budaya Masyarakat.....	47
B.	Profil Home Industri Mie Cepet (Mie Sagu Kuning).....	48
1.	Sejarah Berdirinya .....	48
2.	Kegiatan Home Industri Mie Cepet .....	49
3.	Peran Home Industri Dalam Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga .....	52
4.	Indikator Keberhasilan Peran Home Industri Dalam Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Gunung Sulah .....	58



**BAB IV PERAN HOME INDUSTRI DALAM PEMBERDAYAAN  
IBU RUMAH TANGGA GUNA MENCIPTKAN EKONOMI  
KREATIF DI KELURAHAN GUNUNG SULAH  
KECAMATAN WAY HALIM BANDAR LAMPUNG**

- A. Peran Home Industri Dalam Pemberdayaan Ibu Rumah  
Tangga.....61
- B. Tingkat Keberhasilan Peran Home Industri Dalam  
Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga .....68

**BAB V PENUTUP**

- A. Kesimpulan .....71
- B. Saran .....72

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Masa Kepemimpinan Kelurahan Gunung Sulah .....	42
Bagan 3.2 Struktur Organisasi Kelurahan Gunung Sulah .....	43
Tabel 3.3 Pembagian Penduduk Berdasarkan Usia .....	44
Tabel 3.4 Pembagian Penduduk .....	45
Tabel 3.5 Pembagian Penduduk Berdasarkan Pendidikan .....	46
Tabel 3.6 Pembagian Penduduk Berdasarkan Agama .....	47
Tabel 3.7 Pembagian Penduduk Berdasarkan Suku .....	47
Tabel 3.8 Daftar Pengrajin Home Industri Mie Sagu Kuning .....	48
Tabel 3.9 Daftar Bahan dan Alat Produksi.....	49
Tabel 3.10 Daftar Hasil Produksi Ibu Rumah Tangga .....	58

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. SK Judul
2. Surat Perubahan Judul
3. Pedoman Wawancara
4. Kartu Konsultasi
5. Bukti Hadir Munaqosyah
6. Surat Izin Penelitian Dari Kampus
7. Surat Izin Penelitian Dinas Penanaman Modal
8. Surat Pernyataan Selesai Penelitian Dari Kelurahan
9. Hasil Turnitin
10. Dokumentasi

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menjelaskan secara keseluruhan isi skripsi ini,serta untuk menghindari kesalah pahaman maka terlebih dahulu penulis akan menjelaskan maksud dari judul skripsi yang peneliti tulis ini. Adapun judul skripsi ini ialah“**Peran Home Industri Dalam Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Guna Menciptakan Ekonomi Kreatif Di Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Bandar Lampung**” Untuk menghidari kesalah pahaman dalam memahami judul skripsi ini,maka penulis akan menjelaskan tentang pengertian dan maksud dari judul skripsi ini yakni sebagai berikut:

Peran adalah sebuah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki status,se sedangkan status itu sendiri sebagai suatu peringkat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok atau posisi suatu kelompok dalam hubungan dengan kelompok lain.<sup>1</sup>

Dalam bahasa inggris peran disebut”role”yang definisinya adalah “person’s” task or duty in undertaking.”Artinya tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan,Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat,se sedangkan Peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.<sup>2</sup>

Dari pengetian diatas penulis menyimpulkan bahwa istilah peran menurut penulis merupakan tingkah laku yang dimiliki oleh pemilik home industri Mie Cepet (mie sagu kuning) dalam memberikan suatu pemberdayaan kepada ibu rumah tangga agar ibu rumah tangga mampu mengenali potensi yang mereka miliki dan bernilai ekonomi.

---

<sup>1</sup>Anonymous,*Kamus Indonesia* (Balai Pustaka; Jakarta,1996),150.

<sup>2</sup>Syamir,Torang,*Organisasi & Manajemen (Perilaku,Struktur,Budaya & Perubahan Organisasi)*,(Bandung : Alfabeta,2014),86.

Home Industri adalah sebagai industry rumahan karena dalam kategori usaha skala kecil yang dikelola oleh keluarga. Home industri adalah kegiatan usaha mengolah produk barang atau perusahaan kecil yang berada di sekitar rumah,diartikan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini di pusatkan di rumah.<sup>3</sup>Home Industri adalah Home industri merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat dan dapat berperan dalam mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.<sup>4</sup> Dalam keberadaanya home industri memiliki kedudukan yang mampu mempengaruhi keadaan ekonomi masyarakat dalam jangkauan panjang dengan adanya home industri di lingkungan juga dapat memberikan dampak positif seperti pemberdayaan pada Ibu Rumah Tangga.

Pemberdayaan Perempuan (Ibu Rumah Tangga) adalah kegiatan pemandirian perempuan untuk memperoleh akses dan kontrol terhadap sumber daya, ekonomi, social, budaya agar dapat mengatur diri untuk mampu berperan dan berpartisipasi dalam memecah masalah.<sup>5</sup>

Pemberdayaan perempuan (Ibu Rumah Tangga) yang peneliti tulis disini adalah dengan memberikan pembelajaran memproduksi oalahan Mie Cepet (mie sagu kuning),dimana yang menjadi Pemberdaya adalah bapak Marjuki,bapak Marjuki sebagai pemilik home industri mie cepet,Pak Marjuki melatih karyawannya merupakan ibu rumah tangga yang ada di kelurahan gunung sulah, Pak Marjuki memberikan suatu proses pembelajaran dengan cara pengamatan dalam memproduksi

---

<sup>3</sup>Siti Susana,"Peranan Home Industri dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Prespektif Islam"( Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau,2012),25.

<sup>4</sup>Siti Susana,Peran home industri dalam meningkatkan kesejahteraan (Skripsi Thesis Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau,2012)

<sup>5</sup> Riyani Ikhrumillah. "Pemberdayaan Perempuan Sebagai Upaya Optimalisasi Sumber Daya Manusia Untuk Menuju Pembangunan Keberlanjutan (On-Line).Tersedia Di : <https://Masriyan.Ikhrm.Blogspot.Co.Id/2014/03/Pemberdayaan-Perempuan-Sebagai-Upaya.Html> ( 01 November 2023)

olahan makanan tersebut yang bertujuan untuk memberikan daya serta membantu meningkatkan perekonomian yang ada.

Ekonomi Kreatif adalah kegiatan ekonomi yang menjadikan kreativitas , warisan budaya dan lingkungan sebagai tumpuan pada masa depan yang dimana memberikan nilai tambah pada suatu perekonomian,yang intinya produktivitas yang bersumber dari orang-orang kreatif dengan mengandalkan kemampuan ilmu pengetahuan yang dimilikinya.<sup>6</sup>

Ekonomi kreatif yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu dengan memproduksi olahan makanan Mie Cepet,Mie Cepet disini merupakan olahan makanan yang berbahan dasar dari tepung sagu yang kemudian diproses melalui beberapa tahapan mulai dari persiapan bahan hingga tahap akhir pengemasan.

Peneliti menguraikan pengertian dari judul “Peran Home Industri Dalam Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Guna Menciptakan Ekonomi Kreatif di Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Bandar Lampung”. ialah tentang suatu peran home industry dalam pemberdayaan ibu rumah tangga di kelurahan gunung sulah kecamatan way halim Bandar Lampung. Dengan melakukan kegiatan produksi agar dapat membantu menciptakan ekonomi kreatif dan untuk mengarahkan kepada ketrampilan di dalam diri perempuan (Ibu Rumah Tangga).

## **B. Latar Belakang Masalah**

Sebagian dari total penduduk Indonesia di dominasi oleh penduduk perempuan. Perempuan memiliki peran sebagai sumber daya pembangunan negara, peran perempuan yang cukup besar ini dinilai pasif dikarenakan keterbatasan mereka sebagai individu dalam hal peluang dan kesempatan terbatas mengontrol dan mengakses sumber daya,pendidikan dan ketrampilan yang rendah,hambatan ideologis perempuan terkait rumah tangga serta kendala lainnya. Kondisi perekonomianlah yang memutuskan perempuan untuk bekerja agar dapat mempertahankan perekonomian keluarga. Namun faktor dalam hal pendidikan,

---

<sup>6</sup>Mari Elka Pangestu,*Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia2025* (Jakarta: Departemen Perdagangan RI,2008).1

pengalaman, dan ketrampilan kerja yang menyebabkan mereka mendapatkan lapangan kerja dengan sistem upah rendah.<sup>7</sup>

Pemberdayaan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat golongan masyarakat yang sedang dalam kondisi miskin sehingga mereka dapat melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan, pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan akan potensi yang dimiliki dan berupaya mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata.

Kemiskinan menurut Bappenas dalam Asep Sefudin, adalah suatu kondisi yang dialami oleh seseorang atau sekelompok orang yang belum mampu menyelenggarakan hidupnya sampai pada taraf yang manusiawi, kemiskinan pada negara berkembang tidak hanya disebabkan oleh adanya pengangguran, banyak faktor yang memicu kemiskinan pada negara berkembang antara lain kualitas SDM yang relatif rendah, masyarakat yang tidak berdaya, potensi alam yang terbatas dan kualitas pendidikan dan kualitas kehidupan yang rendah.<sup>8</sup> Kemiskinan sesungguhnya tidak hanya terkait dengan ekonomi saja melainkan banyak aspek lain yang mempengaruhinya, kemiskinan juga disebabkan lemahnya aspek moral, sosial, dan juga aspek budaya, serta kebijakan pembangunan yang belum merata. Logikannya orang miskin umumnya memiliki pendapatan kecil dan tidak menentu. Pendapatan yang kecil ini disebabkan oleh kemampuan SDM yang rendah, tidak memiliki modal usaha bisa juga menjadi pemicu dalam hal kemiskinan. Kurangnya pendapatan rumah tangga dalam suatu daerah akan mengakibatkan tingginya tingkat kemiskinan, kemiskinan rumah tangga dipengaruhi oleh pendapatannya yang tetap dan pengeluaran yang semakin

---

<sup>7</sup> Irwan Abdullah, *Sangkan Peran Gender* ( Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset, 1997), 61.

<sup>8</sup> Wahyuningsih, "Pemberdayaan Perempuan Pekerja Melalui Home Industry Sale Pisang Indolia Untuk Meningkatkan Perekonomian Keluarga di Dusun Cibenon Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap Jawa Tengah" (On-line) tersedia di <https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pls/articel/view/17912> diakses pada 05 November 2023



bertambah. Hal ini terjadi karena semakin berjalannya waktu kebutuhan rumah tangga akan semakin meningkat dan Keterbatasan peran perempuan ini juga disebabkan karena kurangnya kemampuan perempuan dalam pendidikan, sosial dan ekonomi.

Pemberdayaan terhadap masyarakat bisa dimulai dari keluarga, gerakan pemberdayaan keluarga adalah gerakan nasional dalam pembangunan masyarakat yang tumbuh dari bawah yang pengelolannya dari oleh dan untuk masyarakat menuju terwujudnya keluarga yang sehat sejahtera, berakhlak mulia dan berbudi luhur maju dan mandiri. Pemberdayaan keluarga khususnya dalam hal mencari nafkah tidak hanya mutlak berada diatas tanggung jawab seorang suami, di zaman sekarang ini istri pun bisa membantu suami dalam rangka memberikan pemasukan tambahan atau bahkan menjadi pokok tulang punggung perekonomian keluarga. Tidak ada batasan sosial bagi perempuan dalam beraktivitas, karena perempuan dapat berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial. Keberadaan perempuan dalam masyarakat diakui, keberadaannya sama pentingnya dengan laki-laki dan mempunyai hak yang sama. Eksistensi perempuan tidak hanya berdampak terhadap diri dan keluarganya tapi juga sangat berpengaruh terhadap masyarakat bangsa dan negaranya. Bahkan kebahagiaan dan kehancuran negeri tergantung pada eksistensi perempuan, perempuan yang terdidik dengan baik akan melahirkan generasi yang baik dan memakmurkan negeri.<sup>9</sup>

Kenyataan nya pada saat ini dalam kehidupan masyarakat justru wanita sudah di bilang banyak mengikuti sektor di bidang ekonomi, kebutuhan yang mendesak mampu mendobrak tradisi dan pandangan gender yang telah tertanam kuat di masyarakat, dengan latar belakang pendidikan formal yang rendah membuat lapangan pekerjaan yang di dapatkan juga rendah. Pengelolaan potensi perempuan merupakan sebuah keharusan sebagai bentuk pemberdayaan dari ketidak berdayaan perempuan selama ini.

---

<sup>9</sup>Ayatullah *Kedudukan Wanita*, (Jakarta: Pustaka Lantera, 2004)

Pemberdayaan perempuan diharapkan mampu meningkatkan kapasitas diri perempuan di berbagai bidang yang tidak hanya bisa mengurus rumah tangga saja, namun dengan mengembangkan potensi dan keterampilan yang dimiliki masing-masing, dapat membuat mereka lebih produktif dan mandiri.

Kemandirian seorang wanita sebagai ibu rumah tangga yang sering dianggap remeh dalam hal produktifitas karena sulitnya ibu rumah tangga dalam membagi waktu antara mengurus keluarga dan bekerja diluar rumah sehingga sulit baginya mendapatkan penghasilan tambahan dan pendapatan keluarga hanya bertumpuan pada suami sebagai kepala keluarga yang berkewajiban mencari nafkah. Seiring dengan berkembangnya zaman peran wanita sebagai ibu rumah tangga dan suami yang berkewajiban memberikan nafkah bagi keluarga kini telah bergeser, saat ini banyak wanita yang memutuskan untuk bekerja. Islam juga tidak melarang jika istri ikut serta bekerja untuk membantu suami jika memang dengan usaha yang sungguh-sungguh masih belum memenuhi kebutuhan.

Saat ini perempuan mendapatkan izin untuk memiliki kesempatan kerja agar lebih produktif, didukung oleh berkembangnya industry yang menawarkan pekerjaan sesuai dengan minat dan kemampuan yang dimiliki tanpa meninggalkan kewajibannya sebagai istri, salah satu pekerjaan yang banyak diminati oleh kaum perempuan adalah home industri. Pemberdayaan perempuan melalui home industry karena memiliki peran penting sebagai salah satu pilar ekonomi dengan separuh pelaku usaha mikro adalah perempuan dengan melakukannya di rumah dalam bentuk home industry. usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan dikuasai usaha besar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan salah satu wilayah yang membantu memberdayakan perempuan melalui ekonomi kreatif home industry terdapat di kelurahan gunung sulah, peneliti mengamati bahwa ada sebuah home

industry mie cepet ini yang mempunyai peranan dalam pemberdayaan perempuan terutama menciptakan kerja baru bagi kerabat terdekat pemilik home industry maupun masyarakat setempat.<sup>10</sup> hal ini terlihat pekerja home industry yang berasal dari masyarakat sekitar serta di dominasi oleh pekerja perempuan dengan kondisi yang sebelum ada usaha olahan mie cepet ini ibu rumah tangga sebelumnya hanya sebagai ibu rumah tangga yang setiap hari nya dihabiskan mengurus anak dan suami, oleh sebab itu mereka kemudian diajak oleh pemilik home industry untuk bekerja guna membantu menambah penghasilan keluarga. Keadaan mereka tergolong hanya mengandalkan pekerjaan suami sebagai buruh harian atau ibu rumah tangga hanya sebatas pendidikan rendah yaitu SD,SMP sehingga tidak mampu bersaing di lapangan pekerjaan yang layak.

Home industry menjadi salah satu alternative bagi banyak ibu rumah tangga yang ingin menambah pendapatan penghasilan ekonomi tanpa meninggalkan perannya sebagai ibu rumah tangga dan istri. Seperti hal nya yang terjadi di home industry olahan makanan mie cepet yang biasa disebut oleh masyarakat banyak dikelurahan gunung sulah,Mie Cepet ini merupakan olahan makanan yang berbahan dasar tepung sagu yang bisa juga disebut dengan mie sagu kuning,dengan melalui proses pengencetan melalui mesin sederhana serta di campurkan oleh bahan dasar lainnya seperti,kunyit, bawang putih, garam, penyedap,bawang merah kemudian di gencet serta di rebus kedalam air mendidih. Kemudian di taburkan bumbu yang sudah di tumis . Mie Cepet merupakan olahan makanan yang terbuat dari sagu, sagu sebagai salah satu makanan pokok yang memang memiliki nutrisi yang baik bagi tubuh, kandungan nutrisi terbanyak dalam sagu adalah karbohidrat,protein,kalori dan lemak, sagu memang tidak banyak mengandung vitamin dan mineral namun meski sedikit sagu masih memiliki beberapa kandungan vitamin mineral.dengan melihat banyaknya manfaat pada sagu, sagu juga bisa dijadikan

---

<sup>10</sup> *Observasi Pada Tanggal 10 November 2023*

olahan makanan seperti mie yang merupakan makanan lokal sehat, dan juga merupakan salah satu peluang usaha.

Home industry ini awalnya dimulai dari tahun 2000 yang dibuat oleh satu kepala keluarga yaitu orang tua dari bapak Marjuki ,pak Marjuki yang awal nya melihat dan belajar dari orang tuanya yang memiliki ketrampilan dalam membuat olahan dari tepung sagu untuk dibuat menjadi Mie Cepet (mie sagu kuning). Dalam keahlian dan ketrampilan yang dimiliki pak Marjuki selama membantu usaha ayahnya pada tahun 2000, pada tahun 2008 pak marjuki memutuskan untuk membuka produksi sendiri bersama istrinya berkat dari pembelajaran usaha orang tua pak marjuki dapat menerapkan ketrampilan yang sudah dimiliki kedalam usaha nya sendiri.Dengan berjalannya waktu pada tahun 2011 usaha yang dibangun bersama istri nya pak marjuki berinisiatif untuk mengajak ibu rumah tangga yang tidak produktif untuk bergabung bersama nya .melihat hal tersebut pak Marjuki mengajak 10 orang ibu rumah tangga yang ada disekitar nya yang tidak mempunyai produktifitas diajak untuk dijadikan sebagai karyawan nya.<sup>11</sup>

Pelatihan merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk memberikan ketrampilan, keahlian, dan kemampuan kepada ibu rumah tangga yang sudah menjadi karyawan dilatih dalam proses pembuatan awal yang pada tahap awal mereka menyimak proses pembuatannya terlebih dahulu baru kemudian dengan berjalan nya waktu karyawan bisa mempraktekannya dengan tahap pengawasan. Proses dalam pemberdayaan ini pak Marjuki melalui beberapa tahapan yaitu, tahapan penyadaran, tahapan transformasi pengetahuan,dan tahapan kemandirian. Ibu-ibu yang sudah memiliki ketrampilan, keahlian dan yang sudah memiliki modal dibebaskan untuk membuat usaha sendiri di rumahnya,tentu saja hal tersebut merupakan suatu keunikan karena pak Marjuki yang menjadi pengusaha Mie Cepet pertama selain melatih, beliau juga memotivasi ibu rumah tangga untuk membuat home industry Mie Cepet sendiri. selain itu industry

---

<sup>11</sup> Marjuki ,Pemilik Home Idustri ,Wawancara 10 Desember 2023

rumahan termasuk usaha kecil yang tidak memerlukan modal banyak tetapi memiliki pengaruh bagi masyarakat sekitar.

Dengan adanya pemberdayaan yang dilakukan oleh pak Marjuki melalui home industri Mie Cepet miliknya, kondisi ekonomi Karyawan ibu rumah tangga pun mengalami peningkatan ,dimana yang awalnya tidak mempunyai pekerjaan,sekarang sudah mempunyai pekerjaan dan mempunyai uang hasil kerjanya sendiri .sebagaimana yang telah disampaikan oleh bapak Marjuki bahwa kondisi ekonomi masyarakat terbantu dengan adanya home industri mie Cepet miliknya.

Hal ini disampaikan oleh “ibu Nita selaku pendiri home industri mie sagu kuning yang dulu pernah bekerja di home industri milik pak Marjuki ,yakni dengan bekerja di home industri mie cepet milik pak Marjuki ,dimana dahulu jika ingin menabung tidak ada yang ditabung. sekarang sudah punya tabungan sendiri,bahkan sekarang beliau sudah berhasil mendirikan usaha sendiri dengan uang hasil tabungan selama bekerja di home industri mie Cepet milik pak Marjuki dan dibantu oleh anggota keluarganya.<sup>12</sup> Selain itu peneliti juga memperoleh jawaban dari “ibu Rina selaku karyawan home industri Mie Cepet (mie sagu kuning ),bahwa alasan ibu Rina bekerja di home industri Mie Cepet karena ibu Rina tidak bekerja dan hanyalah sebagai ibu rumah tangga, suaminya hanya bekerja sebagai buruh, akhirnya beliau memutuskan dari pada menganggur lebih baik bekerja di home industri Mie Cepet (mie sagu kuning) milik pak Marjuki,dan sekarang ibu Rina sudah memiliki pendapatan bahkan beliau sudah bisa membantu suaminya untuk memenuhi kebutuhan.<sup>13</sup>Dengan adanya home industri ini mampu membuka peluang kerja dimana yang dulunya tidak memiliki pekerjaan sekarang dengan adanya home industri ini dapat mengurangi tingkat pengangguran dan memberikan produktifitas kepada ibu rumah tangga agar ibu rumah tangga menyadari akan potensi yang mereka miliki .

---

2024 <sup>12</sup> Nita, *Mantan Karyawan Home Industri Mie Cepet Wawancara 26 Januari*

<sup>13</sup> Rina, *Karyawan Home Industri Mie Cepet, Wawancara 27 januari 2024*

Demikian Penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai”Bagaimana Peran Home Industri Dalam Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Guna Menciptakan Ekonomi Kreatif Di Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Bandar Lampung “.

### **C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

Fokus dan Sub Fokus penelitian ini pada penelitian ini adalah terkait Dalam penelitian ini fokus dari penelitian ini dilakukan supaya masalah dapat difokuskan terlebih dahulu agar tidak terjadi perluasan permasalahan yang tidak sesuai dengan tujuan dalam penelitian ini. Maka fokus penelitian ini adalah **“Peran Home Industri Dalam Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Guna Menciptakan Ekonomi Kreatif Di Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Bandar Lampung”**.Sub fokus pada penelitian ini adalah:Bagaimana Proses Home Industri Dalam Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Guna Menciptakan Ekonomi Kreatif Di Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Bandar Lampung “.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian penulis tentang latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Peran Home Industri dalam Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Guna menciptakan ekonomi kreatif di Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Bandar Lampung.?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari permasalahan diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah Untuk mengetahui Bagaimana Peran Home Industri dalam Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Guna menciptakan ekonomi kreatif di Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Bandar Lampung.

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini,peneliti berharap dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan wawasan dalam memecahkan suatu masalah baik bagi peneliti maupun bagi pihak terkait. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengetahuan pada program studi Pengembangan Masyarakat Islam.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara langsung maupun tidak langsung dalam praktik kehidupan sehari-hari diantaranya :

- a. Bagi peneliti, sehingga semakin memperluas wawasan berpikir mengenai masalah yang diteliti sehingga dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai apa yang di butuhkan masyarakat.
- b. Bagi pembaca sebagai sarana agar memotivasi perempuan untuk menjadi masyarakat yang produktif, kreatif dan inovatif.

**G. Kajian Terdahulu Yang Relevan**

Penulisan skripsi mencoba mengali informasi dari hasil penelitian –penelitian sebelumnya sebahai bahan perbandingan bagi peneliti, baik mengenai kekurangan atau kelebihan yang sudah ada melalui jurnal maupun skripsi-skripsi penelitian terdahulu maupun adanya sebuah keterkaitan antara penelitian. Beberapa penelitian terdahulu ini mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Aisyah Nur<sup>14</sup>, pada tahun 2022 dengan judul, “Peran Home Industri Camilan Jimerto Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di kelurahan Patemon Kabupaten Pamekasan” dalam penelitiannya membahas tentang peran yang dilakukan oleh home industry camilan jimerto adalah pemeratan kesempatan bekerja dan berusaha , pemerataan kesempatan berusaha yaitu dengan adanya home industry camilan jimerto secara tidak langsung telah memberi

---

<sup>14</sup> Aisyah Nur, “*Peran Home Industri Camilan Jimerto Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di kelurahan Patemon Kabupaten Pamekasan*” Thesis( Institut Agama Islam Negeri Madura 2022 )



peluang bagi masyarakat. Strategi pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh home industri camilan jimerto merupakan sebuah proses yang bertujuan untuk membangun masyarakat yang dapat dilakukan dengan cara pelatihan, pembinaan dan pendampingan. pengaruh pemberdayaan ekonomi yang dilakukan home industri camilan jimerto terhadap karyawan yaitu meningkatkan perekonomian mereka sehingga kebutuhan mereka tercukupi, tidak hanya karyawan yang merasa diberdayakan tetapi pemasok bahan baku juga merasa diberdayakan .

2. Penelitian yang dilakukan oleh Reni Oktavia<sup>15</sup>, pada tahun 2021 dalam penelitian ini mendeskripsikan tentang bagaimana peran home industri Kerupuk Citra dapat menyerap tenaga kerja yang dapat mengurangi angka pengangguran dengan menyerap tenaga kerja bagi masyarakat yang tidak memiliki tingkat pendidikan tinggi tanpa melihat latar belakang pendidikan, baik bagi pemuda putus sekolah maupun ibu-ibu rumah tangga. Home industri kerupuk cita rasa dapat menumbuhkan usaha baru yang mana masyarakat juga ikut serta dalam mengembangkan usaha kerupuk Cita Rasa tersebut.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Baiq Isnati, Jurusan IPS Ekonomi, UIN Mataram tahun 2018 dengan judul, Peran Ekonomi Kreatif Sektor Kerajinan Untuk Mengurangi Tingkat Pengangguran di Desa Taman Sari Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat”, dalam penelitiannya Baiq Isnati membahas tentang bagaimana peran ekonomi kreatif sector kerajinan ( kayu, bamboo dan ingke) yang diproduksi masyarakat Taman Sari Kecamatan Gunungsari memiliki peran dalam mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan perekonomian masyarakat dengan terbentuknya lapangan pekerjaan serta memberikan tambahan pendapatan bagi masyarakat. Selain itu kehadiran ekonomi

---

<sup>15</sup>Reni Oktavia ,”Peran Home Industri Kerupuk “Cita Ras” Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Pematang Berangan Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu”( Skripsi ,UIN Suska Riau, 2021).

kreatif sector kerajinan di desa Taman Sari berdampak terhadap sektor pariwisata dan juga memperkuat rasa toleransi masyarakat desa Taman Sari.<sup>16</sup>

4. Penelitian yang dilakukan oleh Rio Supriyono „Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam tahun UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekan Baru 2023 dengan judul penelitian, “Peran Home Industri Mie Sagu Dalam Pendapatan Tenaga Kerja di Desa Banglas Barat Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti”, dalam penelitiannya membahas tentang bahwa peran home industri memiliki suatu peran sebagai mata pencaharian utama, sebagai alternative penambahan pendapatan keluarga bagi karyawan, dan berperan sebagai penambahan pendapatan bagi ibu rumah tangga, home industri sudah efektif dalam meningkatkan pendapatan keluarga hal ini dapat dilihat dari peran home industri sebagai mata pencaharian utama bagi pemilik home industri .bagi karyawan home industri juga dikatakan sudah efektif dalam meningkatkan pendapatan karena perannya sebagai pendapatan mereka. Hasil produksi dari home industri tersebut sudah baik dalam memnuhi beberapa aspek faktor produksi, tenaga kerja maupun bahan baku.<sup>17</sup>

Dari beberapa penelitian yang di jelaskan diatas, terdapat persamaan dan perbedaan dengan peneliti yang dilakukan oleh penulis yaitu pada perbedaan yang ada terdapat di tempat peneliti yang berbeda dengan peneliti sebelumnya, subjek yang diteliti terdapat beberapa perbedaan yaitu pada penelitian ini di tujukan kepada ibu rumah tangga yang tidak memiliki produktifitas dan yang belum mempunyai pengalaman dalam memproduksi olahan makanan mie sagu kuning diberikan pelatihan guna menciptakan ekonomi kreatif dan menciptakan kemandirian bagi

---

<sup>16</sup>Baiq Isniati, "Peran Ekonomi Kreatif Sektor Kerajinan untuk Mengurangi Tingkat Pengangguran Di Desa Taman Sari Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat". ( Skripsi , UIN Mataram, Mataram 2018).

<sup>17</sup> Rio Supriyono, " Peran Home Industri Mie Sagu Dalam Peningkatan Pendapatan Tenaga Kerja Di Desa Banglas Barat Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti ". (Skripsi , UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekan Baru 2023.)

ibu rumah tangga dalam perekonomian. Dan juga mempunyai perbedaan dalam menggunakan suatu teori, adapun persamaan yang ada dengan beberapa penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang bagaimana peran home industry dalam pemberdayaan masyarakat.

## H. Metode Penelitian

Untuk mempermudah dalam proses penelitian dan memperoleh hasil data dan informasi valid, maka dalam tulisan ini akan mengurai metode penelitian yang digunakan:

### 1. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian

#### a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis laksanakan dalam penelitian ini berupa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah yang bermaksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan yang telah dilakukan dengan jalan yang melibatkan berbagai metode yang ada<sup>18</sup> penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis, metode penelitian kualitatif merupakan sebuah metode yang mencakup pendekatan interpretif dan natulistic terhadap subjek yang akan diteliti.<sup>19</sup>

Berdasarkan pengertian diatas penulis menggunakan metode kualitatif untuk melakukan pendekatan kepada masyarakat yang terlibat dalam home industry mie sagu kuning di kelurahan gunung sulah kecamatan way halim

#### b. Sifat Penelitian

Adapun sifat penelitian penulis yaitu menggunakan penelitian deskriptif, penelitian deskriptif adalah metode pengkajian fenomena secara lebih rinci atau membedakan dengan fenomena lain.<sup>20</sup> Dalam penelitian ini, penulis

---

<sup>18</sup>Sanapiah Faisal, *Format Format Penelitian Sosial* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010).29

<sup>19</sup> Denzin Dan Lincoln (2009) oleh Muh. Fitrah, Lutfiyah, *Metodologi Penelitian : Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, ( Jawa Barat : CV Jejak, 2017).5

<sup>20</sup> Sandu Siyoto, M, Ali Sodik, *Dasar Metode Penelitian*, ( Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015).8

hanya mengemukakan dan menggambarkan secara apa adanya tentang kegiatan – kegiatan home industry dalam pemberdayaan ibu rumah tangga sehingga membantu perekonomian yang lebih baik.

## 2. Sumber Data Penelitian

Setiap penelitian memerlukan data atau informasi dari sumber –sumber yang dapat dipercaya, agar data atau informasi dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan peneliti dan menjawab masalah-masalah penelitian. Yang dimaksud dengan sumber data adalah subjek dimana data ini diperoleh ,adapun sumber data yang ada pada penelitian ini adalah :

### a. Sumber data primer

Sumber Primer merupakan sumber data yang diperoleh melalui wawancara,observasi dari suatu objek,kejadian atau hasil pengujian (benda). Dengan kata lain peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara pertanyaan riset (metode riset) atau penelitian benda (metode observasi).<sup>21</sup>Dalam penelitian ini jumlah responden tidak ditentukan sebelumnya,namun untuk mendapatkan hasil penelitian yang akurat maka peneliti mendatangi langsung lokasi penelitian dan mendapatkan data dari responden meliputi :

1. Pemilik Home Industry
2. 5 Karyawan yang masih bekerja di home industry
3. 5 karyawan yang pernah bekerja di home industry

### b. Sumber data Sekunder

Sumber data Sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, artinya sumber data penelitian diperoleh melalui media prantara atau secara tidak langsung yang berupa buku catatan, bukti yang telah ada atau arsip yang dipublikasikan atau yang tidak dipublikasikan. Dalam penelitian ini adalah buku-buku yang relevan yang berhubungan dengan judul penelitian, dokumentasi tentang

---

<sup>21</sup> Sugiyono .*Metode Penelitian Kualitatif* , Kualitatif,dan R&D ,( Bandung : Alfabeta ,CV .2017)

kondisi lokasi objek kelurahan gunung sulah yang memiliki relevansi dengan masalah penelitian.

Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara langsung secara purposive yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Penentuan sample dalam penelitian kualitatif tidak didasarkan perhitungan statistic jadi, yang menjadi kepedulian begi penelitian kualitatif adalah tuntasnya perolehan informasi dengan keberagaman variasi yang ada , bukan banyak nya sumber data.

### 3. Partisipasi dan Tempat Penelitian

#### a. Partisipasi Penelitian

Partisipasi menurut Sumarto adalah pengambilan bagian atau keterlibatan orang atau masyarakat dengan cara memberikan dukungan tenaga, pikiran, maupun material dan tanggung jawabnya demi tercapainya tujuan yang telah ditentukan bersama.<sup>22</sup> Partisipan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ibu-ibu yang tinggal di kelurahan gunung sulah yang terlibat pada home industry pembuatan olesan makanan Mie Cepet pada partisipan (Sample ) dalam penelitian ini diambil dari jumlah keseluruhan populasi yang berjumlah 11 orang .

Dalam penelitian ini partisipan sample menggunakan metode purposive sampling . purposive sampling merupakan teknik pengambilan sample dengan cara menyeleksi populasi yang ada dengan menggunakan kriteria-kriteria tersebut.<sup>23</sup>

- Kriteria pelaku home Industri yaitu orang yang memberikan motivasi dan juga pelatihan dalam kegiatan kepada karyawan (ibu rumah tangga)
- Kriteria Karyawan Home Industri

---

<sup>22</sup>Sumarto dan Hetifa sj. *Inovasi, Partisipasi dan Good Governance*,(Bandung : Yayasan Obor Indonesia,2003),17

<sup>23</sup> Adelwis Lararenjana ,”Purposive Sampling Adalah Teknik Pengambilan Sampel Dengan Ciri Khusus dan Wajib Tahu”. ( On-Line) Tersedia Di : [https://www.com/jatim/purposive-sampling-adalah-teknik-pengambilan -Sampel-Dengan -Ciri-Khusus-Wajib-Tahu.Kln.html?page=5](https://www.com/jatim/purposive-sampling-adalah-teknik-pengambilan-sampel-dengan-ciri-khusus-wajib-tahu.kln.html?page=5)( 08 Desember 2023)

1. Karyawan yang telah memiliki ketrampilan dalam mengolah bahan
  2. Karyawan yang telah bekerja selama lebih dari 10 tahun
  3. Karyawan yang berpartisipasi untuk terus belajar bagaimana cara mengolah bahan dan alat.
- Kriteria Pemilik Home Industry Baru
1. Karyawan yang sudah pernah bekerja di home industry Pak Marjuki Selama Lebih dari 10 tahun
  2. Karyawan yang sudah memiliki ketrampilan dan kemandirian dalam mengolah bahan
  3. Karyawan yang sudah memiliki modal sendiri
  4. Karyawan yang pernah bekerja sekarang sudah mempunyai karyawan baru .

Dari kriteria diatas,maka penulis mendapatkan 11 orang data,diantaranya yaitu, 1 pemilik home industry pertama, 5 karyawan yang masih bekerja, 5 karyawan yang pernah bekerja dan sudah memiliki usaha sendiri.

- a. Sudah memiliki ketrampilan selama bekerja 10 tahun lebih dan sudah bisa mengolah usaha sendiri.
- b. Sudah memiliki modal dan memiliki jiwa kewirausahaan

Jadi total partisipan yang peneliti ambil sebanyak 11 orang partisipan.

#### **4. Metode Pengumpulan Data**

Salah satu langkah yang penting dalam penelitian adalah proses pengumpulan data.Untuk mendapatkan data dan informasi yang sesuai dan relevan, penulis menggunakan beberapa metode penelitian sebagai berikut:

##### **a. Metode Observasi**

Observasi merupakan kegiatan pengamatan, peninjauan secara cermat tentang kejadian atau peristiwa yang terjadi di suatu tempat tertentu. Dalam pengertian ini dapat dilakukan bahwa observasi merupakan suatu penelitian yang hanya berfokus pada sekelompok atau pekerja di wilayah

tertentu.<sup>24</sup> Dalam menggunakan metode observasi ini, peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala/fenomena yang diselidiki. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipan dan hanya dilakukan pada saat melaksanakan penelitian. Peneliti berlaku sebagai pengamat dan tidak mengambil bagian kehidupan yang diobservasi dengan tujuan agar penulis memperoleh keterangan yang obyektif. Observasi partisipan, observasi non partisipan dan observasi partisipan, sehingga penelitian ini menggunakan observasi non partisipan yaitu observasi yang dilakukan pada saat peristiwa yang sedang dipelajari tidak sedang berlangsung.

Observasi yang penulis lakukan adalah mengamati kegiatan yang ada di masyarakat, melihat step by step kegiatan pemberdayaan ibu rumah tangga, melihat tingkat partisipasi ibu rumah tangga dalam kegiatan pemberdayaan perempuan di lokasi penelitian seperti : pengolahan pembuatan Mie Cepet serta melihat perubahan ekonomi dan lain sebagainya.

#### **b. Metode Interview**

Metode interview atau wawancara merupakan cara pengumpulan data dengan Tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan tujuan penelitian.<sup>25</sup> Metode wawancara ini merupakan metode utama yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data. Wawancara (peneliti dapat mewawancarai secara tatap muka) dengan partisipan untuk mewawancarai partisipan dalam penelitian partisipatif ini.

Dalam pelaksanaan interview menggunakan interview bebas terpimpin yaitu dengan cara mengajukan pertanyaan bebas kepada interviewer. Jadi yang dimaksud adalah pedoman (interview guide) yang menjadi catatan-catatan

---

<sup>24</sup>Prasetya Irwan, *Pendekatan Kualitatif & Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Depok: DIA Fisip UI, 2006), 56.

<sup>25</sup>Marzuki, Marzuki, *Metode Riset Panduan-panduan Bidang Bisnis Dan Sosial*, (Yogyakarta : Ekonisia, 2005), 25.

pokok yang telah diarahkan kepada persoalan. Sehingga diharapkan wawancara yang dilakukan lebih luwes dan data yang diungkap lebih mendalam.<sup>26</sup> Untuk mendapatkan informasi yang akurat, peneliti mewawancarai para partisipan yaitu ,pelaku home industry, karyawan yang masih bekerja di sana, dan karyawan yang sudah memiliki usaha sendiri pernah bekerja di gunakan sebagai metode utama pengumpulan data dan yang penulis tanyakan adalah tentang proses produksi dalam home industry mie Cepet dalam pemberdayaan perempuan .

#### c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan dalam metode penelitian sosial. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk catatan ,transkrip, buku-buku, surat kabar majalah dan sebagainya.<sup>27</sup> Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan data yang bersumber pada dokumentasi tertulis sesuai dengan keperluan penelitian. Sekaligus pelengkap untuk mencari data-data yang objektif dan konkrit dalam pemanfaatan dokumen sebagai data dalam penelitian ini tidak keseluruhan dokumen dimasukan secara tertulis akan tetapi diambil pokok-pokok isinya yang dianggap perlu sedangkan lainnya digunakan sebagai data pendukung analisis adapun dokumen tersebut berupa sejarah kelurahan gunung sulah, data geografi,data demografi,kondisi sosial keagamaan ,kegiatan proses pelaksanaan pemberdayaan ibu rumah tangga oleh home industry.

#### d. Analisis data

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan dan materi materi yang lainnya yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman mengenai materi tersebut dan

---

<sup>26</sup>Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian* (Jakarta :Bumi Aksara,1999),50.

<sup>27</sup>Koentjoroningrat,*Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,1993),82.



untuk memungkinkan peneliti menyajikan yang sudah peneliti temukan kepada orang lain. Menurut Mileas dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Emzir mengemukakan terdapat 3 langkah dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.<sup>28</sup>

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan data pemusatan perhatian dan penyederhanaan data, pengabstrakan data dan transformasi data.<sup>29</sup> hal –hal yang diperlukan dengan sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan dan dapat diverifikasi. Dalam proses reduksi data ini, peneliti dapat menentukan pilihan tentang data mana yang akan dipilih. Data yang telah diperoleh di lapangan kemudian disusun dalam bentuk uraian dan kemudian dirangkum.

#### 2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan untuk mengumpulkan sekumpulan informasi yang disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan dan bagan. Mengabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah di raih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi ,apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.<sup>30</sup> Hal ini bertujuan agar data yang didapat dari sebuah penelitian dapat sesuai seperti tujuan peneliti. data yang didapati dari peneliti harus

---

<sup>28</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Analisis Data)* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010),.85

<sup>29</sup> Janu Murdiyatomoko, *Sosiologi : Memahami Dan Mengkaji Masyarakat* ( Bandung :Grafindo Media Pertama ,2008) .100

<sup>30</sup> Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif Jurnal Alhadharah* ,Vol .17 No.33 ( Januari- juni 2018) ,H.94 [Http://Jurnal.Uin-Antasari Ac.Id/Index.Php/Alhadharah/Article,View/2374](http://Jurnal.Uin-Antasari.Ac.Id/Index.Php/Alhadharah/Article,View/2374)

disajikan secara sederhana agar mudah dibaca dan dimengerti.

### 3. Vertifikasi Data

Kegiatan analisis berikutnya yang penting adalah proses mengolah data yang sudah terkumpul dengan cara disusun secara sistematis kemudian disimpulkan. Verifikasi merupakan langkah terakhir dalam analisis data tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari hasil penelitian yang didapati di lapangan. Verifikasi dilakukan untuk memastikan hasil dari sebuah penelitian apakah bersifat kredibel atau masih sementara. Apabila kesimpulan yang di dapat dari sebuah penelitian masih bersifat sementara dan dapat berubah apabila disertakan adanya bukti –bukti yang jelas untuk menunjang pengumpulan data selanjutnya. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode analisis kualitatif, analisa data kualitatif adalah bersifat induktif yaitu cara berpikir yang berpijak dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa kongkrit, kemudian dari fakta atau peristiwa yang khusus disusun generalisasi yang mempunyai sifat umum.<sup>31</sup>

## I. Sistematika Pembahasan

Untuk menentukan pembahasan, maka skripsi ini akan disusun secara sistematis dari pendahuluan sampai dengan bab V penutup yang didalamnya terdiri dari bab dan sub bab yang saling berkaitan.

### BAB I PENDAHULUAN

Bab I berisikan pendahuluan yang terdiri dari : penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

### BAB II LANDASAN TEORI

---

<sup>31</sup> Marzuki, *Metode Riset Panduan-panduan Bidang Bisnis Dan Sosial* , (Yogyakarta : Ekonisia, 2005).4

Bab II ,berisikan landasan teori yang terdiri dari :  
peran home industry, pemberdayaan ibu rumah  
tangga Ekonomi Kreatif

### **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

Bab III berisikan tentang deskripsi objek  
penelitian yang didalamnya terdiri dari :  
gambaran umum objek dan penyajian fakta  
penelitian.

### **BAB IV ,ANALISIS PENELITIAN**

Bab IV berisikan tentang Analisis Penelitian  
yang didalamnya terdapat analisis data penelitian  
dan temuan penelitian.

### **Bab V PENUTUP**

Bab V,berisikan tentang penutup yang  
didalamnya terdapat kesimpulan dan  
rekomendasi. kemudian dibagian akhir setelah  
bab v akan ada daftar rujukan serta lampiran-  
lampiran.

## BAB II

### PERAN HOME INDUSTRI, PEMBERDAYAAN IBU RUMAH TANGGA, EKONOMI KREATIF

#### A. Peran Home Industri

##### 1. Definisi Peran

Peran adalah bagian utama yang harus dijalankan.<sup>32</sup>Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kecenderungan untuk hidup berkelompok dalam kehidupan berkelompok terjadi interaksi antara anggota masyarakat yang satu dengan anggota masyarakat yang lainnya,tumbuhnya interaksi diantara mereka menciptakan hubungan saling ketergantungan dalam kehidupan bermasyarakat itu munculah apa yang dinamakan peran (role).Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan seseorang,apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka orang yang bersangkutan menjalankan suatu peranan.<sup>33</sup>

Peran (role) merupakan aspek dinamis kedudukan (status),apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya,dia menjalankan suatu peran,pembedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan.Keduanya tak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya,tak ada peran tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peran. Sebagaimana halnya dengan kedudukan.Artinya tugas atau kedudukan seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan. Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.sedangkan peranan

---

<sup>32</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka ,2005),854.

<sup>33</sup> Soerjono Soekanto ,*Sosiologi Sebagai Pengantar*,(Jakarta : Raja Grafindo Persada,2006),212.

merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.<sup>34</sup>

Peran juga mempunyai dua arti, setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal itu sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya. Pentingnya peranan adalah karena ia mengatur perilaku seseorang.<sup>35</sup> Peran menyebabkan seseorang pada batas-batas tertentu dapat meramalkan perbuatan-perbuatan orang lain, orang yang bersangkutan akan dapat menyesuaikan perilaku sendiri dengan perilaku orang-orang kelompok. Hubungan – hubungan sosial yang ada dalam masyarakat merupakan hubungan antara peran-peran individu dalam masyarakat. Peran atau role menurut Brauce J. Cohen, memiliki beberapa jenis peran sebagai berikut<sup>36</sup> :

1. Peranan nyata (Anacted Role) yaitu suatu cara yang benar-benar dijalankan seseorang atau sekelompok orang dalam menjalankan suatu peran.
2. Peranan yang dianjurkan (Prescribed Role) yaitu cara yang diharapkan masyarakat dari kita dalam menjalankan peranan tertentu.
3. Konflik peranan (Role Conflick) yaitu suatu kondisi yang dialami seseorang yang menduduki suatu status atau lebih yang menuntut harapan dan tujuan peranan yang saling bertentangan satu sama lain.
4. Kesenjangan peranan (Role Distance) yaitu pelaksanaan peranan secara emosional.
5. Kegagalan peranan (Role Failure) yaitu kegagalan seseorang dalam menjalankan peranan tertentu.

---

<sup>34</sup>Syamsir, Torang, *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*, (Bandung : Alfabeta, 2014), 86.

<sup>35</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Bandung : Raja Grafindo, 2010), 112.

<sup>36</sup> S  
Fahrizal, <http://repository.radenintan.ac.id/2535/5/BAB%2011TESIS.pdf>, diakses pada tanggal 05 Mei 2024 pukul 14.30 WIB

6. Model peranan (Role Model) ,yaitu seseorang yang tingkah lakunya yang kita contoh , kita tiru dan diikuti.
7. Rangkaian atau lingkup peranan (Role Set) yaitu hubungan seseorang dengan lainnya pada dia sedang menjalankan perannya.

Dari beberapa jenis peran diatas penulis menggunakan jenis model peranan yaitu dimana seseorang yang menjadi model untuk ditiru oleh masyarakat yang mengikutinya. Jadi istilah peran menurut penulis merupakan tingkah laku pemilik home industri Mie Cepet (mie sagu kuning) dalam memberikan suatu pemberdayaan kepada ibu rumah tangga melalui sebuah perilaku yang dapat ditiru agar ibu rumah tangga mampu mengenali potensi yang mereka miliki dan bernilai ekonomi.

## **2. Tujuan Peran**

Setiap peran yang ada dalam masyarakat diperankan oleh masing-masing individu ,bagi mereka yang berhasil pasti ada imbalannya bagi mereka yang gagal melakukan perannya pasti ada hukumannya. Menurut Schneider sebagaimana yang dikutip oleh Junidar Hasan et.al menjelaskan bahwa ada empat kategori untuk tujuan-tujuan utama dari tujuan yang digeneralisasi yang disediakan oleh peran dan diharapkan dapat diperankan oleh orang dan berfungsi untuk menarik orang dalam peran ini.<sup>37</sup>

1. Tujuan instrumental, yaitu tujuan ini dimaksudkan bahwa dengan memainkan suatu peran maka ada kesempatan untuk mencapai tujuan lain. Misalnya dari segi lain tujuan ini merupakan satu bentuk paksaan dimana si pelaku harus memainkan peran tertentu jika ingin memperoleh kebutuhan-kebutuhan lain. Misalnya seorang buruh pabrik yang berpendidikan rendah digaji

---

<sup>37</sup> Hasan et.al,*Sosiologi Indonesia* ( Jakarta : Universitas Terbuka,2008),724.

dengan upah yang rendah namun tetap bekerja karena tanpa melakukan hal tersebut maka ia tidak bisa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

2. Penghargaan,yaitu tujuan yang digeneralisasikan oleh peran ini adalah mendapat dengan suatu perasaan dihormati,dinilai oleh orang lain sebagai yang penting.Seseorang yang dianggap penting sangat berbeda antara individu yang satu dengan yang lainnya atau kelompok yang satu dengan yang lainnya.Penghargaan yang diberikan sangat penting dalam menentukan moral orang yang memainkan peran itu.
3. Rasa aman,yaitu tujuan yang dimaksudkan dapat memberikan rasa aman secara ekonomi,sosial atau psikologis,misalnya peran seorang angkatan bersenjata bisa memberikan rasa aman secara ekonomi dan psikologis.
4. Respon,yaitu tujuan yang digeneralisasikan kesempatan yang diberikan peran-peran tertentu untuk membentuk hubungan sosial yang memuaskan dimana seseorang merasa yakin akan kesinambungan respon-respon yang menyenangkan dari orang-orang yang penting baginya.

### **3. Orang Yang Berperan**

Berbagai istilah tentang orang-orang dalam teori peran ,orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial dapat dibagi menjadi dua golongan sebagai berikut.1.) Aktor atau pelaku yaitu orang yang mempunyai suatu peran tertentu. 2.) target atau sasaran yaitu orang yang mempunyai hubungan dengan actor dan perilakunya.

Aktor maupun target bisa berupa individu ataupun kumpulan individu, hubungan antara kelompok dengan kelompok misalnya terjadi antara sebuah paduan suara (actor) dan pendengar (target).Biasanya istilah aktor diganti dengan person,ego atau self.sedangkan target diganti dengan istilah alter-ego,non self. dengan demikian dapat dilihat bahwa sebenarnya teori peran digunakan untuk menganalisis

setiap hubungan antara dua orang atau banyak orang, hubungan antara aktor dan target adalah untuk membentuk identitas aktor (person,ego,self) dalam hal ini dipengaruhi oleh penilaian atau sikap orang-orang lain (target) yang telah digeneralisasikan oleh aktor. Aktor menempati posisi pusat tersebut sedangkan target menempati posisi padanan dari posisi pusat tersebut, maka dapat dilihat bahwa target dalam teori peran berperan sebagai pasangan bagi aktor.<sup>38</sup>

#### 4. **Wujud Perilaku Dalam Peran (Performance)**

Peran diwujudkan dalam perilaku oleh aktor, wujud perilaku dalam peran ini nyata dan bervariasi, berbeda-beda dari satu aktor ke aktor yang lain. Variasi tersebut dalam teori peran dipandang norma dan tidak ada batasnya. Teori peran tidak cenderung mengklasifikasikan istilah-istilahnya menurut perilaku khusus, melainkan berdasarkan klasifikasinya pada sifat asal dari perilaku dan tujuannya (motivasinya). Sehingga wujud perilaku peran dapat digolongkan misalnya kedalam jenis hasil kerja, hasil sekolah hasil olahraga, pendisiplinan anak, pencari nafkah dan sebagainya.<sup>39</sup>

Peran dilihat wujudnya dari tujuan dasarnya atau hasil akhirnya, terlepas dari cara mencapai tujuan atau hasil tersebut, namun tidak menutup kemungkinan adanya cara-cara tertentu dalam suatu peran yang mendapat sanksi dari masyarakat. suatu cara menjadi penting dalam mewujudkan peran, ketika cara itu bertentangan dengan aspek lain dari peran. dengan demikian seorang aktor bebas untuk menentukan cara-caranya sendiri selama tidak bertentangan dengan setiap aspek dari peran yang diharapkan darinya. Terkait perwujudan suatu peran ada dua pendapat yaitu :

- 1.) Sarbin menyatakan bahwa perwujudan peran dapat dibagi dalam tujuh golongan menurut intensinya berdasarkan keterlibatan diri (self) aktor dalam peran

---

<sup>38</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2015), 215.

<sup>39</sup> Ibid, 217-218



yang dibawakannya. tingkat intensitas yang rendah adalah keadaan dimana diri aktor sangat tidak terlibat. Perilaku peran dibawakan secara otomatis dan mekanis saja, sedangkan tingkat yang tertinggi akan terjadi jika melibatkan seluruh pribadinya dalam perilaku peran yang sedang dikerjakan.<sup>40</sup>

- 2.) Goffman meninjau perwujudan peran dari sudut yang lain, dia memperkenalkan istilah permukaan yaitu untuk menunjukkan perilaku – perilaku tertentu yang diekspresikan secara khusus agar orang lain mengetahui dengan jelas peran aktor tersebut.<sup>41</sup>

Peran home industry dalam pemberdayaan ibu rumah tangga disini sebagai wadah menciptakan ekonomi kreatif untuk menghasilkan pendapatan melalui kegiatan industry rumahan mengolah bahan mentah menjadi barang jadi. Sebagai wadah bagi perempuan guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap agar tumbuh dan berkembang menjadi perempuan yang mandiri sehingga dapat menciptakan ekonomi kreatif, pendapatan serta kehidupan yang lebih baik, menumbuh kembangkan kreatifitas, hal ini menjadi salah satu alasan untuk mengajak ibu rumah tangga untuk menggali potensi yang dimiliki sekaligus belajar untuk melihat peluang-peluang bisnis yang dapat mendatangkan keuntungan guna memenuhi kebutuhan hidup. peran home industri melalui peran edukatif sebagai pendidik artinya bertujuan untuk berkembang bersama penerima manfaat, home industry bersama masyarakat berproses bersama dalam membangun usaha, adanya usaha home industry menyadarkan pentingnya untuk membangun perekonomian dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Peran model edukasi, yaitu aktivitas peran melalui suatu model yang dipustkan untuk di contoh oleh peserta didik dan

---

<sup>40</sup> Ibid, 219-220.

<sup>41</sup> Ibid, 220.

diberikan suatu pembelajaran untuk menempuh tujuan. Pendidikan secara umum diartikan sebagai suatu proses yang menuju perubahan dalam perilaku masyarakat, pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dari peran seorang pemberdaya masyarakat dan yang tidak kalah penting adalah ketrampilan dalam mendidik.

Dalam keberadaanya home industri memiliki kedudukan yang mampu mempengaruhi keadaan ekonomi masyarakat dalam jangkauan panjang dengan adanya home industri di lingkungan juga dapat memberikan dampak positif seperti pemberdayaan pada ibu rumah tangga. Ada tiga alasan utama suatu negara harus mendorong usaha kecil yang ada untuk terus berkembang, alasan pertama adalah karena pada umumnya usaha kecil cenderung memiliki kinerja yang lebih baik dalam hal menghasilkan tenaga kerja yang produktif, kemudian alasan kedua seringkali mencapai peningkatan produktivitasnya melalui investasi dan perubahan teknologi, hal ini merupakan bagian dari dinamika usahanya yang terus menyesuaikan perkembangan zaman untuk alasan ketiga usaha kecil ternyata memilih keunggulan dalam hal fleksibilitas dibandingkan dengan perusahaan besar.<sup>42</sup> di Indonesia usaha kecil yang ada memiliki peran penting dalam menyerap tenaga kerja, meningkatkan jumlah unit usaha dan mendukung pendapatan rumah tangga. dalam hal ini peran dan fungsi home industri sangat besar dalam kegiatan ekonomi masyarakat, adapun beberapa peran home industri diantaranya sebagai berikut:<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Variyetni Wira, *Profil Industri Rumah Tangga Rakit Dikecamatan Pauh Kota Padang*, Jurnal Akuntai dan Manajemen, Fakultas Akuntansi Universitas Politeknik Negeri Padang, Volume, 10 NO.2, (2015), 50.

<sup>43</sup> Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktik Kiat Dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta :Selemba Empat, 2006), cet. Ke 1, 76.

- a. Memiliki potensi yang besar dalam penyerapan tenaga kerja. Tiap unit investasi pada sektor industri kecil dapat menciptakan lebih banyak kesempatan kerja bila dibandingkan dengan investasi yang sama pada usaha besar maupun menengah.
- b. Memiliki kemampuan untuk memanfaatkan bahan baku lokal, memegang peran utama dalam pengadaan produk dan jasa bagi masyarakat dan secara langsung menunjang kegiatan usaha yang berskala besar, industri kecil kreatif tidak memiliki utang dalam jumlah besar, industri kecil memberikan sumbangan dari pbd nasional karena masalah yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini adalah tingginya tingkat pengangguran.
- c. Dapat menumbuhkan usaha di daerah yang mampu menyerap tenaga kerja.
- d. Akhir-akhir ini peran industri kecil diharapkan sebagai salah satu sumber peningkatan ekspor non migas. Untuk meningkatkan penjualan, para perajin industri kecil perlu memperhatikan aspek pemasaran, pemasaran produk secara langsung maupun lewat perantara sebaiknya dioptimalkan, kerjasama dengan eksportir swasta, maupun dukungan berbagai lembaga dapat memperkuat jaringan pemasaran dalam negeri, upaya sebagian kecil perajin industri kecil yang sudah mempromosikan kreativitas mereka lewat jaringan internet perlu diikuti oleh perajin industri kecil lain. Dalam hal ini perajin industri kecil dapat bekerja sama dalam paguyuban untuk mengusahakan bantuan dari pemerintahan ataupun lembaga swasta yang khawatir terhadap perkembangan industri kecil agar memberikan dukungan dalam bentuk fasilitas, pelatihan, teknologi informasi (TI) maupun pendampingan, dengan semikian diharapkan cakupan

promosi lebih luas dan efektif sehingga usaha para perajin dapat lebih berkembang.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa peran home industri di Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Bandar Lampung dapat dikatakan sebagai Usaha yang dilakukan untuk menciptakan ekonomi kreatif ibu rumah tangga dengan adanya home industri ini dapat membuka peluang kerja dan income bagi para karyawan home industri Mie Cepet sendiri.

## **5. Macam-Macam Peranan**

Selain peranan yang melekat pada diri individu seperti yang telah dijelaskan diatas, individu juga secara langsung akan melakukan beberapa peranan dalam lingkungan tempat mereka melakukan aktivitas keseharian. Peranan yang dilakukan oleh individu dalam lingkungannya antara lain :

### **1. Peranan dalam keluarga**

Dalam lingkungan keluarga individu akan bertindak sesuai dengan status yang melekat pada dirinya, misalnya orang tua akan mengemban tugas untuk mengasuh dan mendidik anaknya. Kewajiban ini didasari oleh rasa kasih sayang yang berarti ada tanggung jawab moral, orang tua secara sadar wajib membimbing anaknya hingga mencapai kedewasaan dan kemudian mampu mandiri. Beberapa hal yang mendasar seseorang untuk melakukan sesuatu terhadap keluarganya adalah :

- a.) Dorongan kasih sayang yang menumbuhkan sikap rela mengabdikan atau berkorban untuk keluarganya.
- b.) Dorongan kewajiban moral sebagai konsekuensi kedudukan orang tua terhadap keturunannya, meliputi nilai-nilai religius serta menjaga martabat dan kehormatan keluarga.
- c.) Tanggung jawab sosial berdasarkan bahwa keluarga sebagai anggota masyarakat, bangsa dan Negara bukan kemanusiaan.

## 2. Peranan dalam tempat kerja

Dunia kerja menerima tanggung jawab seseorang berdasarkan kemampuan dan kapasitas seseorang tersebut. Manusia menghadapi lingkungan sosial melalui banyak cara. pada hakikatnya manusia adalah produk dari lingkungan sosial dan budayanya, dan sebaliknya lingkungan tersebut adalah hasil ciptaan mereka sendiri, ada beberapa tanggung jawab yang melekat diri seseorang di lingkungan kerjanya antara lain:

- a.) Ketentuan-ketentuan yang bersifat formal sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- b.) Ruang lingkup kerja berdasarkan kapasitas dan kemampuan yang dipercayakan.
- c.) Tingkat fungsional dan professional

## 3. Peranan di masyarakat

Sebenarnya manusia hidup dalam lingkungan yang kompleks, lingkungan tersebut menjadi lebih kompleks karena dengan adanya perkembangan dan perubahan jaman, dalam lingkungan masyarakat peranan seseorang sangat dibatasi dengan aturan atau norma-norma yang ada dan berlaku dalam masyarakat tersebut. Seseorang dituntut untuk dapat melakukan penyesuaian atau adaptasi dengan lingkungan masyarakat sekitar yang telah memiliki kebudayaan atau aturan adat istiadat sendiri. Ciri-ciri pada setiap masyarakat antara lain tercermin dalam :

- a.) Nilai sosial dan kebudayaan masyarakat yang bersangkutan
- b.) Pandangan hidup atau falsafah masyarakat yang bersangkutan khususnya cita-cita dan tanggung jawabnya
- c.) Pengaruh atau keadaan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang kehidupan masyarakat yang bersangkutan.

## B. Home Industri

### 1. Definisi Home Industri

Home Industri merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana di maksud dalam undang-undang.<sup>44</sup> dapat disimpulkan home industry produk barang atau usaha kecil yang mengelola bahan mentah menjadi bahan setengah jadi dan diolah lagi menjadi barang yang sangat bermanfaat bagi manusia. disebut usaha kecil dikarenakan kegiatan ekonomi ini dipusatkan dirumah dan dikelola keluarga.

Menurut Muliawan, home industry adalah perusahaan dalam skala kecil biasanya perusahaan ini hanya menggunakan satu atau dua rumah sebagai pusat produksi, administrasi dan pemasaran sekaligus secara bersamaan. bisa dilihat dari modal usahadan jumlah tenaga kerja yang diserap tentu lebih sedikit daripada perusahaan-perusahaan besar pada umumnya.<sup>45</sup> Sebagai sebuah industry yang mengutamakan kreativits dan jalinan kekeluargaan, industri ini biasanya bergerak dalam bentuk-bentuk industry kreatif yang menghasilkan kerajinan tangan, keperluan rumah tangga, bahan makanan, atau makanan tradisional, berikut ini merupakan beberapa contoh kegiatan industri rumah tangga:

#### a. Industri Kerajinan

Industri ini menghasilkan hasil kerja kreatif yang biasanya digunakan untuk hiasan rumah, hiasan mobil ataupun oleh-oleh yang menjadi ciri khas suatu

---

<sup>44</sup> UU RI No.20 Tahun 2008 Tentang *UMKM (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah)*, ( Jakarta : Sinar Grafika,2009)Cet.ke-2,..3

<sup>45</sup> Muliawan, J.U, *Manajemen Home Industri : Peluang Usaha di Tengah Krisis*, (Yogyakarta : Banyu Media,2008),23.

daerah. Bahan-bahan yang digunakan dalam industri ini sangat beragam sesuai dengan kreativitas yang dimiliki, misalnya saja kulit-kulit kerang yang dirangkai sedemikian rupa menjadi bunga atau bintang-bintang, bambu yang dibuat menjadi sebuah pot bunga yang cantik atau dibuat alat musik tradisional, tanah liat yang dibuat menjadi kendi air dan lain sebagainya.

b. Industri Bahan Makanan

Industri bahan makanan merupakan kebutuhan pokok manusia industri yang bergerak di bidang ini tentu menghasilkan omset yang bisa dikatakan cukup besar karena barang yang dihasilkan menjadi kebutuhan yang selalu dicari orang kebanyakan dan setiap hari. Industri bahan makanan biasanya menghasilkan tahu, tempe, oncom, kue dan lain sebagainya.

c. Industri Pakaian Ibadah

Jika industri pakaian sudah mencapai pada level-level perusahaan raksasa, pakaian ibadah dapat dijadikan sebagai salah satu hasil produksi industri rumah tangga. Hal ini ditunjukkan dengan berkembangnya industri rumahan yang menghasilkan mukena, sarung, sajadah, busana muslim dewasa maupun anak-anak dan lain sebagainya.<sup>46</sup>

Home industri memiliki beberapa kekuatan potensial yang merupakan andalan untuk menjadi basis pengembangan pada masa yang akan datang yaitu sebagai berikut:

- a. Penyediaan lapangan kerja peran industri kecil dalam penyerapan tenaga kerja patut diperhitungkan, diperkirakan maupun menyerap sampai dengan 50% tenaga kerja yang tersedia.

---

<sup>46</sup> Nurul Annisa, *Kewirausahaan Industri Rumah Tangga*, dikutip dari [http://www.academia.edu/20052054/Kewirausahaan\\_industri\\_tangga](http://www.academia.edu/20052054/Kewirausahaan_industri_tangga). pada tanggal 22 Januari 2024 pukul 14.50 Wib

- b. Sumber wirausaha baru keberadaan usaha kecil dan menengah selama ini terbukti dapat mendukung tumbuh kembangnya wirausaha baru,
- c. Memiliki segmen usaha pasar yang unik, melaksanakan manajemen sederhana dan fleksibel terhadap perubahan pasar.
- d. Memanfaatkan sumber daya alam sekitar, industri kecil sebagian besar memanfaatkan limbah atau hasil sampai dari industri besar atau industri yang lainnya.
- e. Memiliki potensi untuk berkembang berbagai upaya pembinaan yang dilaksanakan menunjukan hasil yang menggambarkan bahwa industri kecil mampu untuk dikembangkan lebih lanjut dan mampu untuk mengembangkan sektor lain yang terkait.

## 2. Indikator Peran Home Industri

- a. Menyerap tenaga kerja, merupakan salah satu faktor produksi yang digunakan dalam melaksanakan proses produksi, dalam proses produksi tenaga kerja memperoleh pendapatan sebagai balas jasa dari usaha yang telah dilakukannya yakni upah. Maka pengertian permintaan tenaga kerja adalah tenaga kerja yang diminta oleh pengusaha pada berbagai tingkat upah. Penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah tertentu dari tenaga kerja yang digunakan dalam satu unit usaha tertentu atau dengan kata lain penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang bekerja dalam suatu unit usaha.<sup>47</sup>
- b. Menumbuhkan Keterampilan, keterampilan yaitu kemampuan untuk menggunakan akal, fikiran, ide, dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. Sedangkan menurut kamus besar bahasa

---

<sup>47</sup> B. Siswanto Sastro Hadiwiryo, *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia : Pendekatan Administratif dan Operasional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1998), 74.



Indonesia keterampilan mempunyai arti kecakapan untuk menyelesaikan tugas.

- c. Meningkatkan Pendapatan Keluarga, pendapatan adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atas faktor-faktor produksi yang mereka sumbangkan dalam turut serta membentuk produk.

### **3. Karakteristik Home Industri**

Adapun beberapa karakteristik dari Home Industri antara lain

:

- a. Usaha yang biasanya berbentuk relative kecil.
- b. Usaha yang biasanya dikelola oleh pemiliknya sehingga disebut owner-manager yang biasanya bertindak sebagai pimpinan yang memberikan arah kepada beberapa karyawan yang tidak terlalu banyak dan tidak berspesialisasi untuk menjalankan tugas.
- c. Penanggung jawab pengambilan keputusan biasanya dipegang oleh satu orang dan kurang memberikan wewenang kepada orang lain.
- d. Hubungan antara management dengan karyawan bersifat sangat dekat.
- e. Biasanya organisasi usaha tanpa adanya spesialisasi fungsional.

### **4. Tujuan dan Manfaat Home Industri**

Tujuan dari usaha kecil atau home industri juga untuk meningkatkan kesempatan kerja khususnya untuk menyerap arus tenaga kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat atau keluarga. Oleh sebab itu dapat juga dikatakan bahwa usaha kecil merupakan proses produksi secara meluas dengan tujuan utama untuk meningkatkan nilai tambah total ekonomi keluarga. Nilai tambah total hanya dapat dicapai melalui kombinasi antara pertumbuhan dan jumlah orang yang bekerja disemua sektor ekonomi yang ada dan peningkatan produktivitas pekerja di sektor-sektor tersebut. Industri kecil juga memiliki kedudukan yang penting dalam perekonomian

negara. Selain dari segi ekonomi industri kecil juga berperan atau member manfaat dari segi social yang juga sangat berperan aktif dalam perekonomian. Manfaat dari industri kecil itu yakni:<sup>48</sup>

- a. Industri kecil dapat menciptakan peluang usaha yang luas dengan pembiayaan yang relative murah.
- b. Industri kecil turut mengambil peranan dalam peningkatan dan mobilisasi tabungan domestik.
- c. Industri kecil mempunyai kedudukan yang penting terhadap industry besar dan sedang.

Keberadaan home industri tentunya akan memberikan pengaruh dan membawa suatu perubahan terhadap kondisi sosial,ekonomi masyarakat baik yang berskala besar, sedang maupun kecil. Perubahan tersebut bersifat holistik bagi kehidupan. adanya industri di suatu daerah biasanya meningkatkan volume perdagangan,peningkatan kegiatan pembangunan,peningkatan volume dan frekuensi lalu lintas uang dan barang-barang dari daerah tersebut.

## 5. Jenis-Jenis Home Industri

### 1. Usaha Perdagangan

Dalam bidang perdagangan terdapat beberapa jenis yaitu :

- a.) Keagenan : Agen korn dan majalah ,sepatu, pakaian dan lain-lain.
- b.) Pengecer : minyak, kebutuhan sehari-hari buah-buahan dan lain-lain.
- c.) Ekspor/impor : berbagai produk lokal dan internasional .
- d.) Sektor Informal : Pengumpulan barang bekas, kaki lima dan lain-lain.

---

<sup>48</sup>Harimurti Subanar, *Manajemen Usaha Kecil*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, Fakultas Ekonomi UGM, 2001), 5.

## 2. Usaha Pertanian

Dalam bidang pertanian terdapat berbagai jenis yaitu :

- a.) Pertanian pangan maupun perkebunan : bibit dan peralatan pertanian , buah-buahan dan lain-lain.
- b.) Perikanan darat/laut : tambak udang , pembuatan krupuk ikan dan produk lain dari hasil perikanan darat dan laut.
- c.) Perternakan dan usaha lain yang termasuk lingkup pengawasan departemen pertanian: produsen telur ayam, susu sapi , dan lain-lain produk hasil perternakan.

## 3. Usaha Industri

Dalam bidang industri terdapat beberapa jenis yaitu :

- a.) Industry logam/kimia : perajin logam, perajin kulit, keramik , fiberglass, marmer dan lain-lain.
- b.) Makanan/minuman : produsen makanan tradisional , minuman ringan , catering, produk lainnya.
- c.) Pertambangan bahan-galian , serta aneka industry kecil : pengrajin perhiasan, batu-batuan dan lain-lain.
- d.) Konveksi : produsen garment , batik, tenun-ikat dan lain-lain.

## 4. Usaha Jasa

Dalam bidang jasa terdapat beberapa jenis yaitu :

- a.) Konsultan : konsultan hukum, pajak , manajemendan lain-lain.
- b.) Perencana: perencana teknis, perencana sistem dan lain-lain.
- c.) Transportasi : travel , taxi, angkutan umum dan lain-lain.
- d.) Restoran : rumah makan, coffe-shop ,cafeteria dan lain-lain.

## 5. Usaha jasa kontruksi

Dalam bidang jasa kontruksi terdapat beberapa jenis yaitu :

Kontraktor bangunan, jalan, kelistrikan, jembatan, pengairan usaha-usaha lain yang berkaitan dengan konstruksi bangunan.

## **6. Kekuatan dan Kelemahan Home Industri**

### **- Kekuatan Home Industri**

Home industri memiliki beberapa kekuatan potensial yang merupakan andalan yang menjadi basis pengembangan pada masa yang akan datang adalah:

- a. Penyediaan lapangan kerja peran industri kecil dalam penyerapan tenaga kerja patut diperhitungkan, diperkirakan maupun menyerap sampai dengan 50% tenaga kerja yang tersedia
- b. Sumber wirausaha baru keberadaan usaha kecil dan menengah selama ini terbukti dapat mendukung tumbuh kembangnya wirausaha baru;
- c. Memiliki segmen usaha pasar yang unik, Melaksanakan manajemen sederhana dan fleksibel terhadap perubahan pasar;
- d. Memanfaatkan sumber daya alam sekitar, industri kecil sebagian besar memanfaatkan limbah atau hasil sampai dari industri besar atau industri yang lainnya
- e. Memiliki potensi untuk berkembang. Berbagai upaya pembinaan yang dilaksanakan menunjukkan hasil yang menggambarkan bahwa industri kecil mampu untuk dikembangkan lebih lanjut dan mampu untuk mengembangkan sektor lain yang terkait.

### **- Kelemahan Home Industri**

Ciri-ciri industri kecil menurut beberapa ahli sama dengan sector informal ciri-ciri industri kecil adalah pendidikan formal yang rendah, modal usaha kecil, upah rendah dan kegiatan dalam skala kecil. Dengan melihat ciri-ciri diatas merupakan bukti bahwa industri kecil harus memperoleh pembimbingan pembimbingan demi meningkatkan produktifitas dan kualitas sehingga mampu bersaing dengan industri besar. Berikut ini uraian

tentang kelemahan industry kecil yang sering ditemui dalam masyarakat, diantaranya<sup>49</sup>

- a. Rendahnya pendidikan pada pengusaha akan mempengaruhi kualitas, sebab sumber daya manusia (SDM) dalam industri kecil memiliki dasar yang kuat, maka SDM sangat perlu dibenahi terlebih dahulu, baru kemudian membenahi factor yang lain seperti modal dan lokasi usaha.
- b. Keterbatasan modal usaha merupakan suatu masalah yang sering dihadapi oleh para pengusaha kecil, masalah permodalan telah menjadi suatu dilema yang berkepanjangan. Keterbatasan akses bagi industry kecil pada dasarnya dapat dikatakan sebagai iklim diskriminatif yang bersumber dari sektor swasta.
- c. Penggunaan teknologi berkaitan erat dengan tinggi rendahnya tingkat produktifitas usaha. Karakteristik yang dimiliki oleh industri kecil dalam bidang teknologi pada umumnya masih sederhana dan tradisional, sehingga berakibat pada tingkat produktifitas yang rendah oleh industri kecil dan kualitasnya kurang dapat memnuhi selera pasar terutama pasar ekspor.
- d. Umumnya pengelola industri kecil merasa tidak memerlukan ataupun tidak pernah melakukan study kelayakan, penelitian pasar, analisa perputaran uang tunai/kas,serta berbagai penelitian yang perlu dalam suatu aktivitas bisnis.
- e. Tidak memiliki perencanaan jangka panjang, system akuntansi yang memadai, anggaran kebutuhan,modal, struktur organisasi dan pendelegasian wewenang, serta alat-alat manajerial lainnya (perencanaan,pelaksanaan serta pengendalian usaha) yang umumnya diperlukan oleh suatu perusahaan bisnis.

---

<sup>49</sup> Harimurti Subanar, *Manajemen Usaha Kecil*, (Yogyakarta: BPFY Yogyakarta, Fakultas Ekonomi UGM, 2001), 12.

### C. Pemberdayaan Perempuan (Ibu Rumah Tangga)

#### 1. Definisi Pemberdayaan Perempuan (Ibu Rumah Tangga)

Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kekuatan, dengan cara mendorong, memotivasi dan menciptakan kesadaran akan potensi yang dimiliki seseorang serta berjuang untuk mengembangkannya. Pemberdayaan harus mengarah pada proses yang mandiri. Pemberdayaan menurut World Bank seperti dikutip oleh Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto diartikan sebagai upaya yang diberikan kepada kelompok masyarakat baik itu secara pribadi, keluarga dan masyarakat, mereka diberikan kepada kesempatan agar mampu dan berani bersuara untuk menyuarakan pendapat, ide atau gagasan-gagasannya, serta kemampuan dan keberanian dalam memilih sesuatu konsep, metode, produk, tindakan, dan lain-lain.<sup>50</sup>

Pemberdayaan sangatlah penting dilakukan, karena masyarakat secara keseluruhan belum memiliki kesejahteraan yang sama baik itu di setiap daerah dan Negara. Kesejahteraan masyarakat yang belum bisa memenuhi kebutuhan hidupnya sangat membutuhkan bantuan pihak lain karena mereka termasuk golongan masyarakat ke bawah, masyarakat yang belum mampu mandiri di bantu pihak lain dengan cara mendidik, hal ini dapat membantu masyarakat tersebut secara sementara walaupun belum sepenuhnya mampu mandiri. Dalam memenuhi kebutuhan hidupnya pada masa yang akan datang secara bertahap mental mereka harus dibina untuk bisa bekerja lebih baik agar dapat mandiri sepenuhnya.<sup>51</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian dari pemberdayaan tersebut adalah suatu proses untuk mengupayakan individu, kelompok, maupun

---

<sup>50</sup> Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung : Alfabeta, 2015), 28.

<sup>51</sup> Dedeh Maryani, *Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2019), 15.

masyarakat luas agar berdaya dalam memiliki rasa percaya diri, tanggung jawab, dan kemampuan yang dimiliki dengan cara mendorong, memotivasi serta membangkitkan kesadaran potensinya.

Pemberdayaan Perempuan diartikan untuk memberikan kekuatan dan kemampuan terhadap potensi yang dimiliki kaum perempuan agar dapat diaktualisasikan secara optimal dalam prosesnya dan menempatkan perempuan sebagai manusia yang memiliki kepribadian kognitif, psikomotorik, dan efektif. Perempuan di masyarakat memiliki peran penting dalam kesejahteraan keluarga. Pemberdayaan perempuan ialah upaya kemampuan perempuan, untuk memperoleh akses serta kontrol terhadap sumber daya, ekonomi, politik, sosial, budaya, supaya perempuan dapat mengatur diri dan menaikkan rasa percaya diri untuk bisa berperan serta berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah, sehingga mampu membentuk kemampuan dan konsep diri. Pemberdayaan perempuan merupakan sebuah proses sekaligus tujuan, sebagai proses pemberdayaan merupakan kegiatan memperkuat kekuasaan dan keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat. Pemberdayaan perempuan harus dimulai dari pengembangan diri perempuan tersebut dengan mengembangkan potensi yang melekat pada diri perempuan. Potensi pertumbuhan akan tercipta jika perempuan tersebut menyadari ketidak berdayaannya dan disertai dengan kesadaran akan kebutuhan untuk memperoleh kekuatan dan kemampuan pengendalian diri serta menciptakan kemandirian.

Dalam kehidupan bermasyarakat, penerapan kesetaraan dan penghormatan terhadap harkat dan martabat perempuan belum menunjukkan kemajuan yang nyata.<sup>52</sup> Oleh karena itu perempuan membutuhkan pendidikan. Pencapaian pendidikan juga penting bagi perempuan, karena kesempatan untuk

---

<sup>52</sup>Rhomany Sihite, *Perempuan, Kesetaraan, dan Keadilan Suatu Tinjauan Berwawasan Gender*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007), h.178

mengenyam pendidikan diberikan kepada seluruh penduduk, baik laki-laki maupun perempuan, agar di masa yang akan datang penduduk dapat menikmati pendidikan yang lebih bermutu tanpa memandang jenis kelamin.<sup>53</sup> Pada hakikatnya pemberdayaan merupakan penciptaan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang, logika ini didasarkan pada asumsi bahwa tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa memiliki daya. Setiap masyarakat pasti memiliki daya, akan tetapi terkadang mereka tidak menyadari atau daya tersebut masih belum dapat diketahui secara eksplisit. Oleh karena itu daya harus digali dan kemudian dikembangkan. Jika asumsi ini yang berkembang maka pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya dengan cara mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya.

Perempuan yang dianggap memiliki banyak masalah dalam segala aspek kehidupan, menarik untuk dijadikan pusat pembahasan. Baik dalam bidang politik, ekonomi, hukum, atau bahkan sosial budaya, perempuan selalu menjadi figure perhatian dan objek ketidaksetaraan. Pasalnya, akibat konstruksi sosial masyarakat, selalu ada perbedaan perlakuan antara laki-laki dan perempuan, yang terkesan relevan dan nyata. Namun pada dasarnya anggapan ini tidak selalu membutuhkan bukti dan solusi bagaimana memperlakukan perempuan dalam kapasitas yang tepat. Peranan perempuan dalam ikut serta menanggulangi kesulitan ekonomi keluarga telah diupayakan melalui peraturan perundang-undangan yang intinya ingin mengangkat sosok perempuan agar sejajar dengan sosok laki-laki dalam hal-hal tertentu misal dalam bidang sosial, politik, ekonomi, budaya dan lainya.<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup>Profil Perempuan Indonesia 2018, (kerjasama kementerian pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak dengan badan statistik) diakses 11 November 2023

<sup>54</sup> Widiastuti, Novi and Prita Kartika. *"Penerapan Model Kelompok Usaha Kreatif Islami (Kukis) dalam Pemberdayaan Perempuan Berbasis Pondok*



Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian dari pemberdayaan perempuan yaitu suatu upaya yang dilakukan kepada kaum perempuan dengan cara memberikan motivasi,kekuatan,dorongan dan diberikan kemampuan serta keahlian yan ada pada dirinya. Selain itu menyadarkan perempuan bahwasannya mereka mempunyai peran penting dalam kebutuhan ekonomi.

## 2. Tahap-Tahap Pemberdayaan

Pemberdayaan dapat diartikan sebagai upaya yang digunakan untuk memberikan kesempatan serta kemampuan kepada masyarakat agar mampu menguasai atau berkuasa terhadap diri sendiri.<sup>55</sup> Menurut Sumodiningrat yang dikutip oleh Ambar Teguh pemberdayaan tidak bersifat selamanya,melainkan sampai target masyarakat mampu untuk mandiri dan kemudian dilepas untuk mandiri,meski dari jauh agar tidak jatuh lagi. Dilihat dari pendapat tersebut berarti pemberdayaan melalui suatu masa proses belajar,hingga mencapai status mandiri, meskipun dalam rangka menjaga kemandirian tersebut tetap dilakukan pemeliharaan semangat,kondisi dan kemampuan secara terus menerus supaya tidak mengalami kemundian lagi. Sebagaimana disampaikan bahwa proses belajar dalam rangka pemberdayaan akan berlangsung secara bertahap.pemberdayaan sebagai suatu proses tentunya dilaksanakan secara bertahap dan tidak bisa dilaksanakan secara instan,adapun tahap-tahap yang harus dilakukan dalam pemberdayaan tersebut sebagai berikut:<sup>56</sup>

### a. Tahap Penyadaran

Pada tahap ini yang perlu dilakukan yaitu menyadarkan masyarakat dan memberikan motivasi dan juga masukan akan sebuah permasalahan yang di miliki

---

*Pesantren."Empowerment:Jurnal Ilmiah Program Stidi Pendidikan Luar Sekolah 6.2 (2017)20-29*

<sup>55</sup> Aprilia Theresia,Dkk,*Pengembangan Berbasis Masyarakat* (Bandung: Alfabeta,2015).116

<sup>56</sup> Ambar Teguh Sulistiyani,*Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*,(Yogyakarta:Gava Media,2004),83.

masyarakat. Pembentukan perilaku yang merupakan tahap persiapan dalam proses pemberdayaan menuju perilaku sadar dan peduli sehingga mereka merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri. Tahap penyadaran dan pembentukan tahap ini merupakan tahap persiapan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat, pada tahap ini pemberdayaan masyarakat mampu menciptakan kondisi yang baik dan memotivasi mereka untuk melakukan penyadaran dari kondisinya pada saat itu, dengan adanya semangat tersebut diharapkan dapat menghantarkan masyarakat sampai pada kesadaran, sehingga masyarakat semakin terbuka dengan sekitarnya dan merasa membutuhkan pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan kapasitas diri serta memperbaiki kondisi yang ada.

b. Tahap Tranformasi Pengetahuan (Pembinaan)

Tranformasi kemampuan, berupa wawasan pengetahuan, kecakapan ketrampilan. Pada tahap ini proses transformasi pengetahuan dan kecakapan ketrampilan dapat berlangsung baik jika tahap pertama sudah terkondisi, masyarakat akan menjalani proses belajar tentang pengetahuan dan kecakapan ketrampilan agar terbuka wawasan dan memberikan ketrampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan.

c. Tahap pendampingan/ kemandirian

Tahap ini merupakan pengayaan atau peningkatan intelektualitas dan kecakapan-keterampilan yang di perlukan, agar mereka dapat memiliki kemampuan kemandirian. Peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan ketrampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian.<sup>57</sup> Pada tahap ini dilakukan nya tahap penyadaran atau peningkatan intelektualitas dan

---

<sup>57</sup> Direktorat Jenderal Pemberdayaan Sosial Direktorat Pemberdayaan Keluarga (tkp: 2010), 212.

kecakapan ketrampilan yang diperlukan supaya mereka dapat membentuk kemampuan kemandirian. Kemandirian tersebut ditandai oleh kemampuan masyarakat didalam bentuk inisiatif, melahirkan kreasi-kreasi, dan melakukan inovasi-inovasi didalam lingkungannya. Apabila masyarakat sudah mencapai tahap ketiga ini berarti masyarakat dapat secara mandiri melakukan suatu pembangunan.

Berdasarkan pemaparan diatas, tahap dari pemberdayaan yang utama berawal dari adanya penyadaran kepada kelompok yang tidak berdaya sebagai bentuk dari persiapan pemberdayaan, selanjutnya dengan kesiapannya maka dilakukannya pemberian suatu pengalaman atau keterampilan, dan terakhir dengan adanya pengetahuan yang diberikan maka dilakukannya kegiatan untuk meningkatkan pemikiran dan keterampilan yang diperlukan, agar mereka dapat mandiri. Dalam penulisan ini Pak marjuki memberikan suatu pengetahuan dan keterampilan yaitu pelatihan home industri Mie Cepet (mie sagu kuning) yang memiliki nilai jual untuk membantu memenuhi kebutuhan ekonomi.

### **3. Strategi Pemberdayaan Perempuan (Ibu Rumah Tangga)**

Kegiatan pemberdayaan perempuan merupakan cara strategis untuk meningkatkan potensi perempuan dan meningkatkan peran perempuan baik didomain publik maupun domestik, kegiatan yang memiliki tujuan yang sudah jelas dan harus dicapai, oleh karena itu setiap pelaksanaan pemberdayaan perempuan harus dilandasi dengan strategi demi keberhasilan serta tercapainya suatu tujuan yang sudah direncanakan, strategi seringkali diartikan sebagai langkah-langkah atau tindakan tertentu yang dilaksanakan demi tercapainya suatu tujuan atau penerimaan manfaat yang dikehendaki, oleh karena itu pengertian strategi sering rancu menggunakan: metode, teknik atau taktik, strategi pemberdayaan ditunjukkan untuk mengubah perilaku masyarakat agar mampu berdaya sehingga mereka dapat

meningkatkan kualitas hidup dan aksesibilitas pada semua bidang, namun keberhasilan pemberdayaan perempuan tidak hanya menekankan pada hasil, tapi juga pada prosesnya melalui partisipasi yang tinggi yang diberikan masyarakat yang berbasis pada potensi yang dimiliki. Potensi atau kebutuhan tentu saja bermacam-macam sehingga pemberdaya dapat menentukan skala prioritas yang dipandang sangat perlu untuk dikembangkan.

Menurut Edi Suharto yang dikutip oleh Putri Depi strategi adalah usaha-usaha menyeluruh yang dirancang untuk menjamin agar perubahan-perubahan yang diusulkan dapat diterima oleh partisipan atau berbagai kalangan yang akan terlibat dalam proses perubahan.<sup>58</sup> Menurut Zakiah, pemberdayaan perempuan dapat dilakukan dengan strategi sebagai berikut:<sup>59</sup>

- a. Membongkar mitos kaum perempuan sebagai perlengkap dalam rumah tangga. Pada zaman dahulu muncul anggapan yang kuat dalam masyarakat bahwa kaum perempuan adalah konco wingking (teman di belakang) bagi suami serta anggapan warga nunut neraka katut (kesurga ikut, ke neraka terbawa). Kata nunut dan katut dalam bahasa Jawa berkonotasi pasif dan tidak memiliki inisiatif, sehingga nasibnya sangat tergantung pada suami.
- b. Memberikan beragam keterampilan bagi kaum perempuan. Strategi ini bertujuan agar kaum perempuan juga dapat produktif dan tidak menggantungkan nasibnya terhadap kaum laki-laki. Berbagai keterampilan bisa diajarkan, misalnya; keterampilan menjahit, menyulam serta berwirausaha dengan membuat kain batik dan berbagai jenis usaha lainnya.
- c. Memberikan kesempatan seluas-luasnya terhadap kaum perempuan untuk bisa mengikuti atau menempuh

---

<sup>58</sup> Putri, Depi. "*Strategi Pemberdayaan Perempuan dalam Pembangunan Sosial* ...23-24

<sup>59</sup> Zakiah, Zakiah. "*Pemberdayaan Perempuan* ....37-56.

pendidikan seluas mungkin. Hal ini diperlukan mengingat masih menguatnya pradigma masyarakat bahwa setinggi-tingginya perempuan toh nantinya akan kembali ke dapur. Inilah yang mengakibatkan masih rendahnya (sebagian besar) pendidikan bagi perempuan.

#### 4. Tujuan pemberdayaan Perempuan (Ibu Rumah Tangga)

Tujuan dari pemberdayaan perempuan dilakukan untuk meningkatkan tercapainya kualitas hidup dan merubah struktur serta pranata yang memperkuat dan melestarikan diskriminasi gender dan ketidakadilan sosial agar kaum perempuan bisa bergerak diseluruh bidang dan sektor. Tujuan pemberdayaan perempuan tidak lepas dari tujuan pemberdayaan masyarakat itu sendiri agar masyarakat terlepas dari kemiskinan maupun keterbelakangan yang kurang mampu, sebagai upaya memperbaiki kehidupan baik dibidang ekonomi, sosial, politik, budaya dan lain-lain. Adapun indikator pemberdayaan perempuan sebagai berikut:

- a. Adanya peningkatan kedudukan dan peran perempuan di berbagai bidang kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- b. Meningkatkan peranan perempuan sebagai pengambil keputusan dalam mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender.
- c. Meningkatkan kualitas peran kemandirian organisasi perempuan dengan mempertahankan nilai persatuan dan kesatuan.
- d. Meningkatkan komitmen dan kemampuan semua lembaga yang memperjuangkan kesetaraan dan keadilan gender.
- e. Mengembangkan usaha pemberdayaan perempuan, kesejahteraan keluarga dan masyarakat serta perlindungan anak.<sup>60</sup>

Pada dasarnya pemberdayaan diletakan pada kekuatan tingkat individu dan sosial partisipasi merupakan komponen

---

<sup>60</sup> "Pemberdayaan Perempuan Dalam Masyarakat Konserfatif." *Musawa: Journal for Gender Studies* 11.1 (2019): 14-33.

penting dalam pembangkitan kemandirian dan proses pemberdayaan sebaiknya orang-orang harus terlibat dalam proses tersebut sehingga mereka dapat lebih memperhatikan hidupnya untuk memperoleh rasa percaya diri, memiliki harga diri dan pengetahuan untuk mengembangkan keahlian baru. Prosesnya dilakukan secara kumulatif sehingga semakin banyak ketrampilan yang dimiliki seseorang semakin baik kemampuan berpartisipasinya. Menurut Nugroho tujuan pemberdayaan perempuan adalah sebagai berikut:<sup>61</sup>

- a. Meningkatkan kemampuan kaum perempuan untuk melibatkan diri dalam program pembangunan, sebagai partisipasi aktif (subjek) agar tidak sekedar menjadi objek pembangunan seperti yang terjadi selama ini.
- b. Meningkatkan kemampuan kaum perempuan dalam kepemimpinan, untuk meningkatkan posisi tawar-menawar dan keterlibatan dalam setiap pembangunan baik sebagai perencana, pelaksana maupun melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan.
- c. Meningkatkan kemampuan kaum perempuan dalam mengelola usaha rumah tangga seperti industri kecil maupun industri besar untuk menunjang peningkatan kebutuhan rumah tangga, maupun membuka peluang kerja produktif dan mandiri.
- d. Meningkatkan peran dan fungsi organisasi perempuan ditingkat lokal sebagai wadah pemberdayaan kaum perempuan agar dapat terlibat secara aktif dalam program pembangunan pada wilayah tempat tinggalnya.

---

<sup>61</sup> Nugroho. *Gender dan Administrasi Publik Studi tentang Kualitas Kesetaraan dalam Administrasi Publik Indonesia Pasca Reformasi 1998-2002*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar 2008), 345.

Namun lebih dari itu semua, terciptanya pola pikir dan paradigma yang egaliter yang sama, perempuan harus berperan aktif dalam beberapa kegiatan, jika ini semua telah terlaksanakan, maka perempuan benar-benar sudah terberdayakan.

## **D. Ekonomi Kreatif**

### **1. Definisi Ekonomi Kreatif**

Menurut Departemen Perdagangan RI, “Ekonomi kreatif adalah industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan dan lapangan pekerjaan dengan menghasilkan dan memberdayakan daya kreasi dan daya cipta individu tersebut.<sup>62</sup> Sebagai modal utama dalam menciptakan barang dan jasa agar memiliki nilai ekonomi. Keterampilan masyarakat didukung dengan karakteristik budaya, sumber daya alam, bahkan geografis sebagai ciri khas dari tempat tinggal masyarakat tersebut.<sup>63</sup>

Ekonomi kreatif adalah suatu konsep untuk merealisasikan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan berbasis kreatifitas. Pemanfaatan sumber daya yang bukan hanya terbarukan, bahkan tidak terbatas, yaitu ide, gagasan, bakat atau talenta dan kreatifitas. Nilai ekonomi dari suatu produk atau jasa di era kreatif tidak lagi ditentukan oleh bahan baku atau sistem produksi seperti pada era industri, tetapi lebih kepada pemanfaatan kreatifitas dan penciptaan inovasi melalui perkembangan teknologi yang semakin maju. Industri tidak dapat lagi bersaing dipasar global dengan hanya mengandalkan harga atau kualitas

---

<sup>62</sup>Mari Elka Pangestu, *Pengembangan Ekonomi, Kreatif Inonesia 2005* ( Jakarta : Departemen Perdagangan RI 2008) h.5

<sup>63</sup>Afni Regita Cahyani Muis, *Ekonomi Kreatif Indonesia Dalam Dinamika Perdagangan Internasional* (Yogyakarta :CV Budi Utama 2019,2

produk saja,tetapi harus bersaing berbasiskan inovasi, kretifitas dan imajinasi.<sup>64</sup>

Ekonomi Kreatif adalah penciptaan nilai tambah yang berbasis ide yang lahir dari kreativitas sumber daya manusia (orang kreatif) dan berbasis pemanfaatan, ilmu pengetahuan termasuk warisan budaya dan teknologi. Secara konseptual, ekonomi kreatif adalah wujud dari upaya mencari pembangunan yang berkelanjutan melalui kreatifitas. Ekonomi kreatif merupakan konsep ekonomi baru yang memadukan informasi dan kreatifitas yang mengandalkan ide, gagasan,dan pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi.

## 2. Sektor-sektor Ekonomi Kreatif

Ada beberapa sektor ekonomi kreatif yang dikembangkan yaitu,aplikasi dan pengembangan permainan,arsitektur ,desain produk,fashion,desain interior ,desain komunikasi visual,seni pertunjukan,film animasi dan video,fotografi ,kriya kuliner,music,penerbitan,periklanan,seni rupa, televisi dan radio.

Aplikasi dan pengembangan permainan: kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi,produksi dan distribusi permainan computer dan video yang bersifat hiburan, ketangkasan,dan edukasi .

Arsitektur : kegiatan kreatif yang berkaitan dengan jasa desain bangunan, perencanaan biaya kontruksi,konservasi bangunan warisan,pengawasan kontruksi secara menyeluruh dari level makro sampai level mikro misalnya arsitektur taman, desain interior dan lainnya.<sup>65</sup>

Desain produk : hasil dari subsector ini dapat kita temui pada tangan-tangan terampil desain produk yang menggabungkan desain produk,minimal seseorang memiliki

---

<sup>64</sup> Rochmat Aldy Purnomo, *Ekonomi Kreatif: Pilar Pembangunan Indonesia*, (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2016),8.

<sup>65</sup> Mauled Moelyono,*Menggerakkan Ekonomi Kreatif Antara Tuntutan dan Kebutuhan* (Jakarta : Raja Grafindo Persada ,2010),231.



aplikasi corel draw untuk mempercantik desain produk yang kemudian hasilnya dapat membantu pemasaran barang melalui media sosial. Setelah itu ketika telah mempunyai sebuah produk mereka harus pandai melihat peluang untuk membuat desain produk semakin menarik saat dipromosikan sampai berdampak pada tingkat penjualan.

Fashion : fashion merupakan subsector industri kreatif yang berjalan sangat dinamis, terus mengikuti tren setiap tahunnya. Fashion ini merupakan kegiatan kreatif yang terkait dengan kreasi desain pakaian ,desain alas kaki,dan desain aksesoris mode lainnya. Produksi pakaian modern dan aksesorisnya, konsultasi ini produk fashion serta distribusi produk fashion.<sup>66</sup>

Desain interior : desain interior merupakan salah satu subsector yang meminta seseorang memiliki kemampuan dalam penataan ruang dan prabotan rumah tangga. Dalam hal ini seseorang akan terlebih dahulu belajar motif terkait interior,mulai dari interior rumah,plavon pvc, pernak pernik ruangan,wallpaper dinding dan lainnya.

Desain komunikasi visual : desain komunikasi visual merupakan subsector yang mencakup media promosi untuk periklanan sebuah produk. Promosi tersebut dapat disimpulkan melalui video pada youtube atau video pada media sosial seperti instragram dan facebook,jadi kita belajar mengenai desain komunikasi visual sebuah video tidak hanya sebagai media pengenalan produk akan tetapi video tersebut juga dapat menjadi sebuah produk.

Seni pertunjukan : kegiatan kreatif yang berkaitan dengan usaha pengembangan konten,produksi pertunjukan seperti,pertunjukan balet,drama, music teater dan laiinya,desain dan pembuatan busana pertunjukan,tata panggung dan tata pencahayaan.<sup>67</sup>.

---

<sup>66</sup> Ibid,232

<sup>67</sup>Noviana dan Rusydi,*Pengaruh Penerapan Ekonomi Kreatif Terhadap Kreativitas Di Kota Lhokseumawe*, ( Studi Kasus Pada Seni Tari Sanggar Cut Meutia) ,Volume ,5 No.1( 2016 )

Film animasi dan video : film ,animasi dan video membuat banyak generasi visual mendadak kaya, film animasi dan video ini termasuk dalam bidang pembuatan animasi atau video menjadi trend menarik. Terlebih video integrasi dengan media sosial dan menghasilkan uanh yang mendidik dan tentu tidak melanggar etika dalam islam.

Fotografi : perkembangan industri fotografi didukung oleh minat anak muda skarang yang semakin tinggi terhadap dunia fotografi,tingginya minat tersebut disebabkan karena semakin berkembangnya sosial media dan harga kamera yang semakin terjangkau. Fotografi menjadi menarik karena ditopang oleh media digital. Dunia fotografi sangat menarik dalam bisnis prewedding dal lainnya. Dalam usaha fotografi menjadi point penting dalam belajar mengambil hambar, teknik pencahayaan,spot foto dan juga desain interior pada ruang foto.

Kriya: yaitu kegiatan kerajinan (kriya) merupakan bagian dari seni rupa terapan yang merupakan titik temu antara seni dan desain yang bersumber dari warisan tradisi atau ide kontemporer yang hasilnya dapat berupa karya seni, produk fungsional,benda hias dan dekoratif,serta dapat dikelompokkan nberdasarkan material dan eksplorasi alat teknik yang digunakan, dan juga dari tematik produknya.

Kuliner yaitu kegiatan persiapan,pengolahan, penyajian produk makanan dan minuman yang menjadikan unsur kreativitas,estetika,tradisi dan kearifan lokal,diakui oleh lembaga kuliner sebagai elemen terpenting dalam meeningkatkan cita rasa dan nilai produk tersebut,untuk menarik daya beli dan memberikan pengalaman bagi konsumen.

Musik yaitu segala jenis usaha,kegiatan kreatif dan daya imajinasi untuk membuat konten kreatif yang berkaitan dengan pendidikan, kreasi/komposisi, rekaman, kontribusi, distribusi,penjualan dan pertunjukan karya seni musik.

Periklanan yaitu Bentuk Komunikasi melalui media tentang produk/merek kepada khalayak sarasannya agar

memberikan tanggapan sesuai tujuan pemrakarsa, kegiatan kreatif yang berkaitan jasa periklanan (komunikasi suatu arah dengan menggunakan medium tertentu), yang meliputi proses kreasi, produksi dan distribusi dari iklan, iklan luar ruang, produksi material iklan, promosi, kampanye relasi publik, tampilan iklan di media cetak (surat kabar, majalah) dan elektronik (televisi dan radio), pemasangan berbagai poster dan gambar, penyebaran selebaran, pamphlet, edaran brosur dan relame sejenis, distribusi dan delivery advertising atau sampels, serta penyewaan kolom untuk iklan.

Penerbitan Yaitu daya imajinasi untuk membuat konten kreatif yang memiliki keunikan tertentu, dituangkan dalam bentuk tulisan, gambar atau audio ataupun kombinasinya, diproduksi untuk dikonsumsi publik, melalui media cetak, media daring menggunakan perangkat elektronik, ataupun media baru untuk mendapatkan nilai ekonomi, sosial ataupun seni dan budaya yang lebih tinggi.

Televisi dan Radio Yaitu kegiatan kreatif yang berkaitan dengan usaha kreasi, produksi dan pengemasan acara televisi (seperti games, kuis, reality show, infotainment, dan lainnya), penyiaran, dan transmisi konten acara televisi dan radio, termasuk kegiatan station relay (pemancar kembali) siaran radio dan televisi.

Dari beberapa sektor diatas penelitian ini termasuk ke dalam subsector kuliner karena penelitian ini merupakan penelitian pada olahan bahan pangan yang merupakan salah satu jenis makanan yang terbuat dari bahan tepung sagu.

Ekonomi kreatif yang dimaksud penulis disini yaitu dalam belajar mengolah bahan baku tepung sagu menjadi olahan makan Mie Cepet, olahan makanan mie sagu kuning atau yang di kenal masyarakat setempat yaitu mie cepet melauai proses pengencetan melalui mesin sederhana serta di campurkan oleh bahan dasar lainnya seperti , kunyit, bawang putih, garam, penyedap, bawang merah kemudian di gencet serta di rebus kedalam air mendidih. Kemudian di taburkan bumbu yang sudah di tumis . mie sagu kuning merupakan

olahan makanan yang terbuat dari sagu, sagu sebagai salah satu makanan pokok masyarakat yang memang memiliki nutrisi yang baik bagi tubuh, kandungan nutrisi terbanyak dalam sagu adalah karbohidrat, protein, kalori dan lemak, sagu memang tidak banyak mengandung vitamin dan mineral namun meski sedikit sagu masih memiliki beberapa kandungan vitamin mineral. Dengan melihat banyaknya manfaat pada sagu, sagu juga bisa dijadikan olahan makanan seperti mie yang merupakan makanan lokal sehat, dan juga merupakan salah satu peluang usaha. Dengan melakukan upaya pengolahan bahan baku tepung sagu untuk menjadi makanan siap jadi memerlukan kreatifitas anggota sebab jika seseorang mempunyai kreatifitas dalam dirinya maka akan lebih mudah dalam mengolah bahan tersebut.

#### **E. Teori Pembelajaran Sosial (Albert Bandura)**

Teori pembelajaran sosial merupakan salah satu teori belajar yang menyatakan bahwa perilaku yang baru dapat dibentuk dengan cara mengamati dan meniru orang lain. Teori pembelajaran sosial yang dikembangkan oleh Albert Bandura, menjelaskan bahwa teori ini menerima sebagian besar prinsip-prinsip teori-teori belajar perilaku, tetapi lebih banyak memberi penekanan pada kesan isyarat-isyarat pada perilaku, dan pada proses-proses mental internal.<sup>68</sup> Teori ini sejatinya pertama kali digagas oleh Neal Miller dan John Dollard tahun 1941, yang berpendapat bahwa pembelajaran dengan cara meniru terjadi ketika pengamat termotivasi untuk belajar, berbagai petunjuk atau elemen perilaku yang dipelajari, pengamat menampilkan perilaku yang diberikan, dan pengamat secara positif diteguhkan untuk meniru dan teori ini dikembangkan lebih lanjut oleh Albert Bandura.<sup>69</sup>

---

<sup>68</sup> Yudi, *Analisis Perilaku Imitasi di Komunitas White Family Samarinda Setelah Menonton Tayangan Boyband/Girlband Korea di Kbs Channel*, Jurnal: 2016 4(3): 166-180, 168

<sup>69</sup> Ambar *Teori Pembelajaran Sosial Dalam Komunikasi Massa*, diakses dari <https://PakarKomunikasi.com/Teori-Pembelajaran-Sosial-Dalam-Komunikasi-Massa>, Pada Tanggal 20 Januari 2024

Teori belajar sosial menjelaskan bahwa lingkungan-lingkungan yang dihadapkan pada seseorang secara kebetulan, lingkungan itu kerap kali dipilih dan diubah oleh orang itu melalui perilakunya sendiri. Inti dari teori pembelajaran social adalah pemodelan (modelling) yang merupakan salah satu langkah paling penting dalam pembelajaran terpadu. tingkah laku manusia yang ditampilkan setiap hari merupakan gambaran tingkah laku yang dipelajari dari lingkungan disekelilingnya. Sekurang-kurangnya ada enam cara bagi individu untuk memilih cara belajar secara sosial tersebut seperti, mengalami dan mencoba, mempersepsikan suatu objek, mengamati respon orang lain terhadap objek, modelling, menjadi perilaku orang lain sebagai model yang dipelajari, dan yang terakhir mempelajari perilaku orang lain sebagai peringatan terhadap apa yang akan dilakukan individu.<sup>70</sup>

Pembelajaran sosial juga mengamati apa yang terjadi pada individu lain dan hanya dengan diberitahu mengenai sesuatu, seperti belajar dari pengalaman langsung.<sup>71</sup> Jadi sebagai contoh, banyak dari apa yang telah kita pelajari didasarkan atas pengamatan terhadap model, orang tua, guru, rekan sebaya, pemain film dan televisi, atasan, dan seterusnya. Pandangan bahwa kita dapat belajar melalui pengamatan maupun pengalaman langsung disebut teori pembelajaran sosial. Ada dua jenis pembelajaran melalui pengamatan yaitu:<sup>72</sup>

- a. Pembelajaran melalui pengamatan dapat terjadi melalui kondisi yang dialami orang lain, contohnya: seorang pelajar melihat temannya dipuji dan ditegur oleh gurunya karena perbuatannya, maka ia kemudian meniru melakukan perbuatan lain yang tujuannya sama ingin

---

<sup>70</sup> Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011),.174

<sup>71</sup> Stephen P. Robbins, Timothy A. Judge, *Perilaku Organisasi Organizational Behavior*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008),.74

<sup>72</sup> Lefudin, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2014),.123-124

dipuji oleh gurunya. Kejadian ini merupakan contoh dari penguatan melalui pujian yang dialami orang lain.

b. Pembelajaran melalui pengamatan meniru perilaku model meskipun model itu tidak mendapatkan penguatan positif atau penguatan negatif saat mengamati itu sedang memperhatikan model itu mendemonstrasikan sesuatu yang ingin dipelajari oleh pengamat tersebut dan mengharapkan mendapat pujian pujian itu. Model tidak harus diperagakan oleh seseorang secara langsung,tetapi kita dapat juga menggunakan seseorang pemeran atau visualisasi tiruan sebagai model.

Teori ini juga mempertimbangkan media tersebut sebagai agen-agen sosialisasi primer, keluarga, teman-teman sebaya, dan guru-guru kelas. Banyak dari dampak media massa mungkin terjadi melalui proses pembelajaran sosial, seperti orang belajar bagaimana berpakaian dengan mode terbaru atau balerina yang dapat mempelajari gerakan-gerakan tertentu. Ada beberapa proses untuk menentukan pengaruh sebuah model terhadap seseorang individu:

a. Proses perhatian, individu belajar dari sebuah model hanya ketika mereka mengenali dan mencurahkan perhatian terhadap fitur-fitur pentingnya. Kita cenderung sangat terpengaruh oleh model-model yang menarik, tersedia secara berulang-ulang, penting bagi kita, atau mirip dengan kita menurut perkiraan kita.

b. Proses penyimpanan, pengaruh sebuah model akan bergantung pada seberapa baik individu mengingat tindakan model setelah model tersebut tidak lagi tersedia.

c. Proses reproduksi motor, setelah seseorang melihat sebuah perilaku baru dengan mengamati model, pengamatan tersebut harus diubah menjadi tindakan. Proses ini kemudian menunjukkan bahwa individu itu dapat melakukan aktivitas yang dicontohkan

oleh model tersebut. Proses penegasan, individu akan termotivasi untuk menampilkan perilaku yang dicontohkan jika tersedia insentif positif atau penghargaan. Perilaku yang ditegaskan secara positif akan mendapat lebih banyak perhatian, dipelajari dengan baik, dan dilakukan lebih sering.

Teori pembelajaran sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura telah memberikan penekanan tentang bagaimana perilaku manusia dipengaruhi oleh persekitaran melalui penegasan (reinforcement) dan pembelajaran peniruan (observational learning) dan cara berfikir yang kita miliki terhadap sesuatu maklumat dan juga sebaliknya yaitu bagaimana tingkah laku kita mempengaruhi sekitar dan menghasilkan penegasan dan peluang untuk diperhatikan oleh orang lain (observational opportunity). Menurut Bandura proses mengamati dan sikap orang lain sebagai model merupakan sebuah tindakan belajar. Teori Bandura menjelaskan perilaku manusia dalam konteks interaksi timbal balik yang berkesinambungan antara kognitif, perilaku dan pengaruh lingkungan. Kondisi lingkungan sekitar individu sangat berpengaruh pada pola belajar sosial jenis ini.<sup>73</sup> Adapun beberapa tahapan teori dari Albert Bandura :

### 1. Atensi (Perhatian)

Pada tahap awal ini yang perlu dilakukan yaitu memperhatikan pembelajaran dengan seksama jikalau pada tahap ini terjadi banyak gangguan dalam perhatian maka proses belajar akan semakin lambat termasuk proses belajar mengamati ini. Diantara hal-hal yang dapat mempengaruhi pengaruh perhatian yang mencakup karakteristik dari model itu sendiri, jika model penuh warna dan dramatis atau tampak luar biasa pasti anda akan suntuk untuk memperhatikannya, akan tetapi jika model nya tidak jauh

---

<sup>73</sup> Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Erlangga, 2011), 50.

beda dengan diri anda sendiri maka pasti akan memperhatiakannya dengan lebih seksama. Dalam fase pertama ini proses pelatihan yaitu perhatian ibu-ibu yang sedang melakukan proses pelatihan membuat mie cepet atau mie sagu kuning harus diperhatikan dan harus benar-benar teliti dalam proses belajar, apabila ibu-ibu dalam proses pembelajaran banyak mengalihkan maka proses belajar ibu-ibu semakin lambat. Jadi ibu-ibu yang melakukan kegiatan pembelajaran harus sehat, tidak mengantuk dan tidak mempunyai aktivitas lain sehingga dapat mengganggu konsentrasi dalam proses pembelajaran.

## **2. Retensi (Ingatan)**

Pada tahap yang kedua ini yang perlu dilakukan yaitu harus mampu mempertahankan mengingat apa yang anda perhatikan. Pada tahap inilah perumpamaan dan bahasa mulai bermain. Kita menyimpan apa saja yang dilakukan model yang kita lihat dalam bentuk deskripsi verbal, ketika ini semua tersimpan maka anda bisa memanggil kembali deskripsi tadi sehingga dapat memproduksinya melalui perilaku anda sendiri. Selanjutnya didalam proses belajar sebisa mungkin para ibu-ibu harus mengingat apa yang sudah dilakukan model ajarkan dan disetiap tahapan. Sebisa mungkin para ibu-ibu mengingatnya dan apabila ibu-ibu susah untuk mengingat apa yang sudah disampaikan oleh model, model tersebut perlu mempersilahkan para ibu-ibu untuk mencatat point-point penting dalam proses belajar sehingga ibu-ibu akan mudah mengingat kembali .

## **3. Reproduksi**

Pada tahap yang ketiga yang perlu dilakukan yaitu hanya perlu duduk dan berkhayal. Anda harus bisa menerjemahkan citraan dan deskripsi tadi kedalam perilaku actual, anda tentu harus memiliki kemampuan memproduksi perilaku terlebih dahulu. Jadi pada tahap ini reproduksi ini setelah ibu-ibu melakukan attensi dan retensi selanjutnya ditahap ini para ibu-ibu diharapkan bisa menerjemahkan dalam bentuk tindakan dengan melakukan produksi mie cepet atau mie



sagu kuning sesuai dengan apa yang sudah di ajarkan oleh model pada saat proses pelatihan sehingga para ibu-ibu dapat lebih produktif.

#### **4. Motivasi**

Pada tahapan yang terakhir ini dalam proses belajar observasional adalah fase motivasi, dimana pada tahap ini anda tidak akan melakukan apa pun yang anda lihat kalau tidak ada dorongan dan motivasi dalam diri anda untuk meniru. Dalam artian anda belum punya alasan-alasan tertentu untuk melakukannya. Tahap ini melakukan upaya dengan memberikan motivasi kepada para ibu-ibu untuk mendapatkan dorongan dan motivasi selain dari diri mereka sendiri, juga melalui motivasi dari model sehingga para ibu-ibu bisa lebih produktif, kreatif dan inovasi hal tersebut akan terlihat hasilnya saat para ibu-ibu sudah melakukan hal yang serupa dengan model tersebut nampak terlihat keberhasilan para ibu-ibu dengan melakukan kegiatan home industri.

### **BAB III**

## **DESKRIPSI KELURAHAN GUNUNG SULAH KECAMATAN WAY HALIM BANDAR LAMPUNG**

### **A. Profil Umum Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung**

#### **1. Sejarah Berdirinya Kelurahan Gunung Sulah**

Berdasarkan peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 04 Tahun 2012 tanggal 17 September 2012 tentang penataan dan pembentukan Kelurahan dan Kecamatan. Kota Bandar Lampung menjadi 20 kecamatan dengan 126 Kelurahan, antara lain Kecamatan Way Halim merupakan pemekaran dari sebagian wilayah Kecamatan Sukarame dan Kedaton yang dipisah menjadi suatu kecamatan yang sebelumnya Way Halim masuk kedalam Kecamatan Sukarame. Dengan pemekaraan tersebut wilayah Kecamatan Way Halim memunyai 6 Kelurahan antara lain Way Halim Permai, Perumnas Way Halim, Gunung Sulah, Jagabaya I, Jagabaya II, Jagabaya III.<sup>74</sup> Awal mula kata yang dijuluki sebagai gunung sulah yaitu pada zaman dahulu nya merupakan sebuah tempat yang kondisinya berbukit dan dikenal dengan tanah yang subur, serta memiliki banyak macam binatang yang berada di sekitar bukit tersebut. Maka dari itu sampai sekarang ditetapkanlah kata dari Kelurahan Gunung Sulah tersebut. Kelurahan gunung sulah termasuk kedalam lingkungan yang padat penduduk.

Dengan surat keputusan walikota madya Kepala Daerah Tingkat II Bandar Lampung pada tanggal 05 Agustus 1989 Kelurahan Gunung Sulah dengan Luas Wilayah 98Ha, yang terdiri dari tiga lingkungan dan 32 Rt Rukun Tetangga. Adapun yang pernah menjabat sebagai lurah kelurahan Gunung Sulah Sejak berdirinya sampai sekarang adalah sebagai berikut :

---

<sup>74</sup> *Data Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Tahun 2023*

**Tabel 3.1**  
**Masa Kepemimpinan Kelurahan Gunung Sulah**

<b>No.</b>	<b>Nama Pejabat</b>	<b>Periode Tahun</b>
1.	Tabrani Azhari	1989 – 1991
2.	Drs. Arli Rasyid	1991 – 1995
3.	Uripno A.Kusnanto	1995 – 1999
4.	Basuni Abas	1999 – 2001
5.	Hery Sadli	2001 – 2002
6.	Paksi Sabirin	2002 – 2005
7.	Udin	2005 – 2006
8.	Wakijo Sutanto.BcHk	2006 – 2007
9.	Laxsma Ferry Alba,SH	2008 – 1010
10.	Ryan Thoma, S.STP	2011 – 2013
11.	Suri Susanti,SE.MM	2013 – 2013
12.	Anarita,SE	2013 – 2014
13.	Pranomo,SE	2014 – 2018
14.	Husni Lakiya,S.E	2018 – 2023
15.	Sofian Ilyas Nyerupa,S.Sos	2023 – Sekarang

## **2. Visi dan Misi Kelurahan Gunung Sulah**

Visi dari Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung yaitu “Optimalisasi dan terwujudnya kualitas dan kuantitas pelayanan public agar terciptannya pelayanan prima kepada masyarakat”. Sedangkan

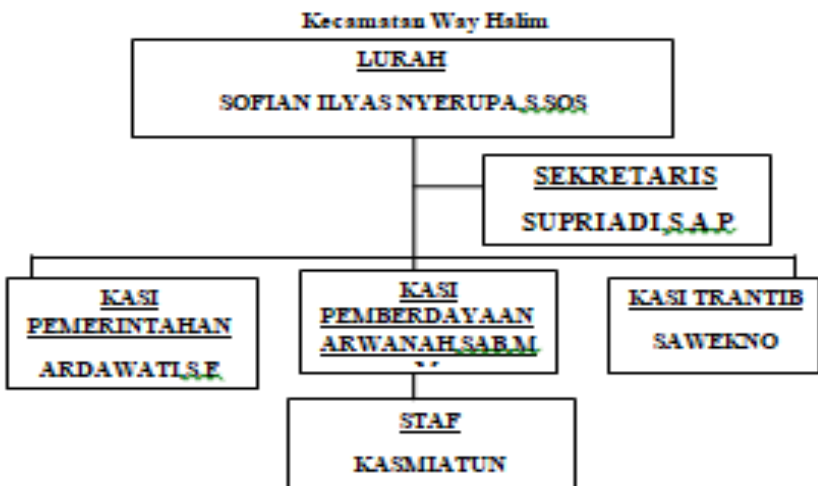
Misi dari Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung adalah :

1. Dapat melayani kebutuhan dan keperluan warga Masyarakat Kelurahan Gunung Sulah.
2. Mengembangkan inovasi, kreasi serta koordinasi antar komponen masyarakat.
3. Mengembangkan rasa kebersamaan, kekompakan dan rasa cinta tanah air.
4. Meningkatkan kualitas dan kuantitas pelayanan terhadap pemenuhan pelayanan masyarakat.
5. Meningkatkan kepedulian dan partisipasi masyarakat.
6. Mengembangkan sistem informasi pelayanan publik.
7. Membangun partisipasi dan gotong royong warga masyarakat.<sup>75</sup>

### 3. Struktur Organisasi Kelurahan Gunung Sulah

#### Bagan 3.2

#### Struktur Organisasi Kelurahan Gunung Sulah



Sumber: Data Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Tahun 2023

<sup>75</sup> Ibid.

#### **4. Letak Kondisi Geografis dan Demografis Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim**

Kelurahan Gunung Sulah termasuk kedalam wilayah Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung yang memiliki luas wilayah kurang lebih 97 Ha. Dan memiliki batasan-batasan dengan kelurahan lainnya yaitu :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan wilayah Kelurahan Sukarame.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan wilayah Kelurahan Jagabaya II.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan wilayah Kelurahan Surabaya.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan wilayah Kelurahan III.

Kelurahan Gunung Sulah ini berada di dataran rendah dengan ketinggian rata-rata kurang lebih 150 mdpl dari permukaan laut dengan curah hujan 2000- 3000 mm pertahun yang terjadi di bulan November-Maret.<sup>76</sup> Kelurahan Gunung Sulah merupakan daerah yang terkenal dengan industri pembuatan tempe dan tahu . pengrajin tempe dan tahu memiliki lokasi yang tidak jauh antara satu pengrajin dengan pengrajin lainnya, lokasi para pengrajin berada di Kelurahan Gunung Sulah dan mengelompokan di RT 10,13,14 dan 17. Untuk pemenuhan kebutuhan air para pengrajin menggunakan sumur bor dan sumur gali sehingga kebutuhan air tercukupi. Untuk limbah padat pengrajin tahu memanfaatkan untuk membuat tempe gembos (oncom),kulit air kedelai di jual untuk pakan ternak dan limbah cair dibuang ke saluran air got,sehingga limbah tidak mencemari lingkungan sekitar pengrajin .

Secara demografis , penduduk Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung memiliki beberapa macam suku bangsa (Heterogen), jumlah penduduk yang berada di Kelurahan

---

<sup>76</sup> Ibid.

Gunung Sulah yaitu berjumlah 12.387 jiwa yang terdiri dari 5.302 berjenis laki-laki dan 7.085 berjenis perempuan.<sup>77</sup>

### 5. Jumlah Data Penduduk Kelurahan Gunung Sulah

Total jumlah warga penduduk Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung berjumlah 12.387 jiwa diantaranya jumlah penduduk laki-laki dan perempuan sebagaimana yang terurai di dalam tabel berikut<sup>78</sup>

**Tabel 3.3**  
**Jumlah Penduduk Kelurahan Gunung Sulah Menurut Usia**

No.	Umur	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	0 – 15	1.500	2.100	3.600
2	16 – 65	2.554	3.335	5.889
3	65 keatas	1.248	1.650	2.898
Jumlah		5.302	7.085	12.387

Sumber: *Data Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung Tahun 2023*

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa umur penduduk di kelurahan Gunung Sulah yang usiannya masih produktif serta efektif untuk diberdayakan sebanyak 50%. Hal itu merupakan sebuah potensi yang apabila dikembangkan akan mengatasi masalah perekonomian masyarakat.

### 6. Kondisi Ekonomi Kelurahan Gunung Sulah

---

<sup>77</sup> Ibid.

<sup>78</sup> Data Kelurahan Gunung Sulah , *Pembagian Masyarakat Berdasarkan Usia Di Kelurahan Gunung Sulah ,Monografi Kelurahan Gunung Sulah*

Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung memiliki luas wilayah kurang lebih 97 Ha. Secara geografis mencakup daratan dan pengunungan, untuk lebih jelasnya mengenai mata pencaharian penduduk yang ada di Kelurahan Gunung Sulah yaitu sebagai berikut<sup>79</sup>:

**Tabel 3.4**  
**Jumlah Penduduk Kelurahan Gunung Sulah Menurut Pekerjaan**

No.	Pekerjaan	Jumlah (Kartu Keluarga)
1	PNS	105
2	TNI / Polri	76
3	Swasta	90
4	Wiraswasta/Pedagang	55
5	Buruh	110
6	Tukang	26
7	Pensiunan	96
8	Pengrajin	135
9	Pekerja Seni	34
10	Jasa	108
11	Lainnya	87
<b>Jumlah</b>		<b>922</b>

*Sumber: Data Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Tahun 2023*

---

<sup>79</sup> Data Kelurahan Gunung Sulah , *Pembagian Masyarakat Berdasarkan Pekerjaan Di Kelurahan Gunung Sulah , Monografi Kelurahan Gunung Sulah*

Berdasarkan dari data diatas bahwa jumlah data penduduk menurut Pekerjaan yang ada pekerjaan pengrajin di Kelurahan Gunung Sulah cukup banyak sehingga proses pemberdayaan yang ada akan lebih maksimal dan Sumber Daya Manusia akan menjadi lebih berkualitas dan tercapainya kesejahteraan masyarakat.

#### 7. **Kondisi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Kelurahan Gunung Sulah**

Pendidikan merupakan kegiatan proses pembelajaran untuk mendapatkan pengetahuan dan ketrampilan. Pada umumnya pendidikan dibagi bebrapa tahap seperti prasekolah, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama , Sekolah Menengah Atas dan kemudian Perguruan Tinggi, Universitas. Pendidikan di zaman sekarang memang penting untuk disadari oleh semua manusia salah satu nya penting disadari oleh Masyarakat penduduk Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung Sehingga tingkat Kesadaran ini yang memicu orang tua menyekolahkan anak mereka sesuai dengan kondisi ekonomi orang tua, mengenai pembahasan tingkat pendidikan penduduk Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung berikut terdapat dalam tabel sebagai berikut:<sup>80</sup>

**Tabel 3.5**  
**Jumlah Penduduk Kelurahan Gunung Sulah**  
**Berdasarkan**  
**Tingkat Pendidikan**

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Belum/Tidak Sekolah	2.227
2	TK	530

---

<sup>80</sup> Data Kelurahan Gunung Sulah , *Pembagian Masyarakat Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Kelurahan Gunung Sulah , Monografi Kelurahan Gunung Sulah*



3	SD	1.950
4	SMP	2.615
5	SMA	2.345
6	D1-D3	1.410
7	S1	1.125
8	S2	120
9	S3	65
<b>Jumlah</b>		<b>12.387</b>

*Sumber: Data Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Tahun 2023*

Masyarakat menyadari bahwa anak- anak mereka adalah generasi penerus perjuangan bangsa dan agama, maka mereka memberi kesempatan kepada anak- anak mereka untuk mendapatkan pendidikan formal dari tingkat dasar bahkan sampai dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi yaitu perguruan tinggi.

#### **8. Kondisi Sosial Keagamaan Kelurahan Gunung Sulah**

Tabel berikut dibawah ini merupakan jumlah Penduduk Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung Berdasarkan kondisi Keagamaan:<sup>81</sup>

**Tabel 3.6**  
**Jumlah Penduduk Kelurahan Gunung Sulah**  
**Berdasarkan Kondisi Keagamaan**

<b>No.</b>	<b>Agama</b>	<b>Jumlah</b>
------------	--------------	---------------

---

<sup>81</sup> Data Kelurahan Gunung Sulah , *Pembagian Masyarakat Berdasarkan Kondisi Keagamaan Di Kelurahan Gunung Sulah , Monografi Kelurahan Gunung Sulah*

1	Islam	11.595
2	Khatolik	424
3	Kristen	348
4	Hindu	8
5	Bundha	12
<b>Jumlah</b>		<b>12.387</b>

*Sumber: Data Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Tahun 2023*

Masyarakat kelurahan gunung sulah memiliki berbagai macam kepercayaan, namun mayoritas penduduk Kelurahan Gunung Sulah Pemeluk Agama Islam, dengan adanya perbedaan tentang kepercayaan yang mereka percayai tidak membuat masyarakat penduduk Kelurahan Gunung Sulah menjadi perkelompok. Masyarakat Kelurahan Gunung Sulah tetap hidup rukun dan damai dengan tingginya tingkat toleransi dan rasa saling menghargai antar umat beragama.

#### 9. Kondisi Sosial Kebudayaan Masyarakat

Tabel berikut di bawah ini merupakan jumlah penduduk menurut berbagai suku yang ada di kelurahan Gunung Sulah.

**Tabel 3.7**  
**Pembagian Penduduk Berdasarkan Suku**

No.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Struktur Suku	Jiwa
1.	Jawa	11.241
2.	Sunda	1.100

3.	Lampung	30
4.	Palembang	16
<b>Jumlah</b>		<b>12.387</b>

*Sumber Data : Dokumentasi Kelurahan Gunung Sulah Tahun  
2023*

Masyarakat Kelurahan Gunung Sulah terdapat mayoritas yang bersuku Jawa yang memiliki ciri khas yaitu yang terkenal dengan keramah tamahannya, tidak hanya itu masyarakat Kelurahan Gunung Sulah memiliki beberapa suku selain suku Jawa yaitu suku Sunda, Lampung, Palembang.<sup>82</sup> Perbedaan suku yang ada tidak membuat masyarakat Kelurahan Gunung Sulah terpecah belah, mereka hidup dengan damai, saling menghormati dan saling membantu sehingga dapat dikatakan bahwa kondisi sosial budaya masyarakat sangat baik. Jika di antara salah satu warga setempat memiliki acara maka para tetangga akan datang dan membantu kegiatan tersebut.

## **B. Profile Home Industry Mie Cepet (Mie Sagu Kuning)**

### **1. Sejarah Home Industri Mie Sagu Kuning di Kelurahan Gunung Sulah**

Home industry ini awalnya dimulai dari tahun 2000 yang dibuat oleh satu kepala keluarga yaitu orang tua dari bapak Marjuki, pak Marjuki yang awalnya melihat dan belajar dari orang tuanya yang memiliki ketrampilan dalam membuat olahan dari tepung sagu untuk dibuat menjadi Mie Cepet (mie sagu kuning). Dalam keahlian dan ketrampilan yang dimiliki pak Marjuki selama membantu usaha ayahnya pada tahun 2008, pada tahun 2011 pak Marjuki memutuskan untuk membuka produksi sendiri bersama istrinya berkat dari

---

<sup>82</sup> Data Kelurahan Gunung Sulah, *Pembagian Masyarakat Berdasarkan Sosial Kebudayaan Di Kelurahan Gunung Sulah, Monografi Kelurahan Gunung Sulah*

pembelajaran usaha orang tua pak Marjuki dapat menerapkan ketrampilan yang sudah dimiliki kedalam usahanya sendiri. Dengan berjalannya waktu usaha yang dibangun bersama istrinya pak Marjuki berinisiatif untuk mengajak ibu rumah tangga yang tidak produktif untuk bergabung bersamanya. Melihat hal tersebut pak Marjuki mengajak 10 orang ibu rumah tangga yang ada disekitarnya yang tidak mempunyai produktifitas diajak untuk dijadikan sebagai karyawannya.<sup>83</sup> disana para karyawan dilatih dalam hal proses produksi sehingga jika karyawan mempunyai modal, mereka bisa memiliki home industry mie sagu kuning sendiri. Pemasaran produk bapak Marjuki yaitu dengan pada kegiatan home industry Mie Cepet (mie sagu kuning) ini memiliki beberapa teknik pemasaran yang dimiliki yaitu saluran pedagang pasar melakukan pembelian dari produsen dan lalu kemudian dijual kembali pada konsumen akhir. Dalam pemasaran Mie Cepet (mie sagu kuning) ini komponen yang memiliki peran yang cukup besar adalah para pedagang karena para pedagang perantara secara tidak langsung telah memperluas jangkauan pemasaran produk ini.<sup>84</sup>

**Tabel 3.8**  
**Daftar Nama Pengrajin Mie Sagu Kuning**

No.	Nama Pengrajin	Pekerjaan
1.	Ibu upik	Ibu Rumah Tangga
2.	Ibu anes	Ibu Rumah Tangga
3.	Ibu rubiyem	Ibu Rumah Tangga
4.	Ibu ita	Ibu Rumah Tangga
5.	Ibu yati	Ibu Rumah Tangga

---

<sup>83</sup> Marjuki, *Pemilik Home Industri Mie Sagu Kuning*, Wawancara 20 Januari 2024

<sup>84</sup> Marjuki, *Pemilik Home Industri Mie Sagu Kuning*, Wawancara 20 Januari 2024

No.	Nama Pengrajin	Pekerjaan
6.	Ibu nita	Ibu Rumah Tangga
7.	Ibu Ayu	Ibu Rumah Tangga
8.	Ibu rina	Ibu Rumah Tangga
9.	Ibu jiah	Ibu Rumah Tangga
10.	Ibu yuli	Ibu Rumah Tangga

Tabel diatas merupakan daftar ibu rumah tangga yang ikut pada kegiatan pemberdayaan dengan memiliki kriteria usia produktif 25-50 tahun.

## 2. Kegiatan Home Industri Dalam Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga

### a. Kegiatan Home Industri Mie Cepet (Mie Sagu Kuning)

Kegiatan industry ini merupakan kegiatan yang terdapat dalam suatu usaha home industry yang didalamnya terdapat faktor-faktor produksi, faktor-faktor produksi dalam kegiatan home industry tersebut adalah :

#### a. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia (SDM) adalah individu yang bekerja sebagai penggerak suatu perusahaan dan berfungsi sebagai asset yang harus dilatih dan dikembangkan kemampuannya.

#### b. Permodalan

Modal merupakan bagian yang paling utama dalam usaha rata-rata para pengusaha Mie Cepet (Sagu Kuning) mendapat modal dari hasil tabungan atau memang harta pribadi. Adapun pengeluaran atau modal dari bahan-bahan pembuatan olahan mie sagu kuning.<sup>85</sup>

---

<sup>85</sup> Marjuki , *Pemilik Home Industri Mie Sagu Kuning , Wawancara 20 Januari 2024*

Tabel 3.9

## Daftar Bahan dan Alat Produksi

No.	Nama Barang	Jumlah	Harga
1.	Tepung Sagu	25 Kg	Rp. 325.000
2.	Bawang Merah	3kg	Rp. 108.000
3.	Bawang Putih	5kg	Rp. 108.000
4.	Minyak Goreng	5ltr	Rp. 60.000
5.	Garam	3kg	Rp. 45.000
6.	Kunyit	2kg	Rp. 30.000
7.	Gas Elpiji	3kg	Rp. 22.500
8.	Plastik	10 pack	Rp. 100.00
<b>Jumlah</b>			<b>Rp. 1.123.500</b>

## c. Pengadaan Alat-Alat Produksi

Alat – alat dalam produksi merupakan salah satu komponen utama dalam pembuatan mie sagu kuning, pembuatan Mie Cepet (mie sagu kuning) pada industri di kelurahan gunung sulah masih terbilang manual karena sebagian besar alat-alat yang digunakan masih tradisional, adapun yang menggunakan alat namun alat itu masih sederhana seperti mesin pencepit mie.

## d. Pengadaan Bahan Baku

Bahan baku merupakan hal penting yang dapat mempengaruhi produksi suatu usaha, bahan baku utama dalam proses pengolahan makanan mie sagu kuning yaitu dari tepung sagu, pengusaha makanan

mie sagu kuning mendapatkan bahan tepung sagu dari pemasok lain yang diantar ke tempat perindustriannya langsung. Tidak hanya itu saja yang menjadi bahannya akan tetapi ada bahan tambahan seperti : garam, bawang putih, kunyit, merica bahan-bahan tersebut di tumis terlebih dahulu agar memiliki cita rasa yang khas setelah itu di bumbu ke dalam mie sagu kuning yang sudah di adon.

e. Proses Produksi

Proses produksi merupakan suatu tahapan yang dimana salah satu kegiatan ekonomi melalui proses menciptakan hasil suatu barang, hal ini dilakukan agar suatu produk tersebut dapat berguna bagi masyarakat atau untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Hal ini mengakibatkan proses produksi menjadi sangat penting perannya dalam kegiatan ekonomi, terdapat beberapa proses dalam memproduksi Mie Cepet (mie sagu kuning):<sup>86</sup>

1. Proses perebusan air

Dalam proses ini karyawan diberi tahu dahulu bahwa untuk membuat suatu mie sagu kuning itu memerlukan waktu perebusan sampai kurang lebih 10 menit, karena pada tahap pertama ini untuk membuat adonan mie sagu kuning diperlukan air yang mendidih agar ketika di uleni mie tersebut bisa membentuk suatu adonan yang kemudian dicetak seperti mie pada umumnya.

2. Proses Pengadonan

Proses selanjutnya yang dilakukan yaitu proses pengadonan bahan sagu , pada tahap ini karyawan diberi tahu terlebih dahulu seberapa takaran adonan yang harus dimasukan ke dalam ember besar, setelah bahan adonan sudah

---

<sup>86</sup> Ibid,

dimasukan kedalam ember selanjutnya yaitu mengaduk adonan untuk di ratakan samapai benar-benar menyatu ,proses pengadonan ini memerlukan tenaga yang lumayan ekstra.

3. Proses Pencepitan atau ( Pembentukan )

Pada proses ini karyawan di beri tahu tahapan selanjutnya dalam memproduksi mie sagu kuning yaitu pencepitan adonan agar adonan tersebut memiliki bentuk seperti mie pada umumnya akan tetapi pada hal ini karyawan di berikan bimbingan untuk menggunakan alat tersebut dengan benar,karena jika karyawan tidak memiliki ketrampilan dalam hal ini maka produk yang dihasilkan akan gagal,oleh karena itu pada tahap ini karyawan benar-benar di perhatiakn pada saat mencepit mie tersebut.

4. Proses Penyempurnaan Perebusan

Setelah melalui proses pencepitan tahap selanjutnya yaitu tahap perebusan yang kedua,sebelum menjadi bentuk seperti mie pada umumnya langkah yang dilalui yaitu perebusan pertama dimana pada perebusan pertama itu untuk menguleni adonan agar menjadi satu,akan tetapi pada proses perebusan yang kedua ini dilakukan hanya sebentar dalam merebus mie tersebut untuk menjadikan mie tersebut benar-benar sudah matang dan layak di proses pada tahap selanjutnya.

5. Proses Pemberian Rasa

Pada proses ini yaitu pemberian rasa terhadap mie yang sudah di rebus kedua kali, pemberian bumbu yang di taburi ke dalam mie sagu kuning tersebut terdapat beberapa bumbu rempah-rempah yang terkandung didalamnya seperti,bawang putih,bawang merah , lada, penyedap rasa, kemudia bumbu-bumbu tersebut



di tumis terlebih dahulu agar mengeluarkan aroma rasa yang nikmat. Setelah bumbu-bumbu tadi di masak kemudian langkah selanjutnya yaitu menaburi ke dalam Mie Cepet (mie sagu kuning) dengan rata dan tercampur semua.

#### 6. Proses Pengemasan

Pada proses terakhir ini yaitu tahap pengemasan dimana mie sagu kuning yang sudah di bumbu dengan rasa yang khas dari rempah-rempah tersebut, tiba saat nya yaitu pengemasan kedalam plastik atau kedalam mika, dan setelah itu siap untuk didistribusikan.

#### f. Proses Pemasaran

Salah satu kegiatan pokok yang perlu dilakukan oleh home industry dalam upaya untuk mempertahankan hidup usahannya, hal tersebut disebabkan karena pemasaran merupakan salah satu kegiatan dimana secara langsung berhubungan dengan konsumen. pada kegiatan home industry mie sagu kuning ini memiliki beberapa teknik pemasaran yang dimiliki yaitu saluran pedagang pasar melakukan pembelian dari produsen dan lalu kemudian dijual kembali pada konsumen akhir. dalam pemasaran mie sagu kuning ni komponen yang memiliki peran yang cukup besar adalah para pedagang karena para pedagang perantara secara tidak langsung telah memperluas jangkauan pemasaran produk ini. Pemasaran pada produksi mie cepet ini yaitu pasar way halim, pasar gantung, pasar way dadi. Sistem pembayaran dalam pemasaran produk umumnya dilakukan secara tunai, karena apabila pembayaran yang dilakukan oleh para pedagang tertunda maka akan mengganggu kelancaran dalam memproduksi mie sagu kuning seperti yang diucapkan oleh pak marjuki.

“sistem pembayaran dalam pemasaran umumnya dilakukan secara tunai mba, karena kalau

pembayarannya dilakukan pedagang dituda maka akan mengganggu kelancaran dalam produksi mie sagu kuning nya mba. Jadi jika ada pedagang pasar yang membeli produksi kita maka pada saat itu juga uangnya harus dipegang biar tidak terjadi kesalah fahaman”.<sup>87</sup>

### **3. Peran Home Industri Dalam Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga**

Peran menurut Kozier Barbara menjelaskan bahwa peran merupakan seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain yang sesuai dengan kedudukannya dalam suatu sistem ,jadi peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan seseorang pada situasi sosial tertentu. Apabila seseorang telah melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia sudah menjalankan suatu peran.peran lebih merujuk pada fungsi,penyesuaian diri dan ssebagai proses.<sup>88</sup> Pemberdayaan perempuan merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk memampukan perempuan agar memperoleh akses dan control terhadap sumber daya,ekonomi,politik,sosial dan budaya agar perempuan dapat mengatur diri serta meningkatkan rasa kepercayaan diri sehingga perempuan mampu ikut serta dalam memecahkan suatu masalah yang ada di dalam suatu keluarga. Upaya pemberdayaan untuk meningkatkan ekonomi keluarga dapat dilakukan dengan berbagai cara.

Hal ini sama dengan yang disampaikan oleh pak Marjuki selaku pemilik home industry sekaligus fasilitator dalam pemberdayaan ibu rumah tangga, menurut pak Marjuki suatu proses yang dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat agar terbebas dari kemiskinan sehingga menjadi masyarakat yang berdaya seperti terbebas dari kelaparan ,kebodohan serta bebas mengemukakan

---

<sup>87</sup> Ibid,

<sup>88</sup> Soejono Soekanto , *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta : Raja Graivindo Persada 2013),212.

pendapat.<sup>89</sup> Kegiatan pemberdayaan ini melalui industry makanan dalam hal ini merupakan usaha untuk meningkatkan pendapatan ekonomi ibu rumah tangga dengan memberdayakan kepada yang tidak berdaya dan mengembangkan daya yang sudah dimiliki menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat bagi ibu rumah tangga yang dilakukan oleh bapak marjuki.

Pak Marjuki adalah seorang pengusaha makanan olahan tepung sagu menjadi Mie Cepet Pertama di kelurahan gunung sulah, awalnya dimulai dari tahun 2000 yang dibuat oleh satu kepala keluarga yaitu orang tua dari bapak Marjuki ,pak Marjuki yang awalnya melihat dan belajar dari orang tuanya yang memiliki ketrampilan dalam membuat olahan dari tepung sagu untuk dibuat menjadi Mie Cepet (mie sagu kuning). dalam keahlian dan ketrampilan yang dimiliki pak Marjuki selama membantu usaha ayahnya pada tahun 2008 , pada tahun 2011 pak Marjuki memutuskan untuk membuka produksi sendiri bersama istrinya berkat dari pembelajaran usaha orang tua pak Marjuki dapat menerapkan ketrampilan yang sudah dimiliki kedalam usaha nya sendiri. beliau merintis usahanya dari bawah dan dibantu dengan istri dan dibantu oleh ibu rumah tangga yang ada di sekitar rumah nya untuk menjadi karyawannya, karena melihat permintaan yang semakin bertambah kemudian beliau membebaskan dan memotivasi karyawan yang telah dilatihnya yang memiliki modal sendiri untuk membuka usaha sendiri. Pak Marjuki menjadi tempat belajar sekaligus tempat bekerja bagi ibu rumah tangga yang berada di sekitarnya, karena pada saat itu belum ada atau masih jarang pengusaha mie sagu kuning di wilayah kelurahan gunung sulah ini, dengan tujuan membantu memenuhi kebutuhan masyarakat dan konsumen akan makanan mie sagu kuning. Dan juga dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat kelurahan gunung sulah.

---

<sup>89</sup> Marjuki , *Pemilik Home Industri Mie Sagu Kuning, Wawancara 20 Januari 2024*

Peran home industri dalam pemberdayaan ibu rumah tangga melalui home industry Mie Cepet yang dilakukan oleh pak Marjuki merupakan salah satu cara yang dilakukan beliau dengan tujuan untuk memberdayakan ibu rumah tangga yang tidak berdaya serta menumbuhkan kemandirian dalam meningkatkan kesejahteraan baik dalam segi ekonomi maupun sosial.<sup>90</sup> Dalam pemberdayaan perlu adanya sebuah proses yang dilakukan secara bertahap untuk memperoleh kemampuan,tahapan dalam proses pemberdayaan yaitu dimulai dari tahapan penyadaran ,tahap tranformasi pengetahuan (pembinaan),sampai tahap kemandirian.<sup>91</sup>Tahapan proses yang dilakukan dalam pemberdayaan ini sama hal nya dengan apa yang dilakukan oleh pak Marjuki sebagai berikut :

#### **a. Tahapan Penyadaran**

Pada tahapan ini pak marjuki melihat suatu kondisi yang ada dimasyarakat pada saat itu belum sepenuhnya mempunyai kegiatan yang produktif dimana kebanyakan ibu rumah tangga disana sebagai ibu rumah tangga dalam mengurus di dalam keluarga saja dan masih banyak nya suami mereka yang bekerja sebagai buruh.Melihat kondisi tersebut pak Marjuki berinisiatif untuk mengajak ibu rumah tangga yang mau bergabung kedalam usaha miliknya dan dijadikan sebagai karyawan,pada tahap ini pak marjuki mengajak ibu rumah tangga untuk sharing dan mendiskusikan permasalahan yang mereka hadapi dan mencoba untuk mencari solusi atas permasalahan tersebut.<sup>92</sup> Hal ini terlihat bahwa ada salah satu seorang karyawan home industry Mie Cepet yaitu “ibu Ita,beliau merupakan seorang ibu rumah tangga sedangkan suami hanya bekerja sebagai buruh,kondisi ekonomi mereka bisa

---

<sup>90</sup> Ibid,

<sup>91</sup> Afriyani,*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Home Industri Tahu di Desa Landsbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus* , ( Skripsi : Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung ,2017 ).29-30

<sup>92</sup> Marjuki, *Pemilik Home Industri Mie Cepet*, Wawancara 20 Januari 2024

dikatakan serba pas-pasan. Beliau mengatakan bahwa pak Marjuki dalam menyadarkan karyawannya dengan mengajak mereka berbincang-bincang dan sekedar sharing tentang bagaimana caranya bisa keluar dari masalah yang ia hadapi,serta memberikan motivasi untuk memanfaatkan keahlian dan potensi yang dimiliki.<sup>93</sup>Setelah memberikan penyadaran kepada ibu rumah tangga yang diberdayakan ,pak Marjuki sebagai pemberdaya juga mulai mengajak ibu rumah tangga untuk bekerja di home industri miliknya.cara yang digunakan pak Marjuki untuk mengajak ibu rumah tangga bekerja di home industri miiliknya dengan datang langsung ke rumahnya.<sup>94</sup>Jawaban yang sama pun disampaikan oleh “ibu Anes selaku karyawan home industri Mie Cepet bahwa hal yang dilakukan oleh pak Marjuki dalam mengajak karyawan bekerja di home industri miliknya yaitu dengan datang langsung ke rumah.selain itu pak Marjuki juga memberikan motivasi-motivasi untuk memanfaatkan keahlian dan ketrampilan yang dimiliki.<sup>95</sup>

Hal tersebut juga sama apa yang dikatakan oleh “Ibu Yuli dia memberikan keterangan bahwa pak Marjuki dalam proses menyadarkan karyawan dengan mengajak mereka untuk sekedar sharing tentang permasalahan apa saja yang mereka hadapi. Kebetulan ibu yuli hanya lulusan dari sekolah menengah pertama beliau mengatakan bahwa sangat susah mencari pekerjaan yang hanya mempunyai ijazah smp , ibu yuli ingin membantu suaminya yang bekerja sebagai buruh agar membantu perekonomian keluarga mereka guna memenuhi kebutuhan yang semakin mahal. Hal ini membuat Ibu yuli sadar dan berusaha untuk memperbaikinya.Dalam menyadarkan karyawan pak marjuki memberikan sedikit motivasi seperti memanfaatkan keahlian yang mereka

---

<sup>93</sup> Rina, *Karyawan Home Industri Mie Cepet*, wawancara 22 Januari 2024

<sup>94</sup> Marjuki , *Pemilik Home Industri Mie Cepet*, wawancara 20 Januari 2024

<sup>95</sup> Anes, *Karyawan Home Industri Mie Cepet*,Wawancara 22 Januari 2024

punya.<sup>96</sup> Peneliti juga memperoleh jawaban dari “Ibu Ayu selaku karyawan beliau menyatakan bahwa selaku karyawan mengenai cara yang dilakukan oleh pak Marjuki untuk mengajak ibu ayu untuk bekerja di home industri miliknya yaitu dengan cara datang langsung ke rumah Ibu Ayu.saat mengajak karyawan untuk bekerja, pak Marjuki bercanda sambil memberikan motivasi untuk memanfaatkan potensi yang dimiliki sebagai seorang perempuan agar lebih kreatif dan berkembang.<sup>97</sup>

Pada tahap penyadaran ini terdapat beberapa kendala yang dihadapi pak Marjuki salah satunya adalah mengubah pola pikir masyarakat, sulitnya merubah pola pikir masyarakat ini terjadi karena masyarakat belum sepenuhnya menyadari potensi yang mereka miliki.setelah memberikan penyadaran kepada masyarakat yang diberdayakan,pak Marjuki sebagai pemberdaya juga mulai mengajak masyarakat sekitar untuk bekerja di home industry miliknya,cara yang digunakan pak marjuki untuk mengajak masyarakat bekerja di home industry miliknya adalah dengan mendatangi sebagian masyarakat ke rumah nya pak marjuki hanya memerlukan masyarakat sekitar 10 sampai 15 orang saja namun ada beberapa kendala juga yang dihadapi pak Marjuki saat melakukan proses penyadaran ini masih banyak nya ibu rumah tangga yang belum mau untuk bekerja dikarenakan mereka ingin fokus untuk mengurus rumah tangga saja.<sup>98</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dapat dijelaskan bahwa tahap penyadaran yang dilakukan oleh pak Marjuki kepada karyawan adalah dengan mengajak masyarakat untuk berbagi sharing saling bertukar pikiran adakan masalah yang mereka miliki. Selain itu pak Marjuki juga memberikan motivasi kepada masyarakat bahwa mereka memiliki potensi dan kemampuan yang ada pada

---

<sup>96</sup> Yuli, *Karyawan Home Industri Mie Cepet wawancara 23 Januari 2024*

<sup>97</sup> Ayu, *Karyawan Home Industri Mie Cepet,Wawancara 23 Januari 2024*

<sup>98</sup> Marjuki , *Pemilik Home Industri Mie Cepet wawancara,20 Januari 2024*

dirinya,yang dapat digunakan untuk memperbaiki kondisi hidupnya ,dengan mengajak masyarakat sekitar yang tidak mempunyai produktifitas terutama ibu rumah tangga.

#### **b. Tahapan Pembinaan dan Pelatihan Proses Produksi**

Pada tahap ini cara yang dilakukan oleh pemilik home industri pembinaan merupakan proses mengajarkan karyawan baru atau yang ada sekarang dengan mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi atau perusahaan. Melalui pelatihan, para pekerja akan menjadi lebih terampil dan akan lebih produktif,serta mencapai kemampuan baru yang berguna baik bagi pekerjaannya saat ini maupun di masa mendatang.proses belajar mengenai produksi makanan Mie Cepet dan ketrampilan yang di wujudkan untuk penerapan hasil belajar yang sesuai dengan tuntutan tertentu,pelatihan tentang proses pembuatan olahan makanan mie sagu kuning dalam meningkatkan ketrampilan ibu-ibu di kelurahan gunung sulah .

Melalui kegiatan membuat olahan Mie Cepet ini diharapkan agar ibu-ibu dapat menciptakan usaha sendiri dan untuk itu pemberdayaan masyarakat dalam memainkan peran penting guna mewujudkan ibu-ibu di kelurahan gunung sulah dapat menjadi pendongkrak peningkatan ekonomi keluarga dalam kesejahteraan taraf hidup masyarakat.tahapan ini dilakukan setelah memberikan motivasi untuk mengajak masyarakat bergabung di home industri miliknya ,pembinaan yang diberikan oleh pak Marjuki kepada karyawan yaitu dengan mendampingi mereka untuk memberikan teori-teori cara mengolah sagu sehingga dapat menjadi makanan olahan mie sagu kuning.<sup>99</sup>jawaban pak Marjuki di ucapkan kembali oleh “Ibu Yati selaku karyawan yang pernah bekerja di home industri milik pak Marjuki,beliau

---

<sup>99</sup> Marjuki , *Pemilik Home Industri Mie Sagu Kuning wawancara,20 Januari 2024*

menyatakan bahwa dalam tahap pembinaan kepada karyawan, hal yang diberikan kepada ibu yati dahulu selama masih bekerja di home industri pak Marjuki yaitu dengan memberikan teori-teori terlebih dahulu sampai mereka benar-benar paham, hal ini dimaksudkan agar karyawan mempunyai bekal untuk ke tahapan selanjutnya yaitu terjun langsung mengolah Mie Cepet.<sup>100</sup>

Salah satu karyawan yang bernama “Ibu Rina memberikan keterangan bahwa dalam tahap pembinaan ini mereka diberikan teori-teori terlebih dahulu sampai mereka benar-benar paham”, hal ini dimaksudkan agar karyawan mempunyai bekal untuk ke tahap selanjutnya yaitu langsung mengolah bahan yang belum jadi menjadi suatu olahan yang siap di jual ke pasaran.<sup>101</sup> Selain itu jawaban yang dijelaskan oleh “ibu yuli mengatakan hal yang sama, bahwa cara yang dilakukan pak Marjuki adalah dengan memberikan pengetahuan berupa teori terlebih dahulu, teori yang diberikan oleh pak Marjuki yaitu cara mengolah mie sagu kuning”.<sup>102</sup> “Jawaban serupa yang dikatakan oleh “ibu Upik sebagai mantan karyawan yang kini sudah membuka usaha sendiri, beliau mengatakan bahwa pada tahapan pembinaan ini pak Marjuki memberikan pengetahuan cara mengolah bahan terlebih dahulu”.<sup>103</sup>

Berdasarkan pernyataan informan di atas, dapat dijelaskan bahwa pada tahap pembinaan ini yaitu dengan memberikan pengetahuan, kemampuan, serta ketrampilan kepada individu maupun kelompok masyarakat yang bertujuan untuk menciptakan produk kreatif dan untuk menjadi individu yang mandiri. Salah satu proses tahapan yang dilakukan dengan cara memberikan

---

<sup>100</sup> Yati, *Mantan Karyawan Home Industri Mie Cepet, Wawancara 26 Januari 2024*

<sup>101</sup> Rina, *Karyawan Home Industri Mie Cepet, wawancara 22 Januari 2024*

<sup>102</sup> Yuli, *Karyawan Home Industri Mie Cepet, wawancara 23 Januari 2024*

<sup>103</sup> Upik, *Mantan Karyawan Home Industri Industri Mie Cepet, Wawancara 25 Januari 2024*



pengetahuan tentang bagaimana langkah-langkah mengolah mie sagu kuning.

### c. Tahapan Kemandirian ( Pendampingan )

Tujuan utama adanya pendampingan adalah adanya “kemandirian”, pendampingan dilakukan agar terkontrol perkembangan serta adanya pelatihan dan pembinaan. Pendampingan dalam pemberdayaan disini pak marjuki sebagai agen perubahan dengan mengontrol dan menjadi tempat bertanya serta musyawarah bagi pengusaha tentang semua yang berkaitan dengan produksi mie sagu kuning. pada tahap ini yang dilakukan oleh pak Marjuki terhadap karyawannya dengan melatih mereka bagaimana cara mengolah mie sagu kuning, seperti belajar membuat adonan, membuat bumbu, mencepit mie menjadi kepingan yang pipih, memberikan bumbu ke adonan mie yang telah direbus, hal tersebut diberikan oleh pak marjuki agar sampai mereka benar-benar mampu untuk melakukannya sendiri.<sup>104</sup> Jawaban pak Marjuki dipertegas oleh “ Ibu Jiah beliau mengatakan bahwa dalam membentuk kemandirian pada diri karyawan adalah dengan mengajari mereka cara mengolah mie sagu kuning seperti membuat adonan bagaimana mie sagu kuning yang dihasilkan tidak memberikan efek lembek pada mie tersebut hingga mereka bisa melakukan sendiri tanpa bantuan dari pak marjuki”.<sup>105</sup> “Adapun pendapat dari ibu ita beliau mengatakan bahwa kemandirian terbentuk karena pak Marjuki selalu mengajarkan bagaimana cara mengolah mie sagu kuning mulai dari proses pembuatan adonan, pencebitan mie, pembuatan bumbu, pemberian bumbu sehingga karyawan mampu melakukannya sendiri”.<sup>106</sup>

---

<sup>104</sup> Marjuki, *Pemilik Home Industri Mie Cepet wawancara*, 20 Januari 2024

<sup>105</sup> Jiah, *Mantan Karyawan Home Industri Mie Cepet wawancara* 23 Januari

2024

<sup>106</sup> Ita, *Mantan Karyawan Home Industri Mie Cepet Wawancara* 26 Januari

2024

Pada tahapan ini pak Marjuki membentuk kemandirian kepada karyawan dengan cara memberikan pelatihan berupa ketrampilan tentang cara mengolah mie sagu kuning seperti melatih bagaimana caranya membuat adonan agar tidak keras ataupun tidak terlalu lembek sampai kepada proses tahapan terakhir yaitu pemberian bumbu kedalam mie yang sudah direbus, untuk waktu yang dibutuhkan pak marjuki saat melatih karyawan paling lama yaitu kurang lebih satu minggu.<sup>107</sup> Selain itu peneliti juga mendapat informasi dari “ibu rubiyem seorang mantan karyawan beliau mengatakan bahwa dalam membentuk kemandirian kepada karyawan, pak Marjuki selaku pemilik home industry mengajari cara mengolah mie sagu kuning, baik cara pembuatan adonan, mencepit adonan, merebus adonan, memberikan bumbu ke dalam adonan sampai benar-benar bisa melakukan sendiri”.<sup>108</sup>

Pada pemberdayaan yang dilakukan oleh pak Marjuki, beliau berusaha untuk menerapkan kemandirian kepada karyawannya, kemandirian yang diberikan oleh pak Marjuki adalah dengan memberikan pembinaan dan pelatihan kepada karyawan agar menjadikannya mandiri. Tidak hanya itu pak Marjuki juga mendampingi dan memberi masukan kepada karyawan untuk membuka home industry makanan mie sagu kuning sesuai dengan kemampuan modal yang dimiliki seperti yang diungkapkan pak marjuki “ disini saya mengajarkan bagaimana membuat olahan tepung sagu yang bisa diolah menjadi olahan mie sagu kuning. “ ya saya memberikan sedikit masukan kepada ibu-ibu yang sudah belajar dari saya apabila mau membuka usaha sendiri disesuaikan dengan modal yang di punyai”.<sup>109</sup> Disini tidak ada

---

<sup>107</sup> Marjuki , *Pemilik Home Industri Mie Cepet Wawancara*, 20 Januari 2024

<sup>108</sup> Rubiyem , *Mantan Karyawan Home Industri Cepet*, wawancara 27 Januari

<sup>109</sup> Marjuki , *Pemilik Home Industri Mie Cepet* ,wawancara 20 Januari 2024

persaingan sengit antar pengusaha yang sudah di berikan kebebasan untuk berusaha sendiri oleh pak Marjuki semua di sport dan di bombing terlebih dalam suatu home industry menciptakan usaha baru ,seperti pedagang ecer, pemasok bahan baku.para pengusaha ini memiliki langganan sendiri-sendiri tidak ada saling rebut pelanggan Karena masing-masing pengusaha memiliki cita rasa yang berbeda.

Saluran pemasaran produk rata-rata konsumen pertama datang langsung ke rumah produsen lalu di jual kepasar, yang selanjutnya produsen berjualan dipasar langsung ke konsumen akhir, rata-rata produsen yang langsung menjual hasil produksinya akan dipasarkan dipasar-pasar yang dekat dengan lingkungan produsen. Pak Marjuki sedikit memberi tahu bagaimana cara pengelolaan uang dalam pemasaran , seperti pernyataan dari “ibu rubiyem salah satu pengusaha Mie Cepet (mie sagu kuning)” dulu waktu saya diajak pak Marjuki untuk jadi karyawannya, bapak ngajarin kalau nejualin ke pengecer lebih baik uangnya langsung diminta ,kalau di tunda-tunda bisa menyebabkan kemacetan di kemudian hari”.<sup>110</sup>Selain itu pada pengusaha mie sagu kuning di kelurahan gunung sulah juga jika ada kesempatan mereka saling bercerita atau sharing tentang usaha yang mereka jalani, meskipun tidak ada pertemuan atau perkumpulan secara khusus.

**Tabel.3.10**

**Keberhasilan ibu rumah tangga dalam memproduksi mie cepet**

No.	Nama	Pekerjaan	Jumlah Produksi/Perhari
1.	Ibu Upik	Pengusaha	25 Kg Tepung Sagu

---

<sup>110</sup> Rubiyem, *Mantan Karyawan Home Industri Mie Cepet*, Wawancara 27 januari 2024

2.	Ibu Jiah	Pengusaha	25 Kg Tepung Sagu
3.	Ibu Rubiyem	Pengusaha	50 Kg Tepung Sagu
4.	Ibu Ita	Pengusaha	20 Kg Tepung Sagu
5.	Ibu Yati	Pengusaha	20 Kg Tepung Sagu
6.	Ibu Nita	Karyawan	10 Kg Tepung Sagu
7.	Ibu Ayu	Karyawan	5 Kg Tepung Sagu
8.	Ibu rina	Karyawan	5 Kg Tepung Sagu
9.	Ibu Anes	Karyawan	5 Kg Tepung Sagu
10.	Ibu Yuli	Karyawan	5 Kg Tepung Sagu

#### **4. Indikator keberhasilan Peran Home Industri Dalam Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Di Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Gunung Sulah Bandar Lampung**

Home industri atau yang biasa disebut usaha rumah tangga merupakan usaha kecil yang dikelola oleh keluarga .Home industri atau industri rumahan adalah tempat tinggal yang merangkap menjadi tempat usaha baik berupa tempat produksi,kantor sampai perdagangan,home industri juga dirasa paling mampu dalam mengurangi pengangguran dan memberdayakan masyarakat.

Dengan adanya pemberdayaan yang dilakukan oleh pak Marjuki melalui home industri mie sagu kuning miliknya,kondisi ekonomi karyawan pun mengalami peningkatan,dimana yang awalnya tidak mempunyai pekerjaan,sekarang sudah mempunyai pekerjaan dan mempunyai uang hasil kerjanya sendiri.sebagaimana yang telah disampaikan oleh bapak marjuki bahwa kondisi ekonomi masyarakat terbantu dengan adanya home industri mie sagu kuning miliknya. Dimana dulu kalau ingin membeli sesuatu

tidak punya uang ,sekarang sudah tidak lagi.<sup>111</sup>Jawaban pak Marjuki dipertegas oleh “ibu Yuli yakni dengan bekerja di home industri mie sagu kuning kondisi ekonomi keluarga beliau jadi lebih membaik.beliau juga bisa membantu suaminya untuk membeli kebutuhan rumah tangga,bahkan sekarang ibu Yuli mampu mencukupi kebutuhan rumah tangga dan sudah membeli keperluan renovasi rumah.<sup>112</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh “Ibu Nita selaku pendiri home industri mie sagu kuning yang dulu pernah bekerja di home industri milik pak Marjuki ,yakni dengan bekerja di home industri mie sagu kuning milik pak Marjuki,dimana dahulu jika ingin menabung tidak ada yang ditabung.sekarang sudah punya tabungan sendiri,bahkan sekarang beliau sudah berhasil mendirikan usaha sendiri dengan uang hasil tabungan selama bekerja di home industri mie sagu kuning milik pak Marjuki dan dibantu oleh anggota keluarganya.<sup>113</sup> Hasil dari adanya pemberdayaan home industri mie sagu kuning ini terbukti mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi ,adanya home industri ini mampu membuka peluang kerja dimana yang dulunya tidak memiliki pekerjaan sekarang dengan adanya home industri ini dapat mengurangi tingkat pengangguran dan memberikan produktifitas kepada ibu rumah tangga agar ibu rumah tangga menyadari akan potensi yang mereka miliki .

Hal ini diperjelas oleh “ibu rina yakni sebelum bekerja di home industri mie sagu kuning beliau hanyalah sebagai ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan dan suaminya hanyalah seorang buruh ,daripada beliau mengangur akhirnya beliau memutuskan untuk bekerja di home industri mie sagu kuning milik pak marjuki agar beliau mempunyai penghasilan

---

2024 <sup>111</sup> Marjuki , *Pemilik Home Industri Mie Sagu Cepet*, wawancara 20 Januari

<sup>112</sup> Yuli, *Karyawan Home Industri Mie Cepet*, wawancara 23 Januari 2024

2024 <sup>113</sup> Nita, *Mantan Karyawan Home Industri Mie Cepet*, Wawancara 26 Januari

sendiri dan bisa membantu suaminya membeli kebutuhan rumah tangga.<sup>114</sup>

Selain itu peneliti juga memperoleh jawaban dari “ibu rubiyem selaku pendiri home industri mie sagu kuning yang pernah bekerja di home industri milik pak marjuki, bahwa alasan ibu rubiyem bekerja di home idnustri mie sagu kuning karena ibu rubiyem tidak bekerja dan hanyalah sebagai ibu rumah tangga , suaminya hanya bekerja sebagai buruh,akhirnya beliau memutuskan dari pada menganggur lebih baik bekerja di home industri mie sagu kuning milik pak marjuki,dan sekarang ibu rubiyem sudah memiliki usaha sendiri yang dibantu oleh suaminya.”<sup>115</sup>

Pemberdayaan dikatakan berhasil apabila telah mencapai tujuan utamanya,keberhasilan suatu pemberdayaan dapat dilihat dari kemampuan mereka dalam segi ekonomi,kemampuan mengakses kesejahteraan,serta kemampuan dalam aspek cultural dan politis yang ditandai dengan adanya kebebasan mobilitas,kemampuan membeli komoditas kecil,kemampuan membeli komoditas besar,terlibat dalam keputusan rumah tangga ,kebebasan relative dan dominasi keluarga. Sebagaimana jawaban yang disampaikan oleh “ibu upik yakni hasil yang beliau peroleh dalam mengikuti pemberdayaan melalui home industri ini beliau sudah mempunyai uang sendiri,dimana dahulu jika beliau ingin pergi ke pasar untuk membeli sesuatu tidak mempunyai uang lebih dan harus meminta dahulu kepada suaminya,sekarang semenjak ia pernah bekerja di home industri milik pak marjuki beliau sudah bisa memmbeli apa yang dia inginkan dan sekarang beliau sudah memiliki usaha sendiri yang di bantu oleh saudaranya”.<sup>116</sup>

---

<sup>114</sup> Rina, *Karyawan Home Industri Mie Cepet*, wawancara 22 Januari 2024

<sup>115</sup> Rubiyem, *Mantan Karyawan Home Industri Mie Cepet*, Wawancara 27 januari 2024

<sup>116</sup> Upik, *Mantan Karyawan Home Industri Industri Mie Cepet*, Wawancara 25 januari 2024

Berdasarkan data yang ditemukan di lapangan oleh peneliti saat melakukan observasi di home industri Mie Cepet (mie sagu kuning) milik pak Marjuki selaku pemberdaya masyarakat bahwa motivasi dan pelatihan yang diberikan oleh pemilik home industri kepada karyawan dapat menjadi modal yang dimiliki setiap karyawan home industri. Modal yang dimaksud disini adalah setiap karyawan mempunyai kemampuan dan pengalaman dalam membuat mie sagu kuning ,dengan kemampuan dan pengalaman yang dimiliki setiap karyawan setelah melakukan pelatihan yang diberikan oleh home industri ini menjadi modal bagi setiap karyawan untuk menjadi mandiri.

Selain adanya kebebasan mobilitas ,kemampuan membeli komoditas kecil maupun membeli komoitas besar,terlibat dalam keputusan rumah tangga, hasil lain yang diperoleh karyawan selama bekerja di home industri Mie Cepet (mie sagu kuning) milik pak marjuki yaitu karyawan memiliki modal berupa kemandirian dalam segi pengetahuan dan pengalaman. Seperti yang disampaikan oleh “ibu ita selaku pendiri home industri mie sagu kuning yang pernah bekerja di home indsutri mie sagu kuning milik pak marjuki ,bahwa beliau banyak belajar dari karyawan dan pak marjuki selama bekerja,meskipun beliau mendapatkan bagian mengadon oalahan mie sagu, beliau juga bisa mencepit olahan bahan mie sagu.menurutnya banyak ilmu dan pengalaman yang beliau dapatkan selama bekerja di home industri mie sagu kuning milik pak marjuki”.selain itu beliau juga diberikan ilmu oleh pak marjuki tentang pemasaran jika sewaktu-waktu ingin mendirikan usaha sendiri.<sup>117</sup> Memiliki pengetahuan dan pengalaman juga dirasakan oleh “ibu yuli beliau mengatakan bahwa setelah bekerja di tempat home industri mie sagu kuning milik pak marjuki,banyak ilmu dan pengetahuan yang ia dapat mengenai cara memproduksi mie sagu kuning mulai dari proses pembuatan adonan, pembentukan atau pencepitan

---

<sup>117</sup> Ita, *Mantan Karyawan Home Industri Mie Cepet*, Wawancara 26 Januari 2024

adonan,sampai pada proses pemberian rasa pada mie sagu kuning dan kemudian pada tahap pengemasan.Selain itu,beliau juga mendapatkan ilmu dari pak marjuki tentang cara pemasaran produk agar jika sewaktu-waktu ingin mendirikan usaha sendiri,beliau tidak perlu lagi khawatir.<sup>118</sup>

---

<sup>118</sup> Yuli, *Karyawan Home Industri Mie Cepet*, wawancara 23 Januari 2024





## **BAB IV**

### **Peran Home Industri Dalam Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Guna Menciptakan Ekonomi Kreatif Di Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Bandar Lampung**

#### **A. Analisis Peran Home Industri Dalam Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Guna Menciptakan Ekonomi Kreatif**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti,peneliti akan menjelaskan mengenai bab-bab sebelumnya,berdasarkan pemaparan pada bab-bab sebelumnya maka dilihat adanya pemberdayaan perempuan dapat dilakukan dengan berbagai cara,terutama melihat kondisi sekitar tempat yang akan diberdayakan,kondisi sosial ekonomi masyarakat.Pemberdayaan masyarakat dapat dikatakan berhasil jika dilakukan sesuai dengan tahapan-tahapan pemberdayaan dan berhasil mencapai tujuan dari pemberdayaan itu sendiri.Pemberdayaan dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan untuk membuat masyarakat mampu membangun dirinya sendiri.

Penulis menyampaikan landasan teori pada Bab II dan data-data dilapangan pada Bab III dalam melaksanakan kegiatan industry yang dilakukan oleh pak marjuki selaku pemilik usaha mie sagu kuning yang bertujuan meningkatkan potensi masyarakat guna menciptakan ekonomi kreatif melalui observasi, wawancara dan dokumentasi,selanjutnya pada Bab ini penulis akan menganalisa data tersebut sebagai dengan rumusan masalah yang ada yang ada.

Kelurahan Gunung Sulah dengan luas wilayah 98Ha,masyarakat kelurahan gunung sulah dengan mayoritas penghasilannya berhasil dari pekerjaannya sebagai buruh dan pengrajin, dengan jenis pekerjaan seperti itu banyak masyarakat yang merasa masih kurang dengan pendapatan keluarga mereka sedangkan kebutuhan mereka semakin bertambah,seiring dengan perkembangan zaman dan bertambahnya anggota keluarga atau sudah saatnya anak untuk menempuh pendidikan,sebagai upaya untuk mengatasi masalah tersebut masyarakat (ibu rumah

tangga),Keadaan mereka tergolong hanya mengandalkan pekerjaan suami sebagai buruh harian atau ibu rumah tangga hanya sebatas pendidikan rendah yaitu SD,SMP sehingga tidak mampu bersaing di lapangan pekerjaan yang layak.

Pada era sekarang ini persaingan sangat ketat apalagi tidak mempunyai keahlian jadi masyarakat dituntut aktif bekerja, meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dan mengembangkan kemampuan-kemampuan yang dimiliki agar dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka,pemberdayaan adalah suatu upaya meningkatkan kemampuan potensi yang dimiliki oleh suatu masyarakat sehingga mereka dapat mengaktualisasikan jati diri, hasrat dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri. Seperti yang telah penulis jelaskan pada bagian yang telah dilakukan di lapangan, maka pada bagian ini merupakan menganalisa bahwa usaha industri Mie Cepet atau mie sagu kuning merupakan home industri kecil yang di kelola oleh beberapa orang atau pemilik modal sendiri yang awalnya hanya dirintis oleh satu kepala keluarga yaitu pak Marjuki.

Peran home industry dalam pemberdayaan ibu rumah tangga disini sebagai wadah menciptakan ekonomi kreatif untuk menghasilkan pendapatan melalui kegiatan industry rumahan mengolah bahan mentah menjadi barang jadi. Ekonomi kreatif yang dimaksud penulis disini yaitu dalam belajar mengolah bahan baku tepung sagu menjadi olahan makan mie sagu kuning,olahan makanan mie sagu kuning atau yang di kenal masyarakat setempat yaitu mie cepet melauai proses pengencetan melalui mesin sederhana serta di campurkan oleh bahan dasar lainnya seperti ,kunyit, bawang putih, garam, penyedap ,bawang merah kemudian di gencet serta di rebus kedalam air mendidih. Kemudian di taburkan bumbu yang sudah di tumis. Mie Cepet (mie sagu kuning) merupakan olahan makanan yang terbuat dari sagu,sagu sebagai salah satu makanan pokok masyarakat Indonesia memang memiliki nutrisi yang baik bagi tubuh, kandungan nutrisi terbanyak ,dengan melakukan upaya pengolahan bahan baku tepung sagu untuk menjadi makanan siap

jadi memerlukan kreatifitas anggota sebab jika seseorang mempunyai kreatifitas dalam dirinya maka akan lebih mudah dalam mengolah bahan tersebut.

Hal ini menjadi salah satu alasan untuk mengajak ibu rumah tangga untuk menggali potensi yang dimiliki sekaligus belajar untuk melihat peluang-peluang bisnis yang dapat mendatangkan keuntungan guna memenuhi kebutuhan hidup. peran home industri melalui peran edukatif sebagai pendidik artinya bertujuan untuk berkembang bersama penerima manfaat, home industri bersama masyarakat berproses bersama dalam membangun usaha, adanya usaha home industri menyadarkan pentingnya untuk membangun perekonomian dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Peran model edukasi, yaitu aktivitas peran melalui suatu model yang dipustkan untuk di contoh oleh peserta didik dan diberikan suatu pembelajaran untuk menempuh tujuan.

Dengan adanya home industry ini mereka bisa tebantu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari terlebih untuk biaya menyekolahkan anaknya untuk menempuh pendidikan yang lebih baik dari orang tuanya. Pengelolaan potensi perempuan merupakan sebuah keharusan sebagai bentuk pemberdayaan dari ketidak berdayaan perempuan selama ini. Pemberdayaan perempuan diharapkan mampu meningkatkan kapasitas diri perempuan di berbagai bidang yang tidak hanya bisa mengurus rumah tangga saja, namun dengan mengembangkan potensi dan keterampilan yang dimiliki masing-masing, dapat membuat mereka lebih produktif dan mandiri.

Pada suatu pemberdayaan tentunya harus ada strategi yang dilakukan pemberdaya guna memberdayakan masyarakat, strategi yang dilakukan pak Marjuki adalah mengajak masyarakat secara langsung dengan memberikan mereka arahan berupa sharing tentang permasalahan yang dihadapi untuk menemukan jalan keluar dari masalah tersebut dengan memberikan pengetahuan dan ketrampilan. Keberadaan home industri memiliki kedudukan yang mampu mempengaruhi keadaan ekonomi masyarakat dalam jangkau panjang dengan adanya home industri di lingkungan juga dapat memberikan dampak positif seperti pemberdayaan pada Ibu

Rumah Tangga. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kekuatan, dengan cara mendorong, memotivasi dan menciptakan kesadaran akan potensi yang dimiliki seseorang serta berjuang untuk mengembangkan diri secara mandiri. Seperti yang telah penulis jelaskan pada tujuan teoritis dan penulis bandingkan dengan penelitian yang telah dilakukan dilapangan, maka pada bagian ini penulis menganalisa bahwa dengan adanya kegiatan pemberdayaan perempuan melalui home industry Mie Cepet banyak yang dirasakan oleh masyarakat dengan mengikuti pelatihan sambil bekerja dan belajar di home industry Mie Cepet (mie sagu kuning) ibu rumah tangga mendapatkan pengetahuan dan ketrampilan tentang pembuatan mie sagu kuning, dengan adanya peran home industry terhadap pemberdayaan perempuan ini sudah ada yang mampu membuka usaha sendiri di rumah mampu berwirausaha sehingga dapat membantu perekonomian keluarga, dengan adanya karyawan yang membuka usaha sendiri dirumahnya yang menjadi peluang usaha dan menciptakan lapangan pekerjaan sendiri sehingga dapat menambah nilai ekonomi keluarga.

Kegiatan home industri sebagaimana menggunakan pemberdayaan masyarakat untuk mencapai tujuan peningkatan perekonomian. Pemberdayaan sangat penting karena segala usaha yang dikerahkan hasilnya akan kembali pada masyarakat itu sendiri. home industry dalam menjalankan kegiatan produksi olahan tepung sagu menjadi mie sagu kuning. untuk SDM dipusatkan adanya pemberdayaan perempuan khususnya ibu rumah tangga. Pemberdayaan ibu rumah tangga dilakukan untuk meningkatkan double income yaitu memperoleh pendapatan dalam rumah tangga selain pendapatan dari suami. Disamping itu para ibu rumah tangga ini memiliki waktu di rumah yang tidak terlalu produktif . untuk meningkatkan produktifitas ibu rumah tangga home industry mengajak untuk bergabung belajar dalam menciptakan ekonomi kreatif, peningkatan produktifitas perempuan dari rumah tangga sangat diperlukan untuk menghapuskan kemiskinan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Salah satu upaya meningkatkan perekonomian keluarga adalah melalui kegiatan pemberdayaan ibu rumah tangga. Seperti home industri yang ada di Kelurahan Gunung Sulah, Pak Marjuki melakukan suatu kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Tujuan Pak Marjuki adalah untuk membantu meningkatkan perekonomian dan memenuhi kebutuhan ibu rumah tangga dalam kesejahteraan keluarga. Apa yang telah dilakukan Pak Marjuki merupakan suatu upaya pemberdayaan dengan memberikan suatu keahlian, potensi, maupun daya sehingga masyarakat dapat berdaya, karena dengan adanya pengusaha baru maka tercipta lapangan kerja untuk masyarakat lain, sehingga bisa menciptakan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan tujuan dari usaha kecil home industry yaitu untuk memberikan kesempatan kerja khususnya untuk menyerap arus tenaga kerja dan meningkatkan pendapatan keluarga. Secara tidak langsung Pak Marjuki sudah berhasil menjadi pribadi yang bermanfaat.

Tujuan dari sebuah proses pemberdayaan masyarakat adalah menciptakan kemandirian dalam diri individu maupun kelompok yang diberdayakan, kemandirian dalam bertindak, kemandirian dalam berfikir, serta mengendalikan apa yang telah dilakukan, menciptakan kemandirian pada diri masyarakat dalam suatu proses pemberdayaan adalah suatu hal yang wajib dilakukan oleh pemberdaya, karena pada dasarnya pemberdayaan bisa dikatakan berhasil apabila masyarakat yang diberdayakan sudah memiliki kemandirian. Pak Marjuki selaku pendiri home industri Mie Cepet (mie sagu kuning) selalu mengajarkan kepada karyawan dalam aspek membentuk kemandirian. Dalam proses pemberdayaan yang dilakukan oleh Pak Marjuki terdapat beberapa cara yang dilakukan beliau untuk membentuk kemandirian pada diri karyawan, salah satunya dengan memberikan pembinaan dan pelatihan. Pembinaan yang dilakukan oleh Pak Marjuki dengan memberikan beberapa teori tentang cara mengolah mie sagu kuning, sedangkan pelatihan yang diberikan adalah dengan cara melatih karyawan dengan

mengajarkan mereka cara mengolah mie sagu kuning, mulai dari proses pembuatan adonan hingga ke tahap akhir.

Pada suatu kegiatan pemberdayaan perlu adanya sebuah proses melalui proses maka masyarakat secara bertahap akan memperoleh kemampuan, guna mencapai masyarakat yang trampil dan mandiri, perlu adanya suatu tahapan-tahapan dalam pemberdayaan diantaranya adalah tahap penyadaran, tahap pembinaan dan tahap kemandirian, proses pemberdayaan tersebut sama halnya dilakukan oleh pak Marjuki. Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti selama penelitian, dapat disimpulkan mengenai pemberdayaan perempuan atau ibu rumah tangga disini adalah menciptakan faktor produksi, penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi pengetahuan dan ketrampilan. Proses pemberdayaan ibu rumah tangga melalui home industri Mie Cepet (mie sagu kuning) di Kelurahan Gunung Sulah terdapat beberapa tahapan kegiatan didalamnya yaitu pelatihan, pembinaan dan pendampingan berikut dibawah ini penjelasannya.

#### **a. Tahap Penyadaran**

Penyadaran pada tahap ini yang perlu dilakukan yaitu pembentukan perilaku yang merupakan tahap persiapan dalam proses pemberdayaan menuju perilaku sadar dan peduli sehingga mereka merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri. pada tahap ini pemberdaya harus menciptakan kondisi yang baik agar dapat memotivasi masyarakat untuk melakukan perubahan guna meningkatkan kapasitas diri serta memperbaiki kehidupannya. Hal tersebut disampaikan oleh "ibu yuli selaku karyawan home industry mie sagu kuning milik bapak Marjuki bahwa pada tahap ini, hal yang dilakukan oleh pak marjuki kepada karyawan adalah dengan mengajak masyarakat untuk saling bertukar pikiran akan masalah apa saja yang mereka miliki. Selain itu pak Marjuki juga memberikan beberapa motivasi kepada masyarakat bahwa mereka memiliki potensi dan kemampuan yang ada pada diri mereka yang dapat digunakan untuk memperbaiki

kondisi hidupnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti selama observasi, peneliti melihat bahwa pemberdaya masyarakat menyadari individu mempunyai potensi untuk menciptakan kapasitas yang mereka miliki. Pemberdayaan masyarakat menyadari adanya peluang yang dapat mengubah kondisi kehidupan masyarakat karena potensi yang mereka miliki berupa ketrampilan. Dengan adanya potensi yang ada pada diri masyarakat pemberdaya akhirnya berinisiatif untuk mengajak masyarakat terutama ibu-ibu untuk bergabung di home industry mie sagu kuning.

**b. Tahap Pembinaan dan pelatihan**

Pada tahap ini dimana adanya proses transformasi pengetahuan, kecakapan dan ketrampilan yang berjalan dengan baik antara pemberdaya masyarakat dengan masyarakat yang desang di berdayakan. Adanya tahap pembinaan dalam sebuah proses pemberdayaan bertujuan agar masyarakat belajar tentang kecakapan, ketrampilan dan pengetahuan sebagai mereka dapat mengambil peran dalam sebuah pembangunan. Tahap pembinaan ini merupakan tahap dimana Pemberdaya masyarakat memberikan transfer pengetahuan, kemampuan serta ketrampilan kepada individu yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan serta ketrampilan agar individu yang diberdayakan dapat memiliki kapasitas untuk menjadi masyarakat yang mandiri. Tahap pembinaan ini dilakukan dengan cara memberikan sebuah pelatihan kepada karyawan. Tahap pelatihan dalam proses pemberdayaan yang dilakukan oleh bapak Marjuki yaitu dengan cara memberikan langkah-langkah dalam mengolah mie sagu kuning, pengajaran tentang motivasi usaha, mental, edukasi kewirausahaan serta cara pengelolaan uang dalam pemasaran dan lainnya. Kegiatan yang dilakukan untuk memberikan ketrampilan keahlian dan kemampuan kepada ibu-ibu atau karyawan yang dilakukan oleh pak Marjuki. Dalam kegiatan pelatihan ini para ibu-ibu dan karyawan yang diajarkan atau dilatih tentang proses produksi, menggunakan mesin dan alat-alat yang lain, selain



itu teknik serta pengelolaan yang tepat untuk mendapatkan hasil yang baik, jika terdapat kesalahan dalam melakukan kegiatan produksi maka hasilnya produksi bahan akan tidak sempurna. Pelatihan juga membutuhkan waktu yang tidak sebentar karena pak Marjuki dan karyawannya melakukan pelatihan dengan praktek langsung. Dengan praktek langsung karyawan ibu rumah tangga bisa lebih muda menyerap apa yang telah diajarkan oleh pak Marjuki.

**c. Tahap Kemandirian**

Tahap kemandirian masyarakat merupakan tahap pendampingan untuk menyiapkan masyarakat agar benar-benar mampu mengikuti proses pemberdayaan. Pendampingan merupakan proses untuk mencapai kemandirian. Dalam hal ini pak Marjuki selaku pemberdaya masyarakat berperan penting untuk mendampingi masyarakat yang diberdayakan untuk mengasah kemampuan yang mereka miliki agar membentuk kemandirian, hal yang dilakukan pak Marjuki sebagai fasilitator untuk membentuk kemandirian kepada masyarakat yaitu membekali mereka dengan memberikan pelatihan tentang cara mengolah Mie Cepet (mie sagu kuning) sampai mereka benar-benar bisa pendampingan dalam pemberdayaan ibu rumah tangga disini pak Marjuki menjadi pendamping dan menjadi tempat bertanya bagi pengusaha tentang semua yang berkaitan dengan produksi makanan ringan, permodalan serta pemasaran hasil produksinya. Sebagaimana hasil dari wawancara dengan ibu ita bahwa pak Marjuki menjadi tempat bertanya jika ada ketidak pahaman yang berkaitan dengan usaha mie sagu kuning, selain itu mereka para pengusaha mie sagu kuning saling support, dilihat dari dimana mereka saling bercerita atau sharing tentang usaha mereka meskipun tidak ada pertemuan atau perkumpulan khusus. Sebagaimana dijelaskan diatas bahwa pendampingan merupakan proses untuk mencapai kemandirian. Dan kemandirian disini dapat dilihat dari hasil pelatihan yang dilakukan oleh pak Marjuki kepada ibu rumah tangga atau

karyawan yang bekerja di industri Mie Cepet (mie sagu kuning) tersebut.dengan memperhatikan dan mengamati apa yang telah diajarkan oleh pak marjuki selama proses produksi,akhirnya ibu rumah tangga atau karyawan yang telah dilatih bisa melakukan sesuai apa yang telah dipraktekan dan yang telah diajarkan pak Marjuki.

Dalam Kegiatan ekonomi dan kegiatan interaksi sosial keduanya saling berhubungan dengan teori pembelajaran sosial yang dikemukakan oleh Bandura dengan menggunakan konsep determinisme timbal balik. Menurut pandangan ini pada tingkat yang paling sederhana masukan indrawi tindak sesuatu serta merta menghasilkan perilaku yang terlepas dari pengaruh sumbangan manusia secara sadar. Sistem ini menyatakan bahwa tindakan manusia adalah hasil dari interaksi tida variabel,lingkungan,perilaku dan kepribadian.

Menurut Albert Bandura proses mengamati dan meniru perilaku dan sikap orang lain sebagai model merupakan tindakan belajar.Teorii pembelajaran sosial menjelaskan bahwa perilaku manusia dalam konteks interaksi timbal balik yang berkesinmbungan antara kognitif, perilaku dan pengaruh lingkungan. Kondisi lingkungan sekitar individu sangat berpengaruh pada pola belajar sosial,seperti apa yang sudah di ungkapkan oleh Bandura terdapat tahapan proses *Modeling* yaitu : Atensi ( Perhatian ), Retensi ( Ingatan ), Reproduksi dan penguatan atau motivasi.

Untuk menerapkan proses modeling kebanyakan pengamatan dimotivasi oleh harapan bahwa modeling yang tepat terhadap orang yang ditiru akan menghasilkan penguatan , juga penting diperhatikan bahwa orang juga belajar melihat orang lain dikuatkan atau dihukum karena terlibat dalam perilaku tertentu. Ada beberapa hasil dari modeling yaitu ;

- a. Atensi Mengarahkan perhatian dengan modeling orang lain, kita bukan hanya belajar tentang bagaimana tindakan, tetapi juga melihat berbagai objek terlibat dalam tindakan-tindakan tersebut.pada proses ini perhatian ibu-

ibu yang sedang melakukan proses pelatihan membuat oalahan mie sagu kuning harus diperhatikan dan harus benar-benar teliti dalam proses belajar,apabila ibu-ibu banyak mengalihkan pembelajaran maka proses belajar ibu-ibu semakin lambat,jadi ibu-ibu yang melakukan kegiatan pembelajaran harus sehat,tidak mengantuk dan tidak mempunyai aktifitas lain serta harus fokus pada apa yang dilakukan oleh modeling.

- b. Retensi Menyempurnakan perilaku yang sudah dipelajari,modeling menunjukkan perilaku mana yang sudah kita pelajari kemudian digunakan,di dalam proses belajar sebisa mungkin para ibu-ibu harus mengingat apa yang sudah pak marjuki ajarkan dan disetiap tahapan sebisa mungkin ibu-ibu harus mengingatnya dan apabila ibu-ibu susah untuk mengingat apa yang sudah disampaikan oleh pak Marjuki,pak Marjuki mempersilahkan para ibu-ibu untuk mencatat poin penting dalam proses belajar.
- c. Reproduksi,setelah ibu-ibu melakukan kedua tahapan diatas maka tahap selanjutnya pada tahap ini para ibu-ibu diharapkan bisa melakukan tindakan atau meniru tindakan yang telah diajarkan selama proses belajar oleh pak marjuki sehingga para ibu-ibu dapat lebih produktif.
- d. Motivasi,pada tahap ini ibu-bu diberikan sebuah motivasi untuk mendapatkan dorongan dan motivasi selain dari diri mereka sendiri juga melalui motivasi dari pak Marjuki sehingga para ibu-ibu sudah bisa lebih produktif, kreatif dan inovasi hal tersebut akan terlihat hasilnya saat para ibu-ibu sudah bisa melakukan hal yang serupa dengan pak Marjuki dengan proses produksi disitulah akan nampak terlihat keberhasilan para ibu-ibu dengan melakukan kegiatan home industri.

Dalam hal ini pak Marjuki mamberikan stimulus dengan mengajarkan dan melatih para ibu rumah tangga atau karyawan membuat mie sagu kuning dan menggunakan alat

dalam proses produksi. Dengan membebaskan para karyawan membuka usaha sendiri, dan melihat dari asumsi dimana pembelajaran pada hakikatnya berlangsung melalui proses peniruan (imitation) atau permodelan ( modeling). Dalam konteks ini karyawan melihat tindakan pak marjuki dan kegiatan home industri mie sagu kuning memiliki hasil yang positif, semakin cenderung ia melakukan tindakan yang serupa yaitu home industri Mie Cepet (mie sagu kuning) sendiri. Teori pembelajaran sosial Albert Bandura adalah pembelajaran dengan mengamati dan bertindak. Inti mengamati adalah pemodelan, yang mencakup pengamatan terhadap aktivitas-aktivitas yang benar, mengkodekan secara tepat kejadian-kejadian ini untuk dipresentasikan di dalam memori, melakukan performa actual perilaku, dan menjadi cukup termotivasi. Pembelajaran dengan bertindak mengizinkan seseorang untuk mencapai pola-pola baru perilaku kompleks lewat pengalaman langsung dengan memikirkan dan mengevaluasi konsekuensi-konsekuensi. Pembelajaran ini ada kaitannya dengan proses pemberdayaan perempuan dalam proses produksi dengan adanya pembelajaran para ibu rumah tangga bisa belajar dan meniru apa yang sudah dilihat dan diajarkan dapat diterapkan, sehingga ibu rumah tangga mempunyai kebiasaan dan perilaku baru yang lebih positif dari pada sebelumnya dan juga dapat meningkatkan perekonomian keluarga. Bapak marjuki memberikan stimulus dengan mengajarkan karyawannya membuat mie sagu kuning dan menggunakan alat. Dengan membebaskan karyawannya membuka industry sendiri. Dan melihat dari proposisi nilai dimana “ semakin berhasil hasil tindakan bagi seseorang, semakin cenderung ia melakukan tindakan serupa”. Dalam konteks ini karyawan melihat bahwa tindakan pak marjuki dan kegiatan home industry memiliki hal yang bernilai positif, semakin cenderung ia melakukan tindakan yang serupa yaitu membuat home industri Mie Cepet (mie sagu kuning) sendiri. Perilaku tersebut melalui interaksi dimana para

pelaku berorientasi pada tujuan, yaitu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan konsumen akan pangan serta meningkatkan perekonomian.

### **B. Tingkat Keberhasilan Peran Home Industri dalam Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Bandar Lampung**

Home industri merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat dan dapat berperan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.<sup>119</sup> dalam keberadaanya home industri memiliki kedudukan yang mampu mempengaruhi keadaan ekonomi masyarakat dalam jangka panjang dengan adanya home industri di lingkungan juga dapat memberikan dampak positif seperti pemberdayaan pada Ibu Rumah Tangga. Adanya pemberdayaan melalui peran home industry mie sagu kuning dalam pemberdayaan ibu rumah tangga telah membantu mengurangi masalah ekonomi sedikit demi sedikit, cara yang yang digunakan pemberdaya dalam melakukan sebuah proses pemberdayaan ini adalah dengan menciptakan dan mengembangkan potensi yang dimiliki masyarakat yaitu memberikan motivasi dan pelatihan guna menciptakan ekonomi kreatif dan kesejahteraan.

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti bahwa pak Marjuki selaku fasilitator sekaligus pemilik pertama home industry mie sagu kuning bahwa motivasi-motivasi dan pelatihan yang diberikan oleh pemilik usaha kepada karyawan menjadi modal yang dimiliki setiap karyawan home industry. modal yang dimaksud yaitu setiap karyawan yang bekerja di home industry mempunyai kemampuan dan pengalaman yang dimiliki setiap karyawan dapat menjadikan mereka mereka untuk mandiri dalam melakukan pembuatan mie sagu kuning, baik saat bekerja di

---

<sup>119</sup>Siti Susana, *Peran home industri dalam meningkatkan kesejahteraan* Skripsi Thesis Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2012

home industry milik pak marjuki atau kemandirian untuk mendirikan usaha sendiri.hal ini disampaikan oleh “ibu rina selaku karyawan home industry bahwa dengan bekerja di home industry milik pak marjuki banyak sekali ilmu yang didapat , seperti mendapat motivasi dan semangat dalam mendapat pengalaman pembuatan adonan hingga ke tahap akhir, dengan pengalaman yang didapat selama mengikuti pelatihan- pelatihan, membuat beliau menjadi mandiri untuk melakukannya sendiri”. Adapun pendapat yang disampaikan oleh ibu Ita selaku mantan karyawan yang pernah bekerj di tempatnya beliau mengatakan bahwa banyak sekali dia mendapat pengalaman seperti mendaot oengetahuan tentang bagaimana membangun bisnis yang baik, bahkan beliau memberikan saran untuk mendirikan usaha sendiri dan sekarang saya sudah punya usaha sendiri berkat pengalaman pelatihan yang dibrikan pak Marjuki sekarang saya bisa mengolah mie sagu kuning sendiri bahkan saya mengajak keluarga terdekat saya untuk membantu usaha saya sekaligus mereka belajar agar mereka juga bisa membuka usaha sendiri.

Dalam peningkatan kesejahteraan ditandai dengan adanya peningkatan penghasilan, setelah adanya home industry terjadi peningkatan pendapatan yang dialami oleh ibu rumah tangga. kesejahteraan hanya sebuah kondisi dimana seseorang dapat mencukupi kebutuhan dasar jasmaninya saja,tetapi juga kebutuhan rohani. Kebutuhan rohani meliputi ketenangan mental,keharmonisan rumah tangga dan masyarakat, kebebasan dan persaudaraan umat manusia. indikator kebutuhan psikologi keluarga, adapun indikatornya adalah sebagai berikut :

- a. Home industri merupakan sebuah priorits dalam pembangunan, tujuan dari adanya home industri adalah untuk mengurangi masalah kemiskinan serta mampu meningkatkan perekonomian serta dengan danya pemberdayaan home industry pak marjuki sekarang karyawan memiliki kebebasan mobilitas seperti mudahnya mereka untuk melakukan perjalanan ke luar rumah dengan menggunakan uang sendiri seperti pergi ke pasar,ke super market.

- b. Kemampuan membeli komoditas kecil, kemampuan yang dimiliki seseorang untuk membeli kebutuhan keluarga sehari-hari, seperti beras minyak goreng, sabun mandi dan lainnya, hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh ibu Yuli selaku karyawan home industri milik Pak Marjki, bahwa dengan bekerja di home industry mie sagu kuning beliau memiliki kemampuan untuk membelikan anggota keluarganya seperti pakaian yang berbeda untuk di rumah, bekerja atau sekolah dan berpergian. Pengertian pakaian yang berbeda adalah pemilikan pakaian yang tidak hanya satu pasang, sehingga tidak terpaksa harus memakai pakaian yang sama dalam kegiatan hidup yang berbeda-beda. Dengan adanya pemberdayaan melalui home industry mie sagu kuning di Kelurahan Gunung Sulah yang didirikan oleh Pak Marjuki, hal ini sangat membantu perekonomian karyawan, terutama dalam membeli kebutuhannya sendirimaupun kebutuhan keluarganya.
- c. Kemampuan dalam membuat keputusan sendiri maupun bersama pasangannya mengenai urusan di dalam keluarga seperti merenovasi rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap, lantai dan dinding yang baik. Pengertian rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap, lantai dan dinding dalam kondisi yang layak ditempati, baik dari segi perlindungan maupun dari segi kesehatan. Dengan adanya pemberdayaan melalui home industry milik Pak Marjuki hasil yang didapat karyawan yaitu karyawan mampu mengambil keputusan dalam rumah tangganya seperti yang telah disampaikan oleh Ibu Rina dimana dia berhasil merenovasi atap rumahnya yang bocor dengan digantinya atap yang baru.

Dengan adanya home industry dalam pemberdayaan Ibu Rumah Tangga ini mampu memberikan banyak

manfaat bagi masyarakat kelurahan Gunung Sulah antara lain :

- 1.) Meningkatkan kreatifitas dan produktifitas perempuan , dalam hal ini produktifitas sangat dipengaruhi oleh peralatan penunjang yang digunakan serta sdm yang baik. Oleh karena itu demi menunjang berlangsungnya produktifitas yang baik diadakannya pelatihan dan pendampingan terlebih dahulu sebelum pelaksanaan produksi sehingga sdm yang dihasilkan menjadi lebih kuat.
- 2.) Kreatifitas dan inovasi mampu membaca peluang pengembangan inovasi dan kreatifitas ini sangat penting sebab akan dapat mendorong seseorang untuk berani mencoba,memanfaatkan peluang. Semakin tumbuh berkembang usaha maka ibu rumah tangga bisa memiliki penghasilan sendiri.
- 3.) Meningkatkan pertumbuhan ekonomi sehingga mampu bersaing dan berkembang. Sebagai industri memiliki peran yang sangat besar terutama dalam penyediaan lapangan kerja,membantu mempercepat distribusi pendapatan yang adil dan merata,serta ikut memperkuat ketahanan dan keamanan perekonomian nasional.

Dengan mengikuti pemberdayaan melalui peran home industri Mie Cepet (mie sagu kuning) banyak karyawan yang terbantu ekonominya, dimana yang awalnya tidak mempunyai pekerjaan dan hidup serba pas-pasan,sekarang mereka sudah mampu keluar dari masalah tersebut hal tersebut dibuktikan dengan kemampuan mereka dalam memenuhi kebutuhan hidupnya,bahkan diantara karyawan yang pernah bekerja dengan pak Marjuki kini sekarang sudah mempunyai usaha sendiri bahkan mereka menawarkan kepada keluarga terdekat atau masyarakat terdekat yang ingin bekerja dengannya sekaligus belajar.







## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan seseorang, apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka orang yang bersangkutan menjalankan suatu peranan. Peran yang peneliti maksud disini adalah peran seorang pemilik home industri Mie Cepet yang melakukan pemberdayaan terhadap ibu rumah tangga.

Peran home industry dalam pemberdayaan ibu rumah tangga disini sebagai wadah menciptakan ekonomi kreatif untuk menghasilkan pendapatan melalui kegiatan industri rumahan mengolah bahan mentah menjadi barang jadi. Sebagai wadah bagi perempuan guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap agar tumbuh dan berkembang menjadi perempuan yang mandiri sehingga dapat menciptakan ekonomi kreatif, pendapatan serta kehidupan yang lebih baik, menumbuh kembangkan kreatifitas, hal ini menjadi salah satu alasan untuk mengajak ibu rumah tangga untuk menggali potensi yang dimiliki sekaligus belajar untuk melihat peluang-peluang bisnis yang dapat mendatangkan keuntungan guna memenuhi kebutuhan hidup. Peran home industri melalui peran edukatif sebagai pendidik artinya bertujuan untuk berkembang bersama penerima manfaat, home industri bersama masyarakat berproses bersama dalam membangun usaha, adanya usaha home industri menyadari pentingnya untuk membangun perekonomian dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Adapun peran model edukasi yang dilakukan oleh seseorang yang berperan dalam membantu memberdayakan masyarakat seperti, membangun kesadaran, memberikan pengetahuan informasi dan pemahaman, mengadakan pelatihan.

Pak Marjuki adalah seorang pemilik usaha mie sagu kuning, Pak Marjuki yang awalnya melihat dan belajar dari orang tuanya yang memiliki ketrampilan dalam membuat olahan dari tepung

sagu untuk dibuat menjadi Mie Cepet (mie sagu kuning). dalam keahlian dan ketrampilan yang dimiliki pak Marjuki selama membantu usaha ayahnya pengusaha makanan olahan tepung sagu menjadi Mie Cepet (mie sagu kuning) beliau untuk memutuskan merintis usahanya dari bawah dan dibantu dengan istri dan dibantu oleh ibu rumah tangga yang ada di sekitar rumahnya untuk menjadi karyawannya, karena melihat permintaan yang semakin bertambah kemudian beliau membebaskan dan memotivasi karyawan yang telah dilatihnya yang memiliki modal sendiri untuk membuka usaha sendiri. pak Marjuki menginisiasi dan memotivasi para ibu rumah tangga yang menjadi karyawannya yang memiliki modal untuk membuka usaha sendiri dengan melalui tiga tahapan yaitu : tahap penyadaran, tahap pembinaan, tahap kemandirian .

Tahap penyadaran , setelah melihat kondisi yang terjadi di masyarakat maka seseorang yang memiliki peran dalam pemberdayaan tersebut berinisiatif untuk mengajak ibu rumah tangga yang mau bergabung kedalam usaha miliknya dan dijadikan sebagai karyawan sekaligus belajar bagaimana menjadi seorang yang bisa meningkatkan kemampuan ketrampilan yang mereka miliki.

Tahap pembinaan dan pelatihan, Pada tahap ini cara yang dilakukan oleh pemilik home industri Pelatihan merupakan bahwa proses mengajarkan karyawan baru atau yang ada sekarang dengan mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi atau perusahaan. Melalui pelatihan, para pekerja akan menjadi lebih terampil dan akan lebih produktif, serta mencapai kemampuan baru yang berguna baik bagi pekerjaannya saat ini maupun di masa mendatang.

Tahap kemandirian, Pada pemberdayaan yang dilakukan oleh pemilik home industry berusaha untuk menerapkan kemandirian kepada karyawannya, kemandirian yang diberikan adalah dengan memberikan pembinaan dan pelatihan kepada karyawan agar menjadikannya mandiri. ketika karyawan sudah menguasai cara mengolah mie sagu kuning dengan baik maka

pemilik home industry membebaskan karyawan tersebut untuk membuka usaha sendiri.

Teori bandura juga menjelaskan perilaku manusia dalam konteks interaksi timbal balik yang berkesinambungan antara kognitif, perilaku dan pengaruh lingkungan. Pembelajaran ini ada kaitanya dengan proses pemberdayaan perempuan dalam proses produksi dengan adanya pembelajaran para ibu rumah tangga bisa belajar dan meniru apa yang sudah dilihat dan diajarkan dapat diterapkan, sehingga ibu rumah tangga mempunyai kebiasaan dan perilaku baru yang lebih positif dari pada sebelumnya dan juga dapat meningkatkan perekonomian keluarga.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut :

- a. Sebaiknya para pengusaha lebih mempeluas akses pemasaran melalui promosi dan mencari pelanggan di daerah lain, menggunakan akses media sosial hingga produk yang dihasilkan bisa semakin berkembang maju.
- b. Perlu mengembangkan kerjasama dan kolaborasi dengan pihak-pihak yang terkait seperti dengan koperasi dan pemerintah setempat agar usaha dalam memberdayakan masyarakat dapat lebih berkembang.
- c. Diharapkan ada perhatian khusus dari pemerintah daerah terkait home industry Mie Cepet (mie sagu kuning), jika sebelumnya belum ada program untuk tindakan lebih lanjut seperti bantuan modal akses kemitraan dan lainnya.
- d. Hendaknya partisipasi masyarakat lebih di tingkatkan kembali terutama pada kaum perempuan.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku :

- Abu Huraerah, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat*, (Bandung: Humaniora, 2008)
- Afni Regita Cahyani Muis, *Ekonomi Kreatif Indonesia Dalam Dinamika Perdagangan Internasional* (Yogyakarta :CV Budi Utama 2019)
- Alo Liliwiri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011)
- Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, (Yogyakarta:Gava Media,2004)
- Anonimous, *Kamus Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka,1996)
- Anwar *Manajemen Pemberdayaan Perempuan* (Bandung:Alfabeta,2007)
- Aprilia Theresia, Dkk, *Pengembangan Berbasis Masyarakat* (Bandung: Alfabeta,2015)
- Ayutullah *Kedudukan Wanita* ,(Jakarta : Pustaka Lantera 2004)
- B.Siswanto Sastro Hadiwiryono, *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia : Pendekatan Administratif dan Operasional*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1998)
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian* (Jakarta :Bumi Aksara,1999)
- Direktorat Jenderal, *Pemberdayaan Sosial Direktorat Pemberdayaan Keluarga* (tkp: 2010)

- Denzin Dan Lincoln (2009) oleh Muh. Fitrah,Lutfiyah ,*Metodologi Penelitian : Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Bandung : CV Jejak,2017)
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Analisis Data)* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010)
- E.St Harahap,dkk,*Kamus besar bahasa Indonesia*,(Bandung : Balai Pustaka,2007)
- Harimurti Subanar ,*Manajemen Usaha Kecil*, (Yogyakarta : BPFE Yogyakarta, Fakultas Ekonomi UGM ,2001 )
- Hasan et.al, *Sosiologi Indonesia* ( Jakarta : Universitas Terbuka 2008 )
- Irwan Abdullah,*Sangkan Paran Gender* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset,1997)
- Janu Murdiyatmoko, Sosiologi : *Memahami Dan Mengkaji Masyarakat* (Bandung :Grafindo Media Pertama ,2008)
- Koentjoroningrat,*Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,1998)
- Lefudin, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2014),.
- Marzuki,*Metode Riset Panduan-panduan Bidang Bisnis Dan Sosial* , (Yogyakarta : Ekonisia,2005)
- Mari Elka Pangestu,*Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025* (Jakarta: Departemen Perdagangan RI,2008)
- Muhammad Ridha Albar ,Zulfiati Syahril, Halimatul Syakdiah, *Evaluasi Pengelolaan Diklat Teknik*, (Surabaya : Umair Inspirasi Indonesia ,2019)



- Muliawan, J.U., *Manajemen Home Industri Peluang usaha di tengah krisis*, (Yogyakarta : Banyu Media, 2008)
- M. Chazienul Ulum, *Prilaku Organisasi : Menuju Oreintasi Pemberdayaan* , Cetakan Pertama (Malang : UB Press, 2016)
- M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta, Gajah Mada Universitas Press, 2012),
- Nurdin Elyas, *Berwirausaha dengan Home Industri*, (Yogyakarta : Absolut 2006)
- Nugroho , *Gender dan Administrasi Publik Studi Tentang Kualitas Kesetaraan dalam Administrasi Publik Indonesia Pasca Reformasi 1998-2002* ( Yogyakarta : Pustaka Belajar 2008 )
- Prasetya Irwan, *Pendekatan Kualitatif & Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial* ,(Depok: DIA Fisip UI, 2006)
- Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran* ,(Jakarta: Erlangga, 2011)
- Rhomany Sihite, *Perempuan, Kesetaraan, dan Keadilan Suatu Tinjauan Berwawasan Gender*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007)
- Rochmat Aldy Purnomo, *Ekonomi Kreatif: Pilar Pembangunan Indonesia*, (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2016)
- Sanapiah Faisal, *Format Format Penelitian Sosial* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010)
- Sandu Siyoto, M, Ali Sodik, *Dasar Metode Penelitian*, ( Yogyakarta : Literasi Media Pulishing, 2015)
- Sarlito Wirawan Sarwono *Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta : Rajawali Pers 2015)

- Sayogyo,P.*Peranan Masyarakat dalam Perkembangan Masyarakat Desa*,(Jakarta: Rajawali ,1985),33
- Sugiyono.*Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif,dan R&D*,(Bandung : Alfabeta,CV .2017)
- Sumarto dan Hetifa sj. *Inovasi, Partispasi dan Good Governance*,(Bandung : Yayasan Obor Indonesia,2003)
- Soerjono Soekanto,*Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : Raja Grafindo Peprsada,2002)
- Sugiono,*Metode Penelitian Kombinasi*,(Bandung: Afabet.,2016)
- Suprayanto *Kewirausahaan*,Alfabeta (Bandung : 2013 )
- Suryana ,*Kewirausahaan Pedoman Praktik Kiat dan Proses Menuju Sukses* (Jakarta : Selemba Empat, 2006)
- Stephen P.Robbins, Timothy A.Judge, *Perilaku Organisasi Organizational Behavior*,(Jakarta: Salemba Empat, 2008)
- Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta : Raja Graivindo Persada 2013)
- Syamir,Torang,*Organisasi & Manajemen (Perilaku,Struktur,Budaya & Perubahan Organisasi)*,(Bandung : Alfabeta,2014)
- Tim Penyusun *Kamus Pusat Dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka 2005 )
- Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Prespektif Kebijakan Publik* ( Bandung : Alfabeta ,2015 )
- UU RI No.20 Tahun 2008 Tentang *UMKM* (usaha mikro kecil dan menengah Jakarta: Sinar Grafika,2009)

**Skripsi :**

Afriyani, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Home Industri Tahu di Desa Landsbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus*, (Skripsi : Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung ,2017)

Aisyah Nur, “*Peran Home Industri Camilan Jimerto Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Patemon Kabupaten Pamekasan*” Thesis(Institut Agama Islam Negeri Madura 2022)

Baiq Isnati, “*Peran Ekonomi Kreatif Sektor Kerajinan untuk Mengurangi Tingkat Pengangguran Di Desa Taman Sari Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat*”. ( Skripsi ,UIN Mataram, Mataram 2018)

Reni Oktavia ,”*Peran Home Industri Kerupuk “Cita Ras” Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Pematang Berangan Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu*”( Skripsi ,UIN Suska Riau, 2021).

Rio Supriyono,”*Peran Home Industri Mie Sagu ,Dalam Peningkatan Pendapatan Tenaga Kerja Di Desa Banglas Barat Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti*”,(Skripsi UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekan Baru 2023)

Siti Susana,”*Peranan Home Industri dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Prespektif Islam*”(Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau,2012)

### **Jurnal :**

Adelwis Lararenjana ,”*Purposive Sampling Adalah Teknik Pengambilan Sampel Dengan Ciri Khusus dan Wajib Tahu*”. (On-Line) Tersedia Di : <https://www.com/jatim/purposive-sampling-adalah-teknik-pengambilan-sampel-dengan-ciri-khusus-wajib-tahu.kln.html?page=5>( 08 Desember 2023)

Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif Jurnal Alhadharah* ,Vol .17 No.33 (Januari- juni 2018),H.94[Http://Jurnal.Uin-Antasari Ac.Id/Index.Php/Alhadharah/Article,View/2374](http://Jurnal.Uin-Antasari.Ac.Id/Index.Php/Alhadharah/Article,View/2374)

Gita Rosalita Amerlia dan Anita Damayantie, *Jurnal Sociologie Vol 1,Peran PTPN VII dalam Pemberdayaan Home Industri Keripik Pisang*

Noviana dan Rusydi , “*Pengaruh Penerapan Ekonomi Kreatif Terhadap Kreativitas Remaja di Kota Lhokseumawe (Studi Kasus Pada Seni Tari Sanggar Cut Meutia)*,Volume,5 No.1( 2016 )

Putri, Depi. “ *Strategi Pemberdayaan Perempuan dalam Pembangunan Sosial (Studi Kasus Perempuan di Desa Mandi Angin Kecamatan Rawas Ilir, Kabupaten Musi Rawas Utara)*.ICODEV : Indonesia Community Development Journal 2.1.(2021)

Saifuddin Zuhri, *Analisis Pengembangan Usaha Kecil Home Industri Sangkar Ayam Dalam Rangka Pengertian Kemiskinan ,Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, Volume 2, Nomor 3(Lamongan:FE Universitas Darul Ulum Lamongan,2013)

Variyetni Wira, *Profil Industri Rumah Rakik Dikecamatan Pauh Kota Padang* ,*Jurnal Akuntai dan Manajemen* ,Fakultas Akuntansi Universitas Politeknik Negeri Padang,Volume ,10 No.2

Wahyuningsih, “*Pemberdayaan Perempuan Pekerja Melalui Home Industry Sale Pisang Indolia Untuk Meningkatkan Perekonomian Keluarga di Dusun Cibenon Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap Jawa Tengah*”(On-line) tersedia di <https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pls/articel/view/17912> diakses pada 05 November 2023

Widiastuti,Novi and Prita Kartika. “*Penerapan Model Kelompok Usaha Kreatif Islami ( Kukis) dalam Pemberdayaan Perempuan Berbasis Pesantren.*” *Empowerment : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah* ,6.2(2017)

UMKM-F DYCREs 2019, Kompilasi karya ilmiah umkm-f dycre  
2019, cet 1, pekalongan :PT nasyaexpanding management)

Yudi, Analisis *Perilaku Imitasi di Komunitas White Family Samarinda Setelah Menonton Tayangan Boyband/Girlband Korea di Kbs Channel*, Jurnal: 2016 4(3): 166-180)

Zakiah, Zakiah. “ *Pemberdayaan Perempuan oleh Lajnah Wanita dan Putri Al-Irsyad Surabaya* “. , analisa : Journal Of Social Science and Religion 17.1 (2010).

**Website :**

Adelwis Lararenjana , “*Purposive Sampling Adalah Teknik Pengambilan Sampel Dengan Ciri Khusus dan Wajib Tahu*”. (On-Line) Tersedia Di : <https://www.com/jatim/purposive-sampling-adalah-teknik-pengambilan-sampel-dengan-ciri-khusus-wajib-tahu.kln.html?page=5> (08 Desember 2023)

Eka Setiawan, Ibu, <http://kbbi.web.id/ibu>, diakses pada tanggal (11 November 2023)

<http://ketrampilanHomeIndustri.blogspot.com/2009/07Pengertian-home-industri> diakses pada tanggal 20 Desember 2023

Nurul Annisa, *Kewirausahaan Industri Rumah Tangga* , dikutip dari [http://www.academia.edu/20052054/Kewirausahaan\\_industri\\_rumah\\_tangga](http://www.academia.edu/20052054/Kewirausahaan_industri_rumah_tangga), pada tanggal (22 Januari 2024)

Profil Perempuan Indonesia 2018, (kerjasama kementerian pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak dengan badan statistik) diakses (11 November 2023)

Riyan Ikhrmullah. “ *Pemberdayaan Perempuan Sebagai Upaya Optimalisasi Sumber Daya Manusia Untuk Menuju Pembangunan Keberlanjutan* (On-Line). Tersedia Di : <https://masriyan.ikhrm.blogspot.co.id/2014/03/Pemberdayaan-Perempuan-Sebagai-Upaya.html> (01 November 2023)



# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**KISI-KISI INSTRUMEN YANG DIPEROLEH MELALUI  
WAWANCARA/OBSERVASI/DOKUMENTASI**

No .	Faktor Penelitian	Dimensi	Indikator	Teknik	Sumber Data
1.	Tempat	a. Sejarah nama Kelurahan Gunung Sulah  b. Demografi Kelurahan Gunung Sulah  c. Monografi Kelurahan Gunung Sulah  d. Struktur Pemerintahan Kelurahan	a. Bagaimana berdirinya Kelurahan Gunung Sulah ?  b. Bagaimana Demografi Kelurahan Gunung Sulah?  c. Bagaimana Kependudukan Kelurahan Gunung Sulah yang Melingkup Keadaan Sosial ekonomi, sosial budaya dan sosial keagamaan ?  d. Bagaimana	Wawancara/ observasi/ dokumentasi   Wawancara/ observasi/ dokumentasi  Wawancara/ observasi/ dokumentasi	Profil Kelurahan Gunung Sulah .  wawancara dan observasi



		Gunung Sulah	Struktur Pemerintahan di Kelurahan Gunung Sulah ?	Wawancara/ observasi/ dokumentasi	
2.	Home Industry Mie Cepet Di Kelurahan Gunung Sulah	<p>a. Sejarah berdirinya home industry Mie Cepet di kelurahan gunung sulah</p> <p>b. Kegiatan home industry Mie Cepet di kelurahan gunung sulah</p>	<p>a. Bagaimana sejarah berdirinya home industry Mie Cepet di kelurahan gunung sulah ?</p> <p>b. Bagaimana kegiatan dari produksi Mie Cepet di kelurahan gunung sulah</p>	Wawancara/ observasi/ dokumentasi	Pendiri, Pemilik usaha home industry Mie Cepet

**PEDOMAN DAN HASIL WAWANCARA**  
**HOME INDUSTRI MIE SAGU KUNING DI KELURAHAN**  
**GUNUNG SULAH**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sejak tahun berapa bapak memutuskan untuk melanjutkan usaha orang tua bapak ?	Pada tahun 2008
2.	Apa yang membuat bapak tertarik untuk melanjutkan usaha home industry Mie Cepet / mie sagu kuning milik orang tua bapak ?	Yang membuat saya tertarik untuk melanjutkan usaha orang tua saya , karena pada saat itu saya sedang tidak bekerja dan dengan berbekal keahlian dari bapak saya, saya bertekad untuk melanjutkannya pada tahun 2008 dan dengan melihat peminat pada waktu itu pelanggan bapak saya sudah banyak jadi saya melanjutkan usahanya agar tidak terjadi kebangkrutan .
3.	Apakah yang melandasi bapak untuk melakukan kegiatan pembuatan Mie Cepet ?	Awalnya karena home industry Mie Cepet di kelurahan gunung sulah ini masih sangat sedikit , sedangkan peminat di pasaran juga lumayan banyak , selain itu dengan melihat ibu rumah tangga

		<p>yang tidak mempunyai pekerjaan diluar domestic , jadi saya mengajak ibu rumah tangga untuk bekerja dengan saya , disana saya akan melatih bagaimana memproduksi Mie Cepet / mie sagu kuning, saya menyarankan kepada pekerja saya agar ketika mempunyai modal mereka bisa membangun usaha sendiri.</p>
4.	<p>Berapa jumlah peserta yang mengikuti pelatihan pad abapak ?</p>	<p>Jumlah peserta yang ikut dengan saya yaitu sebnayak 10 orang</p>
5.	<p>Berapa biaya yang dibutuhkan untuk melakukan pelatihannya ?</p>	<p>Pelatihan yang saya berikan itu bukan pelatihan yang diadakan secara langsung disuatu tempat dengan jumlah peserta yang banyak , akan tetapi pelatihan yang saya berikan hanya dilaksanakan dalam kegiatan pembuatan Mie Cepet / mie sagu kuning sehari-hari.</p>

6.	Apakah peserta pelatihannya ikut dilibatkan dalam kegiatan pelatihan pembuatan Mie Cepet ?	Tentu dilibatkan tentang bagaimana cara membuat Mie Cepet / mie sagu kuning yang bagus dan enak.
7.	Bagaimana Modal awal untuk membuka usaha home industry Mie Cepet ?	Modal yang saya gunakan untuk membuka usaha ini yaitu dengan harta pribadi yang saya miliki kalau masih kurang saya pinjam ke koperasi.

## **PEDOMAN INTERVIEW ATAU WAWANCARA**

### **Daftar Pertanyaan Kepada Pemilik Usaha**

1. Sejak kapan bapak memulai untuk membuka usaha home industryMie Cepet / mie sagu kuning ?
2. Alasan apa yang membuat bapak mau untuk melanjutkan usaha orang tua bapak ?
3. Darimanakah awal moda yang bapak keluarkan untuk membuka usaha tersebut ?
4. Bagaimana proses pembuatan Mie Cepet / mie sagu kuning ?
5. Dalam sehari bapak bisa memproduksi mie sagu kuning sampai berapa ?
6. Bagaimana proses pemasarannya ?
7. Kendala apa yang ada pada home industry milik bapak ini ?
8. Apa alasan bapak lebih memperkerjakan ibu rumah tangga sebagai karyawan ?
9. Bagaimana cara bapak melatih karyawan dalam membuat mie sagu kuning ?
10. Berapa lama waktu yang diperlukan untuk melatih para karyawan ?

11. Apakah ada kesulitan bagi bapak dalam mengajarkan para karyawan bapak ?
12. Ada berapa home industry mie sagu kuning di kelurahan gunung sulah saat ini ?

### **Daftar Pertanyaan Kepada Karyawan**

1. Sudah berapa lama ibu bekerja di home industry Mie Cepet / mie sagu kuning milik pak marjuki ?
2. Mengapa ibu memutuskan untuk ikut bekerja dengan pak marjuki ?
3. Apakah pekerjaan ibu sebelum ikut bekerja dengan pak marjuki ?
4. Apakah suami ibu mengizinkan ibu untuk mencari penghasilan tambahan ini ?
5. Apakah ada kendala yang ibu alami dalam bekerja membuat Mie Cepet / mie sagu kuning ini ?
6. Bagaimana pendapat ibu setelah mendapat penghasilan sendiri ?
7. Apakah saja yang ibu dapat ketika bekerja



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131. <sup>HP</sup> (0721) 704030  
e-mail :

Nomor : B-5294 /Un. 16/DD/TL.01/12 /2023  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Perihal : **Mohon Izin Survey/Penelitian**

Kepada Yth  
Bapak /Ibu Wali Kota Bandar Lampung  
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal Dan PTSP Kota Bandar Lampung  
Di  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas  
Islam Negeri Raden Intan Lampung Nomor 16 Tahun 2023 Tentang Penunjukkan

Pembimbing Skripsi Atas Nama Mahasiswa di bawah ini:

Nam : Meilia Marsya Salsabila  
NPM : 1941020037  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)  
Judul : Peran Home Industri Dalam Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Guna  
Menciptakan Ekonomi Kreatif Di Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way  
Halim Bandar Lampung

Mohon kiranya Bapak/ Ibu dapat memberikan Surat Izin Survey/Penelitian dan Bantuan  
Kepada Mahasiswa/i tersebut, guna memperoleh data penulisan skripsi sebagai mana judul  
di atas.

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bandar Lampung, 18 Desember 2023  
An. Dekan  
Kepala Bagian Tata Usaha



**Supriyadi, S.Sos**  
NIP. 196611161990031001



**PEMERINTAH KOTA BANDARLAMPUNG**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jalan Dr. Susilo Nomor 2 Bandar Lampung, Telepon (0721) 478362  
Faksimile (0721) 478362 Website: www.dpmpstp.bandarlampungkota.go.id  
Pos-el: dpmpstp.kota@bandarlampungkota.go.id

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN (SKP)**  
**Nomor :1871/070/04657/SKP/III.16/1/2024**

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 03 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian dan Rekomendasi dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kota Bandar Lampung Nomor 070/00011/IV.05/2024 Tanggal 2024-01-08 13:33:00, yang bertandatangan dibawah ini Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Bandar Lampung memberikan Surat Keterangan Penelitian (SKP) kepada :

1. Nama : MEILIA MARSYA SALSABILA
  2. Alamat : GG. SETIA BUDI 1 NO. 5 KEL./DESA KANGKUNG KEC. BUMI WARAS KAB/KOTA KOTA BANDAR LAMPUNG PROV. LAMPUNG
  3. Judul Penelitian : PERAN HOME INDUSTRI DALAM PEMBERDAYAAN IBU RUMAH TANGGA GUNA MENCIPTAKAN EKONOMI KREATIF DI KELURAHAN GUNUNG SULAH KECAMATAN WAY HALIM BANDAR LAMPUNG
  4. Tujuan Penelitian : UNTUK MENGETAHUI BAGAIMANA PERAN HOME INDUSTRI DALAM PEMBERDAYAAN IBU RUMAH TANGGA GUNA MENCIPTAKAN EKONOMI KREATIF DI KELURAHAN GUNUNG SULAH KECAMATAN WAY HALIM BANDAR LAMPUNG
  5. Lokasi Penelitian : KELURAHAN GUNUNG SULAH
  6. Tanggal dan/atau lamanya penelitian : 5 (LIMA)BULAN
  7. Bidang Penelitian : PENNGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
  8. Status Penelitian : -
  9. Nama Penanggung Jawab : SUPRIYADI,S.Sos atau Koordinator
  10. Anggota Penelitian : MEILIA MARSYA SALSABILA
  11. Nama Badan Hukum, Lembaga dan Organisasi Kemasyarakatan : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
- Dengan Ketentuan sebagai berikut :
1. Pelaksanaan Penelitian tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu stabilitas pemerintah.
  2. Setelah Penelitian selesai, agar menyerahkan hasilnya kepada Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik (BAKESBANGPOL) Kota Bandar Lampung.
  3. Surat Keterangan Penelitian ini berlaku selama 1 (satu) tahun sejak tanggal ditetapkan.



Ditetapkan di : Bandar Lampung  
pada tanggal : 11 Januari 2024

Ditandatangani secara elektronik oleh :  
Kepala Dinas  
**MUHTADI A. TEMENGGUNG, S.T., M.Si.**  
NIP 19710810 199502 1 001

**Lampiran :**  
1. BAKESBANGPOL Kota Bandar Lampung  
2. Bapri Kota Bandar Lampung  
3. Peritgga

Dokumen ini telah di tandatangi secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR - BSSN.



## Dokumentasi Wawancara

Gambar 1



Gambar 1 menjelaskan tentang pertama peneliti berkunjung dan meminta izin kepada Kepala Kelurahan

Gambar 2



Gambar 2 menjelaskan tentang wawancara kepada salah satu perangkat kelurahan, mewancarai bagaimana asal mula sejarah kelurahan gunung sulah, mewawancarai mengenai data-data kependudukan.

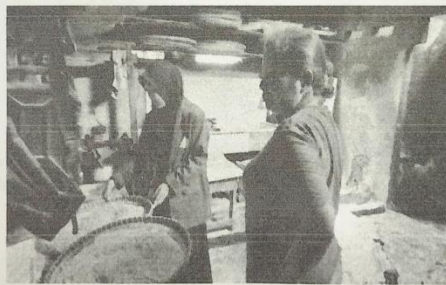


Gambar 3



Gambar 3 mewawancarai pemilik pertama home industri Mie Cepet (mie sagu kuning) dan meminta izin untuk melakukan penelitian di tempat tersebut

Gambar 4



Jambar 4 mewawancarai mantan karyawan yang dulu pernah bekerja dengan bapak marjuki sekarang sudah memiliki usaha sendiri dengan merekrut anggota keluarganya untuk membantu usaha miliknya.

Gambar 5



Gambar 5 mantan karyawan yang sekarang sudah memiliki usaha sendiri dan merekrut karyawan yang berada di sekitar rumah nya untuk membantu nya

Gambar 6



Gambar 6 mewawancarai mantan karyawan yang pernah bekerja dengan bapak marjuki sekarang sudah membangun usaha sendiri dan merekrut anggota keluarga nya untuk dijadikan karyawan

Gambar 7



Gambar 7 mewawancarai mantan karyawan yang pernah bekerja dengan bapak Marjuki dan kini sudah memiliki usaha sendiri, beliau sekarang merekrut keluarga terdekat nya untuk membantu usaha nya



Gambar 8



Gambar 8 mewawancarai mantan karyawan yang pernah bekerja di home industri pak Marjuki ,sekarang sudah membuka usaha sendiri dibantu oleh saudara terdekat

Gambar 9



Gambar 9 mewancarai karyawan yang masih bekerja dengan home industry pak marjuki

Gambar 10



Gambar 10 mewawancara karyawan yang masih bekerja dengan home industry pak marjuki



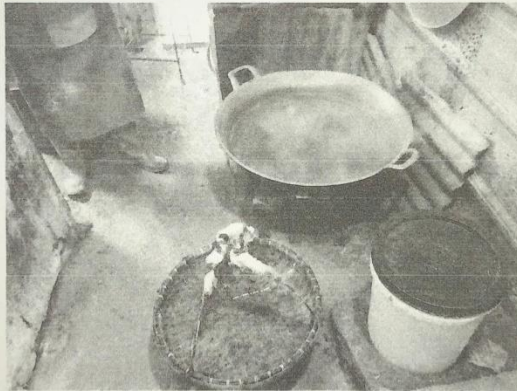
## Proses Produksi

Gambar 11



Gambar 11 menjelaskan langkah awal dalam proses produksi, gambar diatas merupakan gambar tepung sagu yang akan diolah menjadi mie sagu kuning

Gambar 12



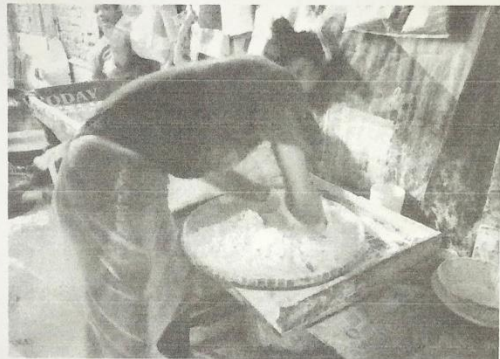
Gambar 12 menjelaskan tentang proses mendidihkan air untuk dimasukan kedalam tepung sagu

Gambar 13



Gambar 13 menjelaskan tentang proses pengadukan antara air yang sudah mendidih lalu dimasukan kedalam adonan tepung sago kemudian diaduk hingga menyatu

Gambar 14



Gambar 14 menjelaskan tentang proses penglulenan kembali agar adonan merata dengan sempurna



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**PUSAT PERPUSTAKAAN**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131  
Telp.(0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: [www.radenintan.ac.id](http://www.radenintan.ac.id)

SURAT KETERANGAN

Nomor: B - 1513/ Un.16 / P1 /KT/V/ 2024

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I  
NIP : 197308291998031003  
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung  
Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

**PERAN HOME INDUSTRI DALAM PEMBERDAYAAN IBU RUMAH  
TANGGA GUNA MENCIPTAKAN EKONOMI KREATIF DI KELURAHAN GUNUNG SULAH  
KECAMATAN WAY HALIM BANDAR LAMPUNG**

Karya :

NAMA	NPM	FAKULTAS/PRODI
Meilia Marsya Salsabila	1941020037	FDIK/PMI

Bebas plagiasi sesuai dengan tingkat kemiripan sebesar 18%. Dan dinyatakan lulus dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Bandar Lampung, 30 Mei 2024  
Kepala Pusat Perpustakaan



**Dr. Ahmadi Zarkasi, M. Sos. I**  
NIP. 197308291998031003<sup>lv</sup>

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan

PERAN HOME INDUSTRI  
DALAM PEMBERDAYAAN IBU  
RUMAH TANGGA GUNA  
MENCIPTAKAN EKONOMI  
KREATIF DI KELURAHAN  
GUNUNG SULAH KECAMATAN  
WAY HALIM BANDAR  
LAMPUNG

---

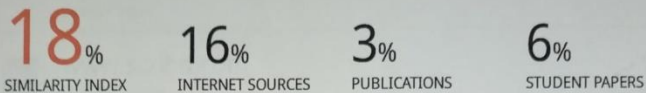
**Submission date:** 30-May-2024 10:49 AM (UTC+0700)  
**Submission ID:** 2391351483  
**File name:** Skripsi\_Meilia.docx (82.78K)  
**Word count:** 9279  
**Character count:** 60909

by PERPUSTAKAAN UIN RIL



# PERAN HOME INDUSTRI DALAM PEMBERDAYAAN IBU RUMAH TANGGA GUNA MENCIPTAKAN EKONOMI KREATIF DI KELURAHAN GUNUNG SULAH KECAMATAN WAY HALIM BANDAR LAMPUNG

## ORIGINALITY REPORT



## PRIMARY SOURCES

1	<a href="https://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	6%
2	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	4%
3	<a href="https://repository.iainkudus.ac.id">repository.iainkudus.ac.id</a> Internet Source	2%
4	<a href="https://repository.uin-suska.ac.id">repository.uin-suska.ac.id</a> Internet Source	1%
5	Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung Student Paper	1%
6	<a href="https://etheses.uinmataram.ac.id">etheses.uinmataram.ac.id</a> Internet Source	1%
7	<a href="https://eprints.iain-surakarta.ac.id">eprints.iain-surakarta.ac.id</a> Internet Source	<1%
8	<a href="https://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet Source	<1%

9	<a href="http://digilib.uinsby.ac.id">digilib.uinsby.ac.id</a> Internet Source	<1 %
10	Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Student Paper	<1 %
11	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
12	<a href="http://etheses.uingusdur.ac.id">etheses.uingusdur.ac.id</a> Internet Source	<1 %
13	<a href="http://repository.iainpare.ac.id">repository.iainpare.ac.id</a> Internet Source	<1 %
14	<a href="http://umbujoka.blogspot.com">umbujoka.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
15	<a href="http://repository.uinsu.ac.id">repository.uinsu.ac.id</a> Internet Source	<1 %
16	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper	<1 %
17	<a href="http://repository.iainpurwokerto.ac.id">repository.iainpurwokerto.ac.id</a> Internet Source	<1 %
18	<a href="http://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet Source	<1 %
19	<a href="http://repository.uinjambi.ac.id">repository.uinjambi.ac.id</a> Internet Source	<1 %

20	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1 %
21	docobook.com Internet Source	<1 %
22	repository.ub.ac.id Internet Source	<1 %
23	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %
24	digilib.unila.ac.id Internet Source	<1 %
25	123dok.com Internet Source	<1 %
26	Submitted to IAIN Bengkulu Student Paper	<1 %
27	coklatmix.com Internet Source	<1 %
28	edoc.site Internet Source	<1 %
29	etd.iain-padangsidempuan.ac.id Internet Source	<1 %
30	farridalyana.wordpress.com Internet Source	<1 %
31	ms.innerself.com Internet Source	<1 %

32

repo.unand.ac.id

Internet Source

<1%

33

repositori.uin-alauddin.ac.id

Internet Source

<1%

34

repository.iainbengkulu.ac.id

Internet Source

<1%

35

Roziana Ainul Hidayati, Anita Handayani.  
"PEMBERDAYAAN IBU RUMAH TANGGA  
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN  
KELUARGA DI KABUPATEN GRESIK  
(PENDEKATAN PADA IBU-IBU AISYIAH KAB.  
GRESIK)", DedikasiMU : Journal of Community  
Service, 2022

Publication

<1%

Exclude quotes Off

Exclude matches < 5 words

Exclude bibliography On

**MEMUTUSKAN :**

- Menetapkan :** KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG TENTANG PENETAPAN JUDUL DAN PENUNJUKKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG SEMESTER GENAP TA. 2022/2023
- Kesatu :** Menetapkan judul dan Pembimbing Skripsi mahasiswa Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam sebagaimana tersebut dalam lampiran surat keputusan ini.
- Kedua :** Mahasiswa yang tercantum dalam lampiran Surat Keputusan ini harus segera menyusun proposal penelitian untuk diseminarkan selambat-lambatnya 3 (tiga) bulan sejak ditetapkan surat keputusan ini. Apabila hal tersebut tidak dilaksanakan, maka Dekan dapat membatalkan judul dan pembimbing yang telah ditetapkan.
- Ketiga :** Dosen Pembimbing harus menyediakan waktu kepada mahasiswa untuk berkonsultasi minimal satu kali dalam seminggu, mengarahkan, membimbing dan memberikan petunjuk kepada mahasiswa bimbingannya. Apabila pembimbing tidak dapat melaksanakan tugasnya maka mahasiswa dapat mengajukan pergantian pembimbing.
- Keempat :** Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bandar Lampung

Pada tanggal : 19 Juni 2023

PI T Dekan,  
Wakil Dekan I.



Dr. Mahasit, S.Ag., M.M.  
7311141998031002

Lampiran : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung  
 Nomor : Tahun 2023 (Tahap II)  
 Tanggal : 25-26 Mei 2023  
 Tentang : Penetapan Judul dan Pembimbing Skripsi Mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Semester Genap TA. 2022 /2023

No.	NAMA / NPM	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING
1.	Bagas Mawardi / 1941020090	Implementasi Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Srikaton Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan	1: Dr. H.M. Syaifuddin, M.Pd. 2: M. Apun Syaripuddin, S.Ag., M.Si.
2.	Siti Nurliana Rahmawati / 1941020058	Pemberdayaan Perempuan Melalui Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Desa Karang Anyar Kabupaten Lampung Selatan	1: Dr. Jasmadi, M.Ag. 2: Hj. Mardiyah, S.Pd., M.Pd.
3.	Meilia Marsya Salsabila / 1941020037	Pemberdayaan Perempuan dalam Pengembangan Kreativitas Produk Pada Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Aneka Sulam di Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim.	1: Dr. H. M. Saifuddin, M.Pd. 2: Dr. H. Zamhariri, M.Sos.I.
4.	M. Fauzan / 1741020088	Fungsi Karang Taruna dalam Pemberdayaan Remaja di Desa Pulau Pangung Kecamatan Pulau Pangung Tanggamus.	1: Drs. H. Mansur Hidayat, M.Sos.I 2: Hj. Mardiyah, S.Pd., M.Pd.
5.	Etik Oktavia Agustin / 1941020021	Fungsi Kelompok Wanita Tani (KWT) Sekar Tanjung dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Payung Batu Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah	1: Prof. Dr.H. Ma. Achlami H.S., M.A. 2: Dr. Jasmadi, M.Ag.
6.	Fista Siska Fitria / 1941020025	Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Pariwisata di Kelurahan Batu Putu Kecamatan Teluk Betung Utara Bandar Lampung	1: Dr. Faizal, S.Ag., M.Ag. 2: Evi Fitri Aglina, M.Pd.
7.	Briliani Kharima / 1941020013	Implementasi Program Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja Dalam Pemberdayaan Remaja di Desa Lubuk Harjo Kecamatan Belitang Madang Raya Kabupaten OKU Timur Sumatera Selatan.	1: Prof. Dr.H. Ma. Achlami HS, M.A. 2: Drs. H. Mansur Hidayat, M.Sos.I
8.	Indah Novita Dewi / 1941020071	Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Wisata Desa di Bogorejo Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran	1: Dr. H. M. Mawardi J., M.Si. 2: Dr. H. Zamhariri, M.Sos.I
9.	Binti Munadhiroh /	Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Ekonomi Berbasis Produk	1: Prof. Dr.H. Ma. Achlami H.S., M.A. 2: Dr. Faizal, M.Ag.



	1941020012	Lokal di Pasar Yosomulyo Kecamatan Metro Pusat Kota Metro	
10.	Rahmat Basuki / 1941020076	Pemberdayaan Perempuan Dalam Pengembangan Kerajinan Anyaman Tikew Di Tiyuh Karta Kec. Tubang Udik Kab.Tulang Bawang Barat	1: Dr. M. Mawardi J, M.Si. 2: M. Apun Syaifuddin, M.Si.
11.	Agung Fajri/ 1941020066	Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal di Desa Tanjung Jati Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat.	1: Dr.H. Jasmadi, M. Ag. 2: Dr. H. Zamhariri, M.Sos.I.
12.	Dede Darussalam/ 1941020014	Pemberdayaan Masyarakat Dalam Usaha Konservasi Musang Pada Saung Musang Lampung Kelurahan Rajabasa Jaya Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung	1: Prof. Dr.H. Ma. Achlami HS, M.A. 2: Dr. Faizal, M. Ag.
13.	Rizki Renaldi/ 1941020052	Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pelestarian Budaya Lokal Di Desa Karang Sari Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan	1: Dr.H. Jasmadi, M. Ag. 2: M. Apun Syaifuddin, M.Si.
14.	Indah Lestari Ardiyanto/ 1941020093	Implementasi Peran Pendamping Desa Sebagai Fasilitator Pemberdayaan Masyarakat di Pekon Waypring Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung	1: Drs. H. Mansur Hidayat, M.Sos.I. 2: Evi Fitri Aglina, M.Pd.
15.	M. Ramadani/ 1941020035	Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Ekonomi Pada Bank Sampah Emak.ID di Kelurahan Kedaung Bandar Lampung	1: Dr. H. M. Saifuddin, M.Pd. 2: Dr. H. Zamhariri, M.Sos.I.
16.	Sandy Aditya Pratama/ 1941020092	Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata Edukasi Kopi Kampoeng Rigos di Pekon Rigos Jaya Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lampung Barat.	1: Prof. Dr.H. Ma. Achlami HS, M.A. 2: Drs. H. Mansur Hidayat, M.Sos.I.
17.	Winda Wulandari / 2041020039	Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting di Desa Kelapa Empat Kecamatan Pagar Alam Utara Kota Pagar Alam.	1: Dr. H. M. Saifuddin, M.Pd. 2: Dr. M. Mawardi J, M.Si.
18.	Dwi Seprita / 2041020012	Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pemberdayaan Petani di Desa Bujung Tenuk Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang	1: Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si. 2: Drs. H. Mansur Hidayat, M.Sos.I.
19.	Septi Kurnia	Pemberdayaan Perempuan Dalam	1: Dr. M. Mawardi J, M.Si.

	Utami / 2041020032	Pengembangan Kemandirian Pada Ojek Sahabat Wanita (OJESA) Di Bandar Lampung	2: Hj. Mardiyah, S.Pd., M.Pd.
20.	Vivi Avida Putri / 2041020037	Penyuluhan Partisipatif Dalam Pemberdayaan Wanita Tani Di Kelurahan Gisting Permai Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus	1: Dr. M. Mawardi J, M.Si. 2: Hj. Mardiyah, S.Pd., M.Pd.
21.	Rizka Rahmafutri / 2041020030	Pemberdayaan Pengguna Narkoba di Rumah Rehabilitasi House of Serenity Way Halim Bandar Lampung	1: Dr. M. Mawardi J, M.Si. 2: M. Apun Syaifuddin, M.Si.
22.	Lisa Netiana / 2041020048	Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Kopi Organik Di Desa Bedeng Tiga Kecamatan Warkuk Ranau Selatan	1: Dr. Faizal, M.Ag. 2: Dr. H. Zamhariri, S.Ag., M.Sos. I.
23.	Adam Hafidz Al Fajar / 1941020105	Pemberdayaan Santri Dalam Pengembangan <i>Life-Skill</i> pada Pondok Pesantren Modern Terpadu Daar El Fikri di Desa Simpang Mesuji Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji.	1: Dr.H. Jasmadi, M. Ag. 2: Hj. Mardiyah, S.Pd., M.Pd.

PLT. Dekan  
Wakil Dekan,



Dr. Mubasit, S.Ag., M.M.  
No. 197311141998031002





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131. Telp (0721) 780887

**SURAT TUGAS**

Nomor : B- 33 88 /Un.16/DD.1/PP.00.9.12.6/09/2023

- Dasar :
1. Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Nomor No. 593.a Tahun 2019 Tentang Pedoman Akademik Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
  2. Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung No 987 Tahun 2022 tentang Kalender Akademik Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung TA 2022/2023.
  3. Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Raden Intan Lampung Nomor 16 Tahun 2023 tentang Penetapan Judul Skripsi Mahasiswa Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam.

Pertimbangan : Bahwa Untuk Kelancaran Pelaksanaan Kegiatan Seminar Proposal Skripsi, dengan Ini Wakil Dekan I Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

**MENUGASKAN :**

No	Nama	Tugas
1	Drs. H. Mansur Hidayat.M.Sos.I	Ketua Tim
2	Evi Fitri Aglina, M.Pd	Sekretaris Tim
3	Dr. H. Jasmadi. M. Ag.	Pembahas Utama
4	Dr. H. M. Saifuddin, M.Pd	Pembahas Pendamping I
5	Dr. H. Zamhariri, S.Ag., M.Sos.I	Pembahas Pendamping II

Untuk membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan Seminar Proposal Skripsi mahasiswa :

Nama : MEILIA MARSYA SALSABILA  
NPM : 1941020037  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam  
Judul Proposal : PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM PENGEMBANGAN KREATIFITAS PRODUK PADA KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE) ANEKA SULAM DI KELURAHAN GUNUNG SULAH KECAMATAN WAY HALIM BANDAR LAMPUNG

Yang akan dilaksanakan pada :

Hari / tanggal : Senin, 18 September 2023  
Waktu : 13.30 - 15.00 WIB  
Tempat : Ruang Sidang PMI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Demikian surat tugas ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya dengan penuh tanggungjawab.

Ditetapkan di Bandar Lampung  
Pada Tanggal : 15 September 2023

An. Dekan  
Wakil Dekan I,



Dr. Mubasit, S.Ag., MM.  
NIP. 197311141998031002



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131. ☎ (0721) 704030

**BERITA ACARA**  
**SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Senin tanggal 18 bulan September tahun 2023, waktu Pukul 13.30 - 15.00 WIB bertempat di Ruang Sidang Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi :

Nama : MEILIA MARSYA SALSABILA  
NPM : 1941020037  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam  
Judul Proposal : PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM PENGEMBANGAN KREATIFITAS PRODUK PADA KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE) ANEKA SULAM DI KELURAHAN GUNUNG SULAH KECAMATAN WAY HALIM BANDAR LAMPUNG

Dengan Tim Seminar sebagai berikut :

No	Nama	Tugas	Tanda Tangan
1	Drs. H. Mansur Hidayat.M.Sos.I	Ketua Tim	
2	Evi Fitri Aglina, M.Pd	Sekretaris Tim	
3	Dr. H. Jasmadi. M. Ag.	Pembahas Utama	
4	Dr. H. M. Saifuddin, M.Pd	Pembahas Pendamping I	
5	Dr. H. Zamhariri, S.Ag., M.Sos.I	Pembahas Pendamping II	

Proposal Skripsi tersebut dinyatakan :

**DISETUJUI**

**DISETUJUI DENGAN PERBAIKAN JUDUL :**

Demikian Berita Acara ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ketua Tim

Drs. H. Mansur Hidayat.M.Sos.I

Bandar Lampung, 18 Agustus 2023

Sekretaris Tim

Evi Fitri Aglina, M.Pd



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131. ☎ (0721) 704030  
e-mail : [ftkuinril@gmail.com](mailto:ftkuinril@gmail.com)

**SURAT KETERANGAN PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI**

Nomor : B - *5090* /Un.16/WD.I/PP.00.9/12/2023

Yang bertandatangan di bawah ini, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : MELIA MARSYA SALSABILA  
NPM : 1941020037  
Semester : IX (Sembilan)  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Adalah benar telah melakukan Pra Survei ke lokasi penelitian, konsultasi dan telah melakukan Seminar Proposal pada tanggal 18 September 2023 dan akibat hal tersebut terjadi perubahan Judul Skripsi, yaitu:

Judul Skripsi Sebelum Perubahan	Judul Skripsi Setelah Perubahan
Pemberdayaan Perempuan Dalam Pengembangan Kreativitas Produk Pada Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Aneka Sulam Di Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Bandar Lampung	Peran Home Industri Dalam Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Guna Menciptakan Ekonomi Kreatif Di Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Bandar Lampung

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 08 Desember 2023  
Dean  
Wakil Dekan I,



**Dr. Mubasit, S.Ag., M.M.**

NIP. 197311141998031002



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
Jalan Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131  
Phone: (+62721) 780887 Fax: (+62721) 780422

**KARTU KONSULTASI SKRIPSI**

Nama : Meilia Marsya Salsabila  
Npm : 1941020037  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam  
Pembimbing I : Dr.H.M.Saifuddin,M.Pd  
Pembimbing II : Dr.H.Zamhariri,S.Ag.M.Sos.I  
Judul skripsi :Peran Home Industri Dalam Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Guna Menciptakan Ekonomi Kreatif di Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Bandar Lampung

No	Tanggal	Keterangan	Paraf Pembimbing 1	Paraf Pembimbing 2
1.	21 November 2022	Pengajuan judul		
2.	26 Mei 2023	Sidang Judul		
3.	09 Januari 2023	Bimbingan Bab I-II		
4.	02 Agustus 2023	Revisi Bimbingan Bab I-II		
5.	11 Agustus 2023	Bimbingan Bab I-II		
6.	21 Agustus 2023	Bimbingan Bab I-II		
7.	05 September 2023	Revisi Bab I-2 + ACC		
8.	18 September 2023	Seminar Proposal		
9.	30 November 2023	Revisi Bimbingan Bab I-II		
10.	13 Desember 2024	Revisi Bab I – V		
11.	29 April 2024	Revisi Bab I - V		
12.	03 Mei 2024	Revisi Bab I – V		
13.	17 Mei 2024	Revisi Bab I – V + ACC		

Bandar Lampung, 20 Mei 2024  
Ketua Jurusan PMI

Drs.H Mansour Hidayat, M.Sos.I  
NiP.196508171994031005



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**  
Jalan Letkol H. Endro Suratman, Sukarame Bandar Lampung 35131  
Phone (+62721) 780887 Fax (+62721) 780422

**KARTU HADIR MUNAQASYAH**

**Nama** : Meilia Marsya Salsabila  
**Npm** : 1941020037  
**Jurusan** : Pengembangan Masyarakat Islam  
**Pembimbing I** : Dr.H.M.Saifuddin,M.Pd  
**Pembimbing II** : Dr.H.Zamhariri,S.Ag.M.Sos.I  
**JudulSkripsi** : Peran Home Industri Dalam Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Guna Menciptakan Ekonomi Kreatif Di Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Bandar Lampung

No	Tanggal	Pemakalah	Judul Skripsi	Notulen
1	Senin 26 Juni 2023	Aprilia Devi	Pemberdayaan Masyarakat Dalam AgroWisata Lembah Bambu Kuning Di Desa Abung Jayo Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara	Evi Fitri Aglina, M.Pd
2	Senin 26 Juni 2023	Okta Kumiawati	Pemberdayaan Perempuan Melalui Home Industri Tapis Kembang Lampung di Dusun Lugusari Kecamatan Pagelaran Kecamatan Pringsewu	Evi Fitri Aglina, M.pd
3	Jum'at 03 November 2023	Dina Nur Sodik	Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Penanggulangan Stunting Di Desa Podosari Kecamatan Pringsewu	Evi Fitri Aglina, M.Pd
4	Kamis 07 Desember 2023	Redny Eka Widiyawati	Pemberdayaan Masyarakat Petani Dalam Pengembangan Pertanian Organik di Desa Bading Kencana Kecamatan Tulang Bawang Udik Tulang Bawang Barat	Sriwahyuni, M. Sos
5	Juma't 22 Desember 2023	Silvia Putri	Pemberdayaan Masyarakat Dalam Peningkatan Lingkungan Sehat Di Lingkungan II Kelurahan Pasir Gantung Kecamatan Tanjung Karang Pusat	Sriwahyuni, M. Sos. I



PEMERINTAH KOTA BANDAR LAMPUNG  
KECAMATAN WAY HALIM  
KELURAHAN GUNUNG SULAH  
Jalan Kencana No 13 Gunung Sulah Bandar Lampung Kode Pos 35136

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 400/99/Vl.87/V/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini Lurah Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung , menerangkan bahwa :

Nama / NPM : Meilia Marsya Salsabila / 1941020037  
Semester jurusan : Sepuluh ( X ) / Pengembangan Masyarakat Islam  
Judul Penelitian : PERAN HOME INDUSTRI DALAM PEMBERDAYAAN IBU RUMAH TANGGA GUNA MENCIPTAKAN EKONOMI KREATIF DI KELURAHAN GUNUNG SULAH KECAMATAN WAY HALIM BANDAR LAMPUNG  
Lokasi Penelitian : Di Kelurahan Gunung Sulah Kota Bandar Lampung.  
Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Adalah benar telah melakukan Penelitian di Kelurahan Gunung Sulah selama kurang 5 ( lima ) bulan terhitung mulai bulan Janurai hingga bulan Mei Tahun 2024.

Demikian Surat Izin diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

DIKELUARKAN DI : BANDAR LAMPUNG  
PADA TANGGAL : 02 Mei 2024



**SOPIAN HIYAS NYERUPA, S.Sos**  
NIP. 1977040312007011011